

Deutsche Bank Indonesia

Annual Report 2022

Laporan Tahunan 2022



Content

Daftar Isi

Deutsche Bank Group – 1

Letter from the Chairmen of the Management Board – 2
Surat dari Pimpinan Manajemen

Management Board – 7
Dewan Manajemen

Our Business Strategy – 8
Bisnis Strategi Kami

Deutsche Bank Indonesia – 17

Letter from Chief Country Officer – 19
Surat dari Chief Country Officer

General Information – 21
Informasi Umum

Management of Deutsche Bank Indonesia – 25
Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia

Summary Financial Report – 26
Ringkasan Laporan Keuangan

Financial Highlight – 27
Kinerja Keuangan

Management strategy and policy - 28
Kebijakan dan Strategi Manajemen

Corporate governance - 35
Tata kelola perusahaan

Disclosure – 44

Pengungkapan

Capital Disclosure – 45
Pengungkapan Permodalan

Risk Management – 46
Manajemen Risiko

Annexes – 50

Lampiran-lampiran

Audited Financial Statements – 126

Laporan Keuangan Audit

Deutsche Bank Group

Letter from the Chairmen of the Management Board
Surat dari Pimpinan Manajemen

Management Board
Dewan Manajemen

Our Business Strategy
Strategi Bisnis Kami

Dear Shareholders,

2022 will be remembered as a sad year by many of us, the year that brought great suffering to many people, in particular in Ukraine, and in which the illusion of a European peace order shattered. It was also a year in which challenges accumulated in a way that we have not seen for decades. Prices for gas and other energy sources surged considerably, the capital markets were, at times, wildly volatile, and inflation escalated in many parts of the world. These are just a few of the main challenges; the list goes on.

In this kind of environment, our clients look to us as a bank to help them hedge their risks, maintain their liquidity and preserve their assets. At the same time, our clients seek our partnership and our advice to be able to continue investing in strategic projects for the future, despite the uncertainty.

Our results for the past year prove that we succeeded at this task. Our clients sought our expertise and did significantly more business with us. Our bank's full-year revenues rose by 7% to € 27.2 billion, a level we have not reached since 2016. Our non-interest expenses once again decreased by 5% to € 20.4 billion, despite inflation-related cost pressure in many areas.

As a result, we increased our pre-tax profit by 65% year on year to € 5.6 billion. This is Deutsche Bank's best result in 15 years and is testament to our resilience in difficult times. Other financial indicators equally underscore this resilience; for example, we succeeded at limiting loan loss provisions to € 1.2 billion, equivalent to 25 basis points of the average loan volume and exactly in the range we had predicted immediately after Russia's invasion of Ukraine. In a volatile year like 2022 especially, this first-class risk management was crucial. In addition, we kept our Common Equity Tier 1 ratio almost consistently above 13%. This gives us the leeway this year to propose a dividend of 30 cents per share to the Annual General Meeting. That would be an increase of 50% over 2021.

Kepada Para Pemegang Saham,

Tahun 2022 akan dikenang sebagai tahun yang menyedihkan oleh banyak dari kita, tahun yang membawa penderitaan besar bagi banyak orang, khususnya di Ukraina, dan di mana ilusi tatanan perdamaian Eropa hancur. Itu juga merupakan tahun di mana tantangan terakumulasi dengan cara yang belum pernah kita lihat selama beberapa dekade. Harga gas dan sumber energi lainnya melonjak tajam, pasar modal terkadang sangat tidak stabil, dan inflasi meningkat di banyak bagian dunia. Ini hanyalah beberapa tantangan utama; daftarnya masih panjang.

Dalam lingkungan seperti ini, klien kami memandang kami sebagai bank untuk membantu mereka melindungi risiko, menjaga likuiditas, dan mempertahankan aset mereka. Pada saat yang sama, klien kami mencari kemitraan kami dan saran kami untuk dapat terus berinvestasi dalam proyek-proyek strategis untuk masa depan, meskipun ada ketidakpastian.

Hasil kami selama setahun terakhir membuktikan bahwa kami berhasil dalam tugas ini. Klien kami mencari keahlian kami dan melakukan lebih banyak bisnis secara signifikan dengan kami. Pendapatan setahun penuh bank kami naik 7% menjadi € 27,2 miliar, level yang belum kami capai sejak 2016. Pengeluaran non-bunga kami sekali lagi menurun sebesar 5% menjadi € 20,4 miliar, meskipun ada tekanan biaya terkait inflasi di banyak area.

Hasilnya, kami meningkatkan laba sebelum pajak sebesar 65% YoY menjadi € 5,6 miliar. Ini adalah hasil terbaik Deutsche Bank dalam 15 tahun dan merupakan bukti ketahanan kami di masa-masa sulit. Indikator keuangan lainnya sama-sama menggarisbawahi ketahanan ini; misalnya, kami berhasil membatasi penyisihan kerugian pinjaman menjadi € 1,2 miliar, setara dengan 25 basis poin dari volume pinjaman rata-rata dan persis dalam kisaran yang telah kami perkirakan segera setelah invasi Rusia ke Ukraina. Di tahun yang bergejolak seperti 2022 khususnya, manajemen risiko kelas utama ini sangat penting. Selain itu, kami menjaga rasio Common Equity Tier 1 hampir secara konsisten di atas 13%. Ini memberi kami kelonggaran tahun ini untuk mengusulkan dividen 30 sen per saham kepada Rapat Umum Tahunan. Itu akan menjadi peningkatan 50% dari tahun 2021.

Transformation goals achieved by the end of 2022

With the results for 2022, we have demonstrated that our bank is robust and sustainably profitable. This was precisely what we aimed to do when we announced our transformation back in July 2019. We can only focus fully on our clients if our bank is strong and successful.

To get there, we have completed an ambitious programme over the past three and a half years. We have aligned our four business divisions according to their strengths and consistently exited non-strategic business areas. At the same time, we have become much more efficient; we have reduced running costs by more than € 3 billion since 2018.

Nonetheless, our cost-cutting did not come at the expense of investments into our future business. During our transformation, we spent a total of € 15 billion on technology in order to accelerate progress in this essential field. We have invested a further € 4 billion in our control functions, strengthening them and clearing out previous weaknesses. We have made important progress as a result, although we know that there is still work to be done.

We funded all investments in technology and controls from our own resources, as well as the costs of restructuring our bank. Nevertheless, we had sufficient capital buffers at all times during the transformation. Our Common Equity Tier 1 capital ratio exceeded our target of at least 12.5 percent for the entire three and a half years of our transformation. At the end of 2022, it was 13.4%, which means that we met the target we set ourselves in 2019.

The same applies to our other key goals:

- At 9.4%, our post-tax return on tangible equity at the end of 2022 significantly exceeded our target of 8.0%, which includes a positive valuation effect on deferred tax assets.
- At 75%, our cost/income ratio was 18 percentage points lower than in 2018 and within the range we announced during the year 2022.
- Our leverage ratio was 4.6% compared to a target of 4.5%.

Tujuan transformasi tercapai pada akhir tahun 2022

Dengan hasil untuk tahun 2022, kami telah menunjukkan bahwa bank kami kuat dan menguntungkan secara berkelanjutan. Inilah tepatnya yang ingin kami lakukan ketika kami mengumumkan transformasi kami pada Juli 2019. Kami hanya dapat fokus sepenuhnya terhadap klien kami jika bank kami kuat dan berhasil.

Untuk mencapainya, kami telah menyelesaikan program ambisius selama tiga setengah tahun terakhir. Kami telah menyelaraskan empat divisi bisnis kami sesuai dengan kekuatan mereka dan secara konsisten keluar dari area bisnis non-strategis. Pada saat yang sama, kami telah menjadi lebih efisien, kami telah mengurangi biaya operasional lebih dari € 3 miliar sejak 2018.

Meskipun demikian, pemotongan biaya kami tidak mengorbankan investasi untuk bisnis masa depan kami. Selama transformasi kami, kami menghabiskan total € 15 miliar untuk teknologi guna mempercepat kemajuan di bidang penting ini. Kami telah menginvestasikan € 4 miliar lebih lanjut dalam fungsi kontrol kami, memperkuatnya dan menghilangkan kelemahan sebelumnya. Sebagai hasilnya, kami telah membuat kemajuan penting, meskipun kami tahu bahwa masih ada pekerjaan yang harus diselesaikan.

Kami mendanai semua investasi dalam teknologi dan kontrol dari sumber daya kami sendiri, serta biaya restrukturisasi bank kami. Namun demikian, kami memiliki penyangga modal yang cukup setiap saat selama transformasi. Rasio modal Common Equity Tier 1 kami melebihi target kami setidaknya 12,5 persen untuk seluruh tiga setengah tahun transformasi kami. Pada akhir tahun 2022 adalah 13,4%, yang berarti kami telah memenuhi target yang kami tetapkan sendiri di tahun 2019.

Hal yang sama berlaku untuk tujuan utama kami yang lain:

- Pada 9,4%, pengembalian setelah pajak kami atas ekuitas berwujud pada akhir tahun 2022 secara signifikan melebihi target kami sebesar 8,0%, yang mencakup efek penilaian positif pada aset pajak tangguhan.
- Pada 75%, rasio biaya/pendapatan kami adalah 18 poin persentase lebih rendah dari tahun 2018 dan dalam kisaran yang kami umumkan selama tahun 2022.
- Rasio leverage kami adalah 4,6% dibandingkan dengan target 4,5%.

Our business is built on four strong pillars

Besides meeting our financial targets, another ambition was at the heart of our strategic realignment; to make our bank more differentiated and balanced so that each of our four business areas can make a significant contribution to the group's business success. Here, too, we made very good progress. Almost two-thirds of our revenues last year came from the areas that we describe as stable owing to the fact that they are less subject to cyclical fluctuations, the Corporate Bank, the Private Bank and Asset Management.

The biggest growth spurt in 2022 was recorded by the Corporate Bank, which increased its revenues by 23 percent to € 6.3 billion, the highest value since the division was founded. The Corporate Bank benefited from the overall higher interest rate levels, but at the same time it also increased the volume of business. It was especially pleasing to see that all business areas of the Corporate Bank grew significantly.

The Private Bank also had a very successful year. Revenues increased by 11 percent to € 9.2 billion, driven by significant net inflows into assets under management and net new loans in the client business. Even if one-off effects such as the profit from the sale of our financial advisors' network in Italy and the impact of Germany's Federal Court of Justice (BGH) ruling on pricing agreements in 2021 are excluded, earnings still grew by 6 percent. The Private Bank Germany and our International Private Bank contributed in equal measures to this success.

In our Asset Management business, revenues fell by 4 percent to 2.6 billion euros. In view of the extremely challenging market conditions, however, this is a remarkable result. The decline in earnings is primarily attributable to a decline in performance-related fees as a result of price slumps in many markets. By contrast, income from management fees rose slightly. This shows that our clients continued to choose to invest in DWS products despite the negative market environment.

Bisnis kami dibangun di atas empat pilar yang kuat

Selain memenuhi target keuangan kami, ambisi lain menjadi inti dari penataan kembali strategis kami; untuk menjadikan bank kami lebih terdiferensiasi dan seimbang sehingga masing-masing dari empat area bisnis kami dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesuksesan bisnis grup. Di sini kami juga membuat kemajuan yang sangat baik. Hampir dua pertiga dari pendapatan kami tahun lalu berasal dari area yang kami gambarkan sebagai stabil karena fakta bahwa mereka tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi siklus, Corporate Bank, Private Bank, dan Manajemen Aset.

Lonjakan pertumbuhan terbesar pada tahun 2022 dicatat oleh Corporate Bank, yang meningkatkan pendapatannya sebesar 23 persen menjadi € 6,3 miliar, nilai tertinggi sejak divisi tersebut didirikan. Bank Korporasi diuntungkan dari tingkat suku bunga yang lebih tinggi secara keseluruhan, tetapi pada saat yang sama juga meningkatkan volume bisnis. Sangat menyenangkan melihat semua area bisnis Corporate Bank tumbuh secara signifikan.

Private Bank juga mengalami tahun yang sangat sukses. Pendapatan meningkat sebesar 11 persen menjadi € 9,2 miliar, didorong oleh arus masuk bersih yang signifikan ke dalam aset yang dikelola dan pinjaman baru bersih dalam bisnis klien. Bahkan jika efek satu kali seperti keuntungan dari penjualan jaringan penasihat keuangan kami di Italia dan dampak keputusan Pengadilan Federal Jerman (BGH) pada perjanjian penetapan harga pada tahun 2021 dikecualikan, pendapatan masih tumbuh sebesar 6 persen. Private Bank Jerman dan Private Bank Internasional kami memberikan kontribusi yang sama untuk keberhasilan ini.

Dalam bisnis Manajemen Aset kami, pendapatan turun sebesar 4 persen menjadi 2,6 miliar euro. Mengingat kondisi pasar yang sangat menantang, bagaimanapun, ini adalah hasil yang luar biasa. Penurunan laba terutama disebabkan oleh penurunan biaya terkait kinerja sebagai akibat dari kemerosotan harga di banyak pasar. Sebaliknya, pendapatan dari biaya manajemen naik sedikit. Ini menunjukkan bahwa klien kami terus memilih untuk berinvestasi dalam produk DWS meskipun lingkungan pasar negatif.

The Investment Bank's results were also impacted by market uncertainty. In the Origination & Advisory business, clients across the world were very restrained. This weighed on the entire financial sector and also caused our earnings in this segment to fall sharply. However, we were able to more than offset this with significantly higher revenues in our Fixed Income & Currencies (FIC) sales and trading business. Overall, the Investment Bank was able to increase its revenues by 4 percent to 10 billion euros.

In addition to these four businesses, our Capital Release Unit (CRU) also made good progress over the past year by further de-risking and significantly reducing our leverage exposure. Since its inception in mid-2019, it has reduced its leverage exposure by more than 90 percent and risk-weighted assets (RWAs) by over 80 percent, excluding operational risk RWAs. The unit has thus fulfilled its mandate over the course of the transformation. From 2023, we will no longer report the CRU as a separate segment as it continues to reduce the remaining positions, one more step that will improve our bank's position among peers.

Outlook

In 2023, we aim to continue to improve and are therefore planning further steps along this path. We aim to increase revenues in 2023 to between € 28 billion and € 29 billion, loan loss provisions and costs are expected to remain essentially flat, which will allow us to continue investing in technology and controls. This year, too, we will have to deal with another volatile and challenging economic and geopolitical environment. While the determined crisis response of the government and the resilience of our companies means that it now looks a lot less likely that a recession will hit Germany or the rest of Europe, the risks are far from over.

Our bank has proven that it has the resilience and stability to survive in difficult times and deliver the best possible performance for our clients. We are once again sustainably profitable, significantly more efficient and have a well-differentiated business model.

Our ambition remains unchanged: we strive to be our clients' Global Hausbank. As their financial partner, risk manager and advisor, we want to support them in whatever way they need, wherever

Hasil Investment Bank juga dipengaruhi oleh ketidakpastian pasar. Dalam bisnis Origination & Advisory, klien di seluruh dunia sangat terkendali. Ini membebani seluruh sektor keuangan dan juga menyebabkan pendapatan kami di segmen ini turun tajam. Namun, kami dapat mengimbangi ini dengan pendapatan yang jauh lebih tinggi dalam bisnis penjualan dan perdagangan Fixed Income & Currencies (FIC). Secara keseluruhan, Bank Investasi mampu meningkatkan pendapatannya sebesar 4 persen menjadi 10 miliar euro.

Selain keempat bisnis ini, Capital Release Unit (CRU) kami juga membuat kemajuan yang baik selama setahun terakhir dengan mengurangi risiko lebih jauh dan secara signifikan mengurangi eksposur leverage kami. Sejak diluncurkan pada pertengahan 2019, ia telah mengurangi eksposur leverage lebih dari 90 persen dan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) lebih dari 80 persen, tidak termasuk ATMR risiko operasional. Dengan demikian, unit tersebut telah memenuhi mandatnya selama transformasi. Mulai tahun 2023, kami tidak lagi melaporkan CRU sebagai segmen terpisah karena terus mengurangi posisi yang tersisa, satu langkah lagi yang akan meningkatkan posisi bank kami di antara para rekan.

Prospek

Pada tahun 2023, kami bertujuan untuk terus menyempurnakan dan oleh karena itu merencanakan langkah lebih lanjut di jalur ini. Kami bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pada tahun 2023 menjadi antara € 28 miliar dan € 29 miliar, penyisihan kerugian pinjaman dan biaya diharapkan pada dasarnya tetap datar, yang akan memungkinkan kami untuk terus berinvestasi dalam teknologi dan kontrol. Tahun ini juga, kita harus menghadapi lingkungan ekonomi dan geopolitik yang bergejolak dan menantang. Sementara respons krisis yang ditentukan dari pemerintah dan ketahanan perusahaan kami berarti bahwa sekarang kemungkinan besar resesi akan melanda Jerman atau seluruh Eropa, risikonya masih jauh dari selesai.

Bank kami telah membuktikan bahwa ia memiliki ketahanan dan stabilitas untuk bertahan di masa-masa sulit dan memberikan kinerja terbaik untuk klien kami. Kami sekali lagi menguntungkan secara berkelanjutan, secara signifikan lebih efisien dan memiliki model bisnis yang terdiferensiasi dengan baik.

Ambisi kami tetap tidak berubah: kami berusaha untuk menjadi Global Hausbank klien kami. Sebagai mitra keuangan, manajer risiko, dan penasihat mereka, kami ingin mendukung mereka dengan cara

they are in the world. We want to provide the solutions they need to protect against volatility and uncertainties. We want to work with them to develop the blueprint for the digital and sustainable economy of the future.

The mid-term targets we set ourselves in March 2022 also remain unchanged; by the end of 2025, we are aiming for compound annual revenue growth of 3.5 to 4.5 percent, which should lead us to revenues in excess of € 30 billion. We also want to reduce our cost-income ratio to below 62.5 percent and increase our return on tangible equity to more than 10 percent.

Higher and sustainable profitability should enable us to gradually increase our payouts to you, our shareholders. Last year, we promised you that we would distribute a total of € 8 billion in capital from 2021 to 2025 through dividends and share buybacks, a promise we intend to keep.

We do not consider our progress towards these goals to be an end in itself; this strategy is what enables us to be part of the solution for our clients. It is what allows us to make a positive economic and societal impact. It will be the reason why we will be able to reward our shareholders who have been unwaveringly loyal to us.

That is why we come to work every day, to steer our Deutsche Bank towards a successful future. Thank you for placing your trust in us.

Best regards,



Christian Sewing

Chief Executive Officer
Deutsche Bank AG
Frankfurt am Main, March 2023

apa pun yang mereka butuhkan, di mana pun mereka berada. Kami ingin memberikan solusi yang mereka butuhkan untuk melindungi dari volatilitas dan ketidakpastian. Kami ingin bekerja sama dengan mereka untuk mengembangkan cetak biru ekonomi digital dan berkelanjutan di masa depan.

Target jangka menengah yang kami tetapkan pada Maret 2022 juga tetap tidak berubah; pada akhir tahun 2025, kami menargetkan pertumbuhan pendapatan tahunan gabungan sebesar 3,5 hingga 4,5 persen, yang akan membawa kami pada pendapatan lebih dari € 30 miliar. Kami juga ingin mengurangi rasio biaya-pendapatan hingga di bawah 62,5 persen dan meningkatkan laba atas ekuitas berwujud menjadi lebih dari 10 persen.

Profitabilitas yang lebih tinggi dan berkelanjutan akan memungkinkan kami untuk secara bertahap meningkatkan pembayaran kami kepada Anda, pemegang saham kami. Tahun lalu, kami berjanji kepada Anda bahwa kami akan mendistribusikan modal sebesar € 8 miliar dari tahun 2021 hingga 2025 melalui dividen dan pembelian kembali saham, sebuah janji yang ingin kami tepati.

Kami tidak menganggap kemajuan kami menuju sasaran ini sebagai tujuan itu sendiri; strategi inilah yang memungkinkan kami untuk menjadi bagian dari solusi bagi klien kami. Inilah yang memungkinkan kita untuk membuat dampak ekonomi dan sosial yang positif. Ini akan menjadi alasan mengapa kami dapat memberi penghargaan kepada para pemegang saham kami yang telah setia kepada kami.

Itulah sebabnya kami datang bekerja setiap hari, untuk mengarahkan Deutsche Bank kami menuju masa depan yang sukses. Terima kasih untuk mempercayai kami.

Management Board

Dewan Manajemen

Christian Sewing, *1970

since January 1, 2015
Chief Executive Officer

James von Moltke *1969

since July 1, 2017
President (since March 25, 2022)
Chief Financial Officer

Karl von Rohr, *1965

since November 1, 2015
President and Head of Private Bank and Asset Management

Fabrizio Campelli, *1973

since November 1, 2019
Head of Corporate Bank and Investment Bank

Bernd Leukert, *1967

since January 1, 2020
Chief Technology, Data and Innovation Officer

Alexander von zur Mühlen, *1975

since August 1, 2020
Regional CEO for Asia

Christiana Riley, *1978

since January 1, 2020
Regional CEO for America

Rebecca Short, *1974

since May 1, 2021
Chief Transformation Officer

Stefan Simon, *1969

since August 1, 2020
Chief Administrative Officer

Olivier Vigneron *1971

since May 20, 2022
Chief Risk Officer

*Management Board in the reporting year
/Dewan Manajemen pada tahun laporan:*

Christian Sewing
Chief Executive Officer

James von Moltke
President (since March, 25, 2022)

Karl von Rohr
President

Fabrizio Campelli

Bernd Leukert

Stuart Lewis
(until May 19, 2022)

Alexander von zur Mühlen

Christiana Riley

Rebecca Short

Stefan Simon

Olivier Vigneron
(since May 20, 2022)

Strategy

“Compete to Win”

In July 2019, the Group announced its plans for a fundamental transformation of Deutsche Bank and set key financial targets to be met by the end of 2022. Despite facing unforeseen and significant challenges from the COVID-19 pandemic and the war in Ukraine, the bank has undergone a fundamental transformation and has achieved key financial targets.

Deutsche Bank believes the five decisive actions contributing to the bank’s successful transformation are:

- The Group created four client-centric divisions delivering stable growth. These divisions complement each other and provide well-diversified earnings streams
- Deutsche Bank exited businesses and activities which were not core to its strategy. The Group exited equities trading, transferred its Global Prime Finance business, re-focused the Rates business and downsized or disposed other non-strategic assets. The Capital Release Unit reduced leverage exposure from non-strategic activities by 91% and risk weighted assets by 83% excluding risk-weighted assets from operational risk enabling the Group to re-deploy capital into its core businesses
- Deutsche Bank cut costs compared to the pre-transformation level in 2018. The Group reduced its cost/income ratio by 18 percentage points, which was achieved while absorbing € 8.5 billion transformation related effects, including € 1.0 billion goodwill impairment, € 1.9 billion restructuring and severance, € 0.6 billion real estate charges, € 1.4 billion software impairment and accelerated amortization, € 2.8 billion deferred tax asset valuation adjustments as well as € 0.8 billion other transformation related effects
- Deutsche Bank committed to and invested in controls and technology to support growth. The Group signed state of the art agreements with Google Cloud and other partners including a multi-year innovation partnership with NVIDIA in order to accelerate artificial intelligence usage and machine learning. The bank’s focus on technology has allowed it to grow revenues

Strategi

“Compete to Win”

Pada bulan Juli 2019, Grup mengumumkan rencananya untuk transformasi fundamental Deutsche Bank dan menetapkan target keuangan utama yang harus dipenuhi pada akhir tahun 2022. Meskipun menghadapi tantangan yang tak terduga dan signifikan dari pandemi COVID-19 dan perang di Ukraina, bank telah mengalami transformasi mendasar dan telah mencapai target keuangan utama.

Deutsche Bank percaya bahwa lima tindakan tegas yang berkontribusi pada keberhasilan transformasi bank adalah:

- Grup menciptakan empat divisi yang berfokus pada klien, menghasilkan pertumbuhan yang stabil. Divisi-divisi ini saling melengkapi dan memberikan aliran pendapatan yang terdiversifikasi dengan baik
- Deutsche Bank keluar dari bisnis dan aktivitas yang bukan inti dari strateginya. Grup keluar dari perdagangan ekuitas, mengalihkan bisnis Global Prime Finance, memfokuskan kembali bisnis Tarif, dan mengurangi atau melepas aset non-strategis lainnya. Unit Pelepasan Modal mengurangi eksposur leverage dari aktivitas non-strategis sebesar 91% dan aset tertimbang menurut risiko sebesar 83% tidak termasuk aset tertimbang menurut risiko dari risiko operasional yang memungkinkan Grup untuk mengerahkan kembali modal ke dalam bisnis intinya
- Deutsche Bank memotong biaya dibandingkan dengan tingkat sebelum transformasi pada tahun 2018. Grup mengurangi rasio biaya/pendapatan sebesar 18 poin persentase, yang dicapai dengan menyerap €8,5 miliar efek terkait transformasi, termasuk penurunan nilai goodwill €1,0 miliar, restrukturisasi dan pesangon €1,9 miliar, biaya real estat €0,6 miliar, perangkat lunak €1,4 miliar penurunan nilai dan amortisasi yang dipercepat, € 2,8 miliar penyesuaian penilaian aset pajak tangguhan serta € 0,8 miliar efek terkait transformasi lainnya
- Deutsche Bank berkomitmen dan berinvestasi dalam kontrol dan teknologi untuk mendukung pertumbuhan. Grup menandatangani perjanjian canggih dengan Google Cloud dan mitra lainnya termasuk kemitraan inovasi multi-tahun dengan NVIDIA untuk mempercepat penggunaan kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin. Fokus bank pada teknologi memungkinkannya

through a closer interface with clients, reduce costs by removing complexity in its technology and improve the control environment

- Deutsche Bank managed and freed up capital. The Group kept its CET1 ratio above its minimum target of 12.5% through all fourteen quarters of its transformation, despite an impact of around 170 basis points from regulatory changes and of 100 basis points from transformation related impacts.

The fundamental transformation has led to a strong foundation for the Group to continue its journey and successful completion of the bank's "Compete to Win" strategy.

Deutsche Bank's key performance indicators 2022

Financial targets for 2022

- Post-tax Return on Average Tangible Equity of 8% for the Group
- Post-tax Return on Average Tangible Equity of more than 9% for the Core Bank
- Common Equity Tier 1 capital ratio of above 12.5%
- Leverage ratio of approximately 4.5%

Deutsche Bank's financial results in 2022

Sustaining revenue growth in the Core Bank

Deutsche Bank's strategic transformation was designed to refocus its Core Bank around its market leading businesses, which operate in growing markets with attractive return potential. The Group's Core Bank comprises its four core operating divisions, namely the Corporate Bank, the Investment Bank, the Private Bank and Asset Management, together with the segment Corporate & Other.

Revenues at both the Group level and in the Core Bank amounted to € 27.2 billion in 2022, an increase of 7.1% and 7.0%, respectively, compared to 2021.

untuk meningkatkan pendapatan melalui antarmuka yang lebih dekat dengan klien, mengurangi biaya dengan menghilangkan kerumitan dalam teknologinya, dan meningkatkan lingkungan kontrol

- Deutsche Bank mengelola dan membebaskan modal. Grup mempertahankan rasio CET1 di atas target minimumnya sebesar 12,5% selama empat belas kuartal transformasinya, meskipun ada dampak sekitar 170 basis poin dari perubahan peraturan dan 100 basis poin dari dampak terkait transformasi.

Transformasi fundamental telah menghasilkan fondasi yang kuat bagi Grup untuk melanjutkan perjalanannya dan berhasil menyelesaikan strategi bank "Compete to Win".

Indikator kinerja kunci Deutsche Bank 2022

Target keuangan untuk tahun 2022

- Penghasilan pasca pajak atas Rata-Rata Ekuitas Berwujud sebesar 8% untuk Grup
- Penghasilan pasca pajak atas Rata-Rata Ekuitas Berwujud sebesar lebih dari 9% untuk Bank Inti
- Rasio modal Modal Inti Utama di atas 12.5%
- Rasio leverage skitar 4.5%

Hasil keuangan Deutsche Bank di tahun 2022

Mempertahankan pertumbuhan pendapatan di Bank Inti

Transformasi strategis Deutsche Bank dirancang untuk memfokuskan kembali Bank Inti-nya pada bisnis-bisnis unggulan pasarnya, yang beroperasi di pasar yang berkembang dengan potensi pengembalian yang menarik. Grup Bank Inti terdiri dari empat divisi operasi inti, yaitu Corporate Bank, Investment Bank, Private Bank dan Asset Management, bersama dengan segmen Corporate & Other.

Pendapatan di tingkat Grup dan di Bank Inti berjumlah € 27,2 miliar pada tahun 2022, meningkat masing-masing sebesar 7,1% dan 7,0%, dibandingkan dengan tahun 2021.

Continuing to deliver on efficiency measures

Noninterest expenses were € 20.4 billion in 2022, a decrease of 5.2% versus 2021, driven by lower restructuring and severance and lower transformation charges. Adjusted costs excluding transformation charges increased by 1.1% to € 19.8 billion compared to 2021. Increases in compensation and benefits were mostly offset by reductions in noncompensation costs. These reductions in noncompensation expenses reflect continued cost management efforts, specifically from reduced costs for outsourced operations and lower occupancy related spend. If adjusted for foreign exchange impacts, adjusted costs excluding transformation charges decreased by 1.6% versus 2021.

Successful achievement against targets by the Capital Release Unit

In 2022, having outperformed against the Capital Release Unit's targets for leverage exposure and RWAs, the Capital Release Unit also successfully met its target of less than € 800 million for adjusted costs excluding transformation charges. Noninterest expenses were € 922 million.

The Capital Release Unit reduced its loss before tax by a third, recording a loss before tax of € 932 million for the full year 2022, an improvement of € 431 million from the prior year period.

At year-end 2022, risk weighted assets (RWAs) were reduced to € 24 billion, ahead of Deutsche Bank's year-end 2022 target of € 32 billion, and down from € 28 billion at the end of 2021. At December 31, 2022, the unit's RWAs included operational risk RWAs of € 19 billion.

Leverage exposure was € 22 billion at the end of 2022, ahead of its target of € 51 billion for 2022, and down from € 39 billion at the end of 2021.

Since inception in the second quarter of 2019, the Capital Release Unit has reduced risk weighted assets by 63%, or 83% excluding operational risk RWA, and leverage exposure by 91%.

Terus memenuhi langkah-langkah efisiensi

Biaya nonbunga adalah € 20,4 miliar pada tahun 2022, turun sebesar 5,2% dibandingkan tahun 2021, didorong oleh restrukturisasi dan pesangon yang lebih rendah serta biaya transformasi yang lebih rendah. Biaya yang disesuaikan tidak termasuk biaya transformasi meningkat sebesar 1,1% menjadi € 19,8 miliar dibandingkan tahun 2021. Peningkatan kompensasi dan tunjangan sebagian besar diimbangi dengan pengurangan biaya nonkompensasi. Pengurangan biaya nonkompensasi ini mencerminkan upaya manajemen biaya yang berkelanjutan, khususnya dari pengurangan biaya untuk operasi outsourcing dan pengeluaran terkait hunian yang lebih rendah. Jika disesuaikan dengan dampak valuta asing, biaya yang disesuaikan tidak termasuk biaya transformasi turun sebesar 1,6% dibandingkan tahun 2021.

Pencapaian yang sukses terhadap target oleh Unit Pelepasan Modal

Pada tahun 2022, setelah mengungguli target Unit Pelepasan Modal untuk eksposur leverage dan ATMR, Unit Pelepasan Modal juga berhasil memenuhi targetnya kurang dari € 800 juta untuk biaya yang disesuaikan tidak termasuk biaya transformasi. Biaya nonbunga adalah € 922 juta.

Unit Rilis Modal mengurangi kerugiannya sebelum pajak sebesar sepertiga, mencatat kerugian sebelum pajak sebesar €932 juta untuk tahun penuh 2022, meningkat sebesar €431 juta dari periode tahun sebelumnya.

Pada akhir tahun 2022, aset tertimbang menurut risiko (ATMR) diturunkan menjadi €24 miliar, lebih cepat dari target akhir tahun 2022 Deutsche Bank sebesar €32 miliar, dan turun dari €28 miliar pada akhir tahun 2021. Pada 31 Desember 2022, ATMR unit termasuk ATMR risiko operasional sebesar €19 miliar.

Eksposur leverage adalah € 22 miliar pada akhir tahun 2022, di atas target € 51 miliar untuk tahun 2022, dan turun dari € 39 miliar pada akhir tahun 2021.

Sejak diluncurkan pada kuartal kedua tahun 2019, Unit Pelepasan Modal telah mengurangi aset tertimbang menurut risiko sebesar 63%, atau 83% tidak termasuk ATMR risiko operasional, dan eksposur leverage sebesar 91%.

Having fulfilled its de-risking and cost reduction mandate from 2019 through the end of 2022, the Capital Release Unit will cease to be reported as a separate segment with effect from the first quarter of 2023. Its remaining portfolio, resources and employees will be reported within the Corporate & Other segment.

Conservative balance sheet management

The Group remains committed to managing its balance sheet conservatively as the bank continues to navigate through the challenges posed by the war in Ukraine, inflation and the dynamic interest rate environment. At the end of the fourth quarter of 2022, the Group's CET 1 ratio was 13.4%, 10 basis points higher compared to year end 2021. Deutsche Bank aims for a Common Equity Tier 1 capital ratio of around 13% and to end 2023 with a CET 1 ratio of 200 basis points above the bank's Maximum Distributable Amount threshold.

Leverage ratio was 4.6% in 2022, 30 basis points lower compared to year end 2021.

Average one day value-at-risk (VaR) amounted to € 47 million at the end of 2022 confirming Deutsche Bank's conservative risk levels.

Provisions for credit losses were € 1.2 billion for the full year 2022, significantly higher compared to 2021. For the full year 2023, the Group expects provision for credit losses to be essentially flat compared to 2022 in a range of 25 to 30 basis points of average loans, reflecting persistent macro-economic and geopolitical uncertainties. As such and given the recent improvement in the macro-economic outlook, the bank now foresees provision for credit losses in 2023 at the low end of this range. The bank expects provision for credit losses in 2023, unlike in 2022, to be driven by single-name losses rather than a deterioration of macro-economic forward-looking indicators. Deutsche Bank remains committed to its stringent underwriting standards and tight risk management framework. Further details on the calculation of expected credit losses are provided in the section "Management Report: Risk Report".

Setelah memenuhi mandat pengurangan risiko dan pengurangan biaya dari tahun 2019 hingga akhir tahun 2022, Capital Release Unit akan berhenti dilaporkan sebagai segmen terpisah yang berlaku mulai kuartal pertama tahun 2023. Portofolio, sumber daya, dan karyawan yang tersisa akan dilaporkan dalam segmen Perusahaan & Lainnya.

Manajemen neraca konservatif

Grup tetap berkomitmen untuk mengelola neracanya secara konservatif karena bank terus menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perang di Ukraina, inflasi, dan lingkungan suku bunga yang dinamis. Pada akhir kuartal keempat tahun 2022, rasio CET 1 Grup adalah 13,4%, 10 basis poin lebih tinggi dibandingkan akhir tahun 2021. Deutsche Bank menargetkan rasio modal Common Equity Tier 1 sekitar 13% dan hingga akhir 2023 dengan rasio CET 1 sebesar 200 basis poin di atas ambang Jumlah Maksimum yang Dapat Didistribusikan bank.

Rasio leverage adalah 4,6% pada tahun 2022, 30 basis poin lebih rendah dibandingkan akhir tahun 2021.

Rata-rata satu hari value-at-risk (VaR) berjumlah € 47 juta pada akhir tahun 2022 yang menegaskan tingkat risiko konservatif Deutsche Bank.

Provisi kerugian kredit adalah € 1,2 miliar untuk setahun penuh 2022, jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Untuk tahun penuh 2023, Grup memperkirakan penyisihan kerugian kredit pada dasarnya datar dibandingkan dengan tahun 2022 dalam kisaran rata-rata pinjaman 25 hingga 30 basis poin, yang mencerminkan ketidakpastian ekonomi makro dan geopolitik yang terus berlanjut. Dengan demikian dan mengingat perbaikan baru-baru ini dalam prospek makro-ekonomi, bank sekarang memperkirakan penyisihan kerugian kredit pada tahun 2023 di ujung bawah kisaran ini. Bank mengharapkan penyisihan untuk kerugian kredit pada tahun 2023, tidak seperti tahun 2022, didorong oleh kerugian nama tunggal daripada penurunan indikator ekonomi makro ke depan. Deutsche Bank tetap berkomitmen pada standar underwriting yang ketat dan kerangka kerja manajemen risiko yang ketat. Rincian lebih lanjut mengenai perhitungan kerugian kredit ekspektasian terdapat pada bagian "Laporan Manajemen: Laporan Risiko".

“Global Hausbank”

The Group believes that the progress made in transforming Deutsche Bank leaves the bank well positioned to deliver sustainable growth through 2025. In March 2022, the Group outlined its strategic and financial roadmap through 2025, which aims to position Deutsche Bank as a “Global Hausbank”, and communicated Deutsche Bank’s 2025 financial targets and capital objectives.

The ‘Global Hausbank’ strategy is underpinned by key themes which have become even more important in the light of the geopolitical and macro-economic upheavals of 2022. In this environment, Deutsche Bank aims to leverage a more favorable interest rate environment, deploy its risk management expertise to support clients, and allocate capital to high-return growth opportunities. As sustainability becomes ever more important, the bank aims to deepen its dialogue with and support for clients and broaden the agenda in respect of its own operations. As technology continues to evolve, the bank aims to reap further cost savings, accelerate the transition to a digital bank, and expand upon strategic partnerships which are already creating substantial value.

Furthermore, the Group has also announced several key pillars of efficiency measures contributing to Deutsche Bank’s 2025 targets, which are expected to deliver structural cost savings of more than € 2 billion between 2022 and 2025. These include:

- Germany platform optimization: Branch reductions and technology integration of the IT platform aimed at creating efficiencies by simplifying the Group’s infrastructure. The bank recently completed the conversion of around 8 million additional Postbank contracts to the Deutsche Bank IT platform
- Re-architecture and simplification of the Group’s application landscape: In 2022, 9% of the bank’s software applications were decommissioned and more than 400 additional applications are expected to be decommissioned by 2025. Supported by the Group’s cloud-based infrastructure, the bank has also migrated key applications to the cloud and will continue to build on its progress

“Global Hausbank”

Grup percaya bahwa kemajuan yang dicapai dalam mentransformasikan Deutsche Bank membuat bank berada pada posisi yang baik untuk menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan hingga tahun 2025. Pada bulan Maret 2022, Grup menguraikan peta jalan strategis dan keuangannya hingga tahun 2025, yang bertujuan untuk memposisikan Deutsche Bank sebagai “Global Hausbank”, dan mengomunikasikan target keuangan dan tujuan permodalan Deutsche Bank 2025.

Strategi ‘Global Hausbank’ didukung oleh tema-tema utama yang menjadi semakin penting mengingat pergolakan geopolitik dan ekonomi makro tahun 2022. Dalam lingkungan ini, Deutsche Bank bertujuan untuk memanfaatkan lingkungan suku bunga yang lebih menguntungkan, menggunakan keahlian manajemen risikonya untuk mendukung klien, dan mengalokasikan modal untuk peluang pertumbuhan dengan keuntungan tinggi. Karena keberlanjutan menjadi semakin penting, bank bertujuan untuk memperdalam dialognya dengan dan mendukung klien serta memperluas agenda sehubungan dengan operasinya sendiri. Seiring perkembangan teknologi, bank bertujuan untuk meraup penghematan biaya lebih lanjut, mempercepat transisi ke bank digital, dan memperluas kemitraan strategis yang telah menciptakan nilai yang substansial.

Lebih lanjut, Grup telah mengumumkan beberapa pilar utama langkah-langkah efisiensi yang berkontribusi terhadap target Deutsche Bank untuk tahun 2025, yang diperkirakan memberi penghematan biaya struktural sebesar lebih dari € 2 miliar antara tahun 2022 dan 2025. Hal ini meliputi:

- Pengoptimalan platform Jerman: Pengurangan cabang dan integrasi teknologi platform TI bertujuan untuk menciptakan efisiensi dengan menyederhanakan infrastruktur Grup. Bank baru saja menyelesaikan konversi sekitar 8 juta kontrak Postbank tambahan ke platform TI Deutsche Bank
- Arsitektur ulang dan penyederhanaan lanskap aplikasi Grup: Pada tahun 2022, 9% dari aplikasi perangkat lunak bank dinonaktifkan dan lebih dari 400 aplikasi tambahan diperkirakan akan dinonaktifkan pada tahun 2025. Didukung oleh infrastruktur berbasis cloud Grup, bank juga telah memigrasikan aplikasi utama ke cloud dan akan terus mengembangkan kemajuannya

- Front-to-back process re-design: More automated processes have already delivered tangible results supported by improved controls. The bank plans to continue automating controls and processes, including its front-to-back loans processing, risk management and reporting processes
- The bank has identified additional cost savings in infrastructure efficiency, including optimization of its real estate portfolio, management of its infrastructure workforce as well as other measures. In line with plans announced in March 2022, the bank has optimized office space resulting in a significant reduction of 170,000 square meters in 2022, representing around 6% of the total global footprint. Going forward, Deutsche Bank aims to continue to focus on optimizing the bank's workforce management
- Desain ulang proses dari depan ke belakang: Proses yang lebih otomatis telah memberikan hasil nyata yang didukung oleh kontrol yang lebih baik. Bank berencana untuk terus mengotomatiskan kontrol dan proses, termasuk pemrosesan pinjaman front-to-back, manajemen risiko, dan proses pelaporan
- Bank telah mengidentifikasi penghematan biaya tambahan dalam efisiensi infrastruktur, termasuk pengoptimalan portofolio real estatnya, pengelolaan tenaga kerja infrastrukturnya, serta tindakan lainnya. Sejalan dengan rencana yang diumumkan pada Maret 2022, bank telah mengoptimalkan ruang kantor yang menghasilkan pengurangan signifikan sebesar 170.000 meter persegi pada tahun 2022, mewakili sekitar 6% dari total jejak global. Kedepannya, Deutsche Bank bertujuan untuk terus fokus dalam mengoptimalkan manajemen tenaga kerja bank

Deutsche Bank's key performance indicators 2025

Financial targets and capital objectives for 2025

Financial targets:

- Post-tax Return on Average Tangible Equity of above 10% for the Group
- Compounded annual growth rate of revenues of 3.5 to 4.5%
- Cost/income ratio of less than 62.5%

Capital objectives:

- Common Equity Tier 1 capital ratio of approximately 13%
- 50% Total payout ratio from 2025

Deutsche Bank reaffirms its financial targets to be achieved by 2025 of a post-tax return on tangible equity of above 10%, a compound annual revenue growth in revenues of between 3.5% and 4.5% and a cost/income ratio of below 62.5%. The bank also confirms its capital objectives of a CET1 capital ratio of around 13% and a payout ratio of 50% from 2025 onwards.

Adjusted costs, Adjusted costs excluding transformation charges as well as Post-tax Return on Average Tangible Equity are non-GAAP financial measures. Please refer to "Supplementary Information (Unaudited): Non-GAAP Financial Measures" of this report for the definitions of such

Indikator kinerja kunci Deutsche Bank tahun 2025

Target keuangan dan tujuan permodalan untuk tahun 2025

Target keuangan:

- Penghasilan pasca pajak atas Rata-Rata Ekuitas Berwujud di atas 10% untuk Grup
- Tingkat pertumbuhan pendapatan gabungan tahunan sebesar 3,5 hingga 4,5%
- Rasio biaya/pendapatan sebesar kurang dari 62.5%

Tujuan permodalan:

- Rasio modal Modal Inti Utama sebesar sekitar 13%
- 50% Total rasio pembayaran dari tahun 2025

Deutsche Bank menegaskan kembali target keuangannya yang akan dicapai pada tahun 2025 untuk pengembalian setelah pajak atas ekuitas berwujud di atas 10%, pertumbuhan pendapatan gabungan tahunan antara 3,5% dan 4,5%, dan rasio biaya/pendapatan di bawah 62,5%. Bank juga menegaskan tujuan permodalannya dari rasio modal CET1 sekitar 13% dan rasio pembayaran 50% mulai tahun 2025 dan seterusnya.

Biaya yang disesuaikan, Biaya yang disesuaikan tidak termasuk biaya transformasi serta Pengembalian Setelah Pajak atas Ekuitas Berwujud Rata-Rata adalah ukuran finansial non-GAAP. Silakan lihat "Informasi Tambahan (Tidak Diaudit): Tindakan Finansial Non-GAAP" dari laporan ini

measures and reconciliations to the IFRS measures on which they are based.

Capital distribution

Deutsche Bank is committed to delivering sustainably growing cash dividends and, over time, returning to shareholders excess capital that is over and above what is required to support profitable growth and upcoming regulatory changes through share buybacks, subject to regulatory approval, shareholder authorization and meeting German corporate law requirements. To that end, subject to meeting the Group's strategic targets, the Management Board intends to grow the cash dividend per share by 50% per annum in the next 3 years, starting from the € 0.20 per share paid for the financial year 2021. This would translate into approximately € 3.3 billion of cumulative dividend payments by 2025 with respect to financial years 2021-2024. In relation to the financial year 2024 the bank intends to achieve a total payout ratio of 50% from a combination of dividends paid and share buybacks executed in 2025; and the bank intends to maintain a 50% total payout ratio in subsequent years. In addition to the share buyback of € 0.3 billion already concluded in 2022, successfully executing the Group's financial and strategic plans through 2025 would therefore support the previously announced cumulative distributions to shareholders in the form of dividends paid or share buybacks executed of approximately € 8 billion in respect of financial years 2021-2025. Deutsche Bank's ambition to return capital to shareholders is further underpinned by the bank's aim to maintain a robust Common Equity Tier 1 (CET 1) capital ratio of approximately 13%, i.e., to operate with a buffer of 200 basis points above the Maximum Distributable Amount (MDA) threshold the Group currently assumes to prevail over time.

Sustainability

Deutsche Bank has seen sustainability as an opportunity for many years. Consequently sustainability, which encompasses environmental, social, and governance (ESG) aspects, is a central component of the "Global Hausbank" strategy. Continuing this strategy, the bank strengthened its sustainability governance by creating the position of the Chief Sustainability Officer in September 2022.

untuk definisi tindakan dan rekonsiliasi tersebut dengan tindakan IFRS yang menjadi dasarnya.

Distribusi modal

Deutsche Bank berkomitmen untuk memberikan peraturan dividen tunai yang tumbuh secara berkelanjutan dan, dari waktu ke waktu, mengembalikan kelebihan modal kepada pemegang saham yang melebihi apa yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan yang menguntungkan dan perubahan yang akan datang melalui pembelian kembali saham, tunduk pada persetujuan peraturan, otorisasi pemegang saham dan memenuhi persyaratan hukum perusahaan Jerman. Untuk itu, tunduk pada pemenuhan target strategis Grup, Dewan Manajemen bermaksud untuk meningkatkan dividen tunai per saham sebesar 50% per tahun dalam 3 tahun ke depan, mulai dari € 0,20 per saham yang dibayarkan untuk tahun buku 2021. Ini akan diterjemahkan menjadi sekitar € 3,3 miliar pembayaran dividen kumulatif pada tahun 2025 sehubungan dengan tahun keuangan 2021-2024. Sehubungan dengan tahun buku 2024 bank bermaksud untuk mencapai rasio pembayaran total 50% dari kombinasi pembayaran dividen dan pembelian kembali saham yang dilakukan pada tahun 2025; dan bank bermaksud untuk mempertahankan rasio pembayaran total 50% di tahun-tahun berikutnya. Selain pembelian kembali saham sebesar € 0,3 miliar yang telah diselesaikan pada tahun 2022, keberhasilan melaksanakan rencana keuangan dan strategis Grup hingga tahun 2025 akan mendukung distribusi kumulatif yang diumumkan sebelumnya kepada pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen atau pembelian kembali saham yang dilaksanakan sekitar € 8 miliar sehubungan dengan tahun buku 2021-2025. Ambisi Deutsche Bank untuk mengembalikan modal kepada pemegang saham lebih lanjut didukung oleh tujuan bank untuk mempertahankan rasio modal Common Equity Tier 1 (CET 1) yang kuat sekitar 13%, yaitu untuk beroperasi dengan buffer 200 basis poin di atas Jumlah Maksimum yang Dapat Didistribusikan (MDA) ambang batas yang Grup saat ini asumsikan berlaku dari waktu ke waktu.

Keberlanjutan

Deutsche Bank telah melihat keberlanjutan sebagai peluang sejak bertahun-tahun. Konsekuensinya, keberlanjutan, yang bagi kami mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), merupakan komponen utama dari strategi "Global Hausbank" kami. Melanjutkan strategi tersebut, bank memperkuat tata kelola keberlanjutan dengan menciptakan posisi Chief Sustainability Officer

The Chief Sustainability Officer has the mandate to develop the bank's sustainability strategy and advance its implementation.

The bank has made significant progress in implementing its sustainability strategy and continued to embed sustainability into its products, policies, and processes, focusing on the following four pillars: Sustainable Finance, Policies & Commitments, People & Own Operations as well as Thought Leadership & Stakeholder Engagement.

- Sustainable finance: It is the bank's objective to be a reliable financial partner for its clients and to support them in their transition.
- Policies and commitments: To ensure that the bank's business activities are ESG-compliant and avoid negative impacts.
- People and operations: To be the partner of choice, the bank also must lead by example. It means ensuring that it operates in a sustainable way and fosters a culture of diversity and inclusion.
- Thought leadership and stakeholder engagement: The bank needs to engage with lawmakers, regulators, investors and the entire society in order to agree on the right standards and frameworks to maximize its positive impact.

By implementing Deutsche Bank's sustainability strategy, the bank aims to maximize its contribution to the Paris Climate Agreement and the United Nations' Sustainable Development Goals. The bank formally endorses universal sustainability frameworks and initiatives, such as the UN's Environment Programme Finance Initiative, the UN Global Compact, and the Principles for Responsible Banking.

To implement the Group's sustainability strategy, Deutsche Bank has set the following sustainability targets to:

- Achieve cumulative sustainable financing and investment volumes since January 2020 of over € 200 billion by the end of 2022 and € 500 billion until by the end of 2025 (excluding DWS)
- Fulfill Deutsche Bank's net zero commitments for key carbon intensive sectors by accompanying clients in their transformation (Transition Dialogue)
- Strengthen policies and controls to guide the bank's actions and ensure compliance
- Sourcing of external ESG data, automation, and standardization of reporting

pada September 2022. Chief Sustainability Officer memiliki mandat untuk mengembangkan strategi keberlanjutan bank dan memajukan penerapannya.

Bank telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam menerapkan strategi keberlanjutannya dan terus menanamkan keberlanjutan ke dalam produk, kebijakan, dan prosesnya, dengan fokus pada empat pilar berikut: Keuangan Berkelanjutan, Kebijakan & Komitmen, Orang & Operasi serta Kepemimpinan Pemikiran dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan.

- Keuangan berkelanjutan: Merupakan tujuan bank untuk menjadi mitra keuangan yang andal bagi kliennya dan mendukung mereka dalam transisi mereka.
- Kebijakan dan komitmen: Untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis bank patuh pada ESG dan mencegah dampak negatif.
- Orang dan operasional: Menjadi mitra pilihan, bank juga harus memimpin memberi contoh. Ini berarti memastikan bahwa itu beroperasi dengan cara yang berkelanjutan dan memupuk budaya keragaman dan inklusi.
- Kepemimpinan pemikiran dan keterlibatan pemangku kepentingan: Bank perlu terlibat dengan pembuat undang-undang, regulator, investor, dan seluruh masyarakat untuk menyepakati standar dan kerangka kerja yang tepat untuk memaksimalkan dampak positifnya.

Dengan menerapkan strategi keberlanjutan Deutsche Bank, bank bertujuan untuk memaksimalkan kontribusinya terhadap Perjanjian Iklim Paris dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Bank secara resmi mendukung kerangka kerja dan inisiatif keberlanjutan universal, seperti Inisiatif Keuangan Program Lingkungan PBB, *UN Global Compact*, dan Prinsip Perbankan yang Bertanggung Jawab.

Untuk menerapkan strategi keberlanjutan Grup, Deutsche Bank telah menetapkan target keberlanjutan sebagai berikut:

- Mencapai volume pembiayaan dan investasi berkelanjutan kumulatif sejak Januari 2020 lebih dari € 200 miliar pada akhir tahun 2022 dan € 500 miliar hingga akhir tahun 2025 (tidak termasuk DWS)
- Memenuhi komitmen net zero Deutsche Bank untuk sektor intensif karbon utama dengan mendampingi klien dalam transformasi mereka (Dialog Transisi)
- Memperkuat kebijakan dan kontrol untuk memandu tindakan bank dan memastikan kepatuhan
- Sumber data ESG eksternal, otomatisasi, dan standarisasi pelaporan

- Empower employees and establish sustainability as core value of the bank's culture

In 2022, the bank continued to deliver on these targets and further pillars of its sustainability strategy. For example, the bank:

- Published the carbon footprint of its corporate loan portfolio and net-zero aligned targets for 2030 and 2050. These targets cover the carbon-intensive sectors of Oil and Gas (Upstream), Power Generation, Automotive (light duty vehicles) and Steel and will significantly reduce the amounts of financed emissions (Scope 3) by 2030, reflecting the bank's commitments as a founding member of the Net-Zero Banking Alliance
- Launched "How we live", a new Corporate Social Responsibility program for environmental impact, aiming to mobilize communities to protect and restore the environment
- Became an official network partner for the German Ocean Decade Committee, after signing a memorandum of understanding to actively support the United Nations Decade of Ocean Science and Sustainable Development
- Announced the new endowed professorship for Sustainable Finance together with the European School of Management and Technology in Berlin, Germany

To reinforce the bank's sustainability ambition, the Management Board's, and other top-executives' variable compensation is tied to sustainability objectives, including the volume for sustainable financing and investments and a sustainability rating index.

- Memberdayakan karyawan dan menetapkan keberlanjutan sebagai nilai inti dari budaya bank

Pada tahun 2022, bank terus mencapai target ini dan pilar lebih lanjut dari strategi keberlanjutannya. Misalnya, bank:

- Menerbitkan jejak karbon dari portofolio pinjaman korporatnya dan target selaras net-zero untuk tahun 2030 dan 2050. Target-target ini mencakup sektor padat karbon Minyak dan Gas (Ulu), Pembangkit Listrik, Otomotif (kendaraan tugas ringan) dan Baja dan akan secara signifikan mengurangi jumlah emisi yang dibiayai (Cakupan 3) pada tahun 2030, yang mencerminkan komitmen bank sebagai pendiri anggota Aliansi Perbankan Net-Zero
- Meluncurkan "How we live", program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan baru untuk dampak lingkungan, yang bertujuan untuk memobilisasi masyarakat untuk melindungi dan memulihkan lingkungan
- Menjadi mitra jaringan resmi untuk Komite Dekade Kelautan Jerman, setelah menandatangani nota kesepahaman untuk secara aktif mendukung Dekade Ilmu Kelautan dan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa
- Mengumumkan jabatan profesor baru untuk Keuangan Berkelanjutan bersama dengan Sekolah Manajemen dan Teknologi Eropa di Berlin, Jerman

Untuk memperkuat ambisi keberlanjutan bank, kompensasi variabel Dewan Manajemen, dan eksekutif puncak lainnya terkait dengan tujuan keberlanjutan, termasuk volume pembiayaan dan investasi berkelanjutan dan indeks peringkat keberlanjutan.

Deutsche Bank Indonesia

Letter from Chief Country Officer
Surat dari Chief Country Officer

General Information
Informasi Umum

Management of Deutsche Bank Indonesia
Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia

Summary Financial Report
Ringkasan Laporan Keuangan

Financial Highlight
Kinerja Keuangan

Management strategy and policy
Kebijakan dan Strategi Manajemen

Corporate governance
Tata kelola perusahaan



Siantoro Goeyardi
Chief Country Officer

The year 2022 saw the global economy reemerge from the initial onset of the pandemic in 2020 – we are now fully accustomed to a new normal and better equipped to support our employees, clients and stakeholders in a more consistent manner. Last year was eventful in global markets with rising interest rates and geopolitical tensions dominating headlines. Despite the global headwinds, the Indonesian Government and Central Bank were able to navigate the economy to achieve robust growth. Indonesia's economy recorded an impressive 5.31% growth in 2022 – higher than the average growth achieved in the years preceding the pandemic – highlighting the success of policies and constructive strategies implemented to stimulate national economic development. Economic growth continued to be underpinned by strong household consumption and the growing Indonesian middle class which supported a record year for FDI in Indonesia with over US\$43 billion of inflows.

The resilience and positive investor sentiment to Indonesia has contributed to another remarkable year for Deutsche Bank's Indonesia franchise; a year where we were able to maintain a stable performance even amidst global headwinds. Notably, we were also able to significantly increase our net profit through optimizing cost discipline, and maintaining a stable revenue base.

Our consistent performance received industry recognition and we were awarded as Asiamoney's Best Corporate Bank in Indonesia for 2022. We also continued our track record as partner of choice to the Government and state owned enterprises having worked with the Ministry of Finance on 3 bond transactions which raised over \$6.0bn and putting in place new and sizable working capital facilities to key state owned enterprises. We also had a role in the landmark IPO of PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk – one of Indonesia's homegrown unicorns. We further extended our leading position in the domestic custody business and as one of the most important gateways for foreign investments into Indonesia holding over 22% of foreign assets under custody as of December 2022. Importantly, we also maintained our dominant market share in the FX DNDF market.

As important as our achievements on the business front, we reiterate our longstanding commitment and extensive initiatives in giving back to the community we are so proudly part of. Deutsche

Tahun 2022 menyaksikan ekonomi global bangkit kembali sejak awal pandemi pada tahun 2020 – kami sekarang sepenuhnya terbiasa dengan normal baru dan lebih siap untuk mendukung karyawan, klien, dan pemangku kepentingan kami dengan cara yang lebih konsisten. Tahun lalu merupakan peristiwa penting di pasar global dengan kenaikan suku bunga dan ketegangan geopolitik yang mendominasi berita utama. Terlepas dari tantangan global, Pemerintah Indonesia dan Bank Sentral mampu mengarahkan ekonomi untuk mencapai pertumbuhan yang kuat. Perekonomian Indonesia mencatat pertumbuhan yang mengesankan sebesar 5,31% pada tahun 2022 – lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan yang dicapai pada tahun-tahun sebelum pandemi – menyoroti keberhasilan kebijakan dan strategi konstruktif yang diterapkan untuk menggalakkan pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi terus ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang kuat dan pertumbuhan kelas menengah Indonesia yang mendukung tahun rekor untuk FDI di Indonesia dengan aliran masuk lebih dari US\$43 miliar.

Ketahanan dan sentimen investor yang positif terhadap Indonesia telah berkontribusi terhadap satu lagi tahun yang luar biasa bagi waralaba Deutsche Bank di Indonesia; tahun di mana kami dapat mempertahankan kinerja yang stabil bahkan di tengah tantangan global. Khususnya, kami juga mampu meningkatkan laba bersih secara signifikan melalui optimalisasi disiplin biaya, dan mempertahankan basis pendapatan yang stabil.

Kinerja kami yang konsisten menerima pengakuan industri dan kami dianugerahi sebagai Best Corporate Bank Asiamoney di Indonesia untuk tahun 2022. Kami juga melanjutkan rekam jejak kami sebagai mitra pilihan bagi Pemerintah dan badan usaha milik negara setelah bekerja sama dengan Kementerian Keuangan dalam 3 transaksi obligasi yang menghasilkan lebih dari \$6,0 miliar dan memberikan fasilitas modal kerja yang baru dan cukup besar untuk badan usaha milik negara utama. Kami juga berperan dalam IPO penting PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk – salah satu unicorn lokal Indonesia. Kami semakin memperluas posisi terdepan kami dalam bisnis kustodian domestik dan sebagai salah satu pintu gerbang terpenting bagi investasi asing ke Indonesia dengan memegang lebih dari 22% aset asing yang ditahan per Desember 2022. Yang terpenting, kami juga mempertahankan pangsa pasar dominan kami di pasar FX DNDF.

Sama pentingnya dengan pencapaian kami di bidang bisnis, kami menegaskan kembali komitmen jangka panjang dan inisiatif ekstensif kami dalam memberikan kembali kepada masyarakat yang

Bank's corporate social responsibility (CSR) mission aims to enable communities and economies to prosper – these initiatives are even more important in a post-pandemic world. Our CSR mission has a strategic focus on education (*Born to Be*), enterprise (*Made for Good*), environment (*How we live*) and community (*In the Community*); we encourage our employees to underpin the bank's citizenship activities with their professional expertise, whenever they can.

We look forward to 2023 optimistically, and achieving further growth together with the Indonesian economy. We will continue to leverage on our global platform, extensive talent pool and pioneering product offerings to provide innovative and bespoke solutions to our esteemed client base. With our continued dedication, passion to perform and commitment to Indonesia and our clients, I remain confident that we will go from strength to strength and continue to make landmark achievements for Deutsche Bank in Indonesia.

To conclude, I would like to express my sincere gratitude to the entire Deutsche Bank team, our distinguished clients, valuable business partners and all other stakeholders for their constant support of Deutsche Bank and continuing to make our achievements possible.

dengan bangga menjadi bagian kami. Misi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Deutsche Bank bertujuan untuk memungkinkan masyarakat dan ekonomi menjadi sejahtera – prakarsa ini bahkan lebih penting di dunia pasca-pandemi. Misi CSR kami memiliki fokus strategis terhadap pendidikan (*Born to Be*), perusahaan (*Made for Good*), lingkungan (*How we live*) dan masyarakat (*In the Community*); kami mendorong karyawan kami untuk mendukung kegiatan kewarganegaraan bank dengan keahlian profesional mereka, kapan pun mereka bisa.

Kami menantikan tahun 2023 dengan optimis, dan mencapai pertumbuhan lebih lanjut bersama perekonomian Indonesia. Kami akan terus memanfaatkan platform global kami, kumpulan bakat yang luas, dan penawaran produk perintis untuk memberikan solusi inovatif dan dipesan lebih dahulu untuk basis klien kami yang terhormat. Dengan dedikasi, semangat untuk bekerja dan komitmen kami yang berkelanjutan untuk Indonesia dan klien kami, saya tetap yakin bahwa kami akan semakin kuat dan terus membuat pencapaian penting bagi Deutsche Bank di Indonesia.

Sebagai penutup, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh tim Deutsche Bank, klien kami yang terhormat, mitra bisnis yang berharga, dan semua pemangku kepentingan lainnya atas dukungan mereka yang tiada henti kepada Deutsche Bank dan terus mewujudkan pencapaian kami.



Siantoro Goeyardi
Chief Country Officer,
Deutsche Bank Indonesia
Jakarta, April 2023

General Information

Ownership and Management

Deutsche Bank AG – Indonesian Branches (the "Bank") is an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, headquartered in Frankfurt, Germany. Established by approval of Minister of Finance with its letter No. D.15.6. 2.30 dated 18 March 1969, the Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80 in Jakarta. Contact Tel : +62 21 2964 4401, email : dbjk.regreporting@db.com, website : <http://www.deutsche-bank.co.id>.

As an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, the Bank in Indonesia is ultimately part of the Deutsche Bank Group, which has employees in 72 countries throughout the world.

Local management executives for the Bank in Indonesia as per 31 December 2022 include:

Siantoro Goeyardi – Chief Country Officer

Siantoro joined Deutsche Bank AG Jakarta Branch as Management Trainee in 1997 and has been assigned to various DB branches in London, New York, and Tokyo from 1999 to 2007. He left DB in 2007 to join Merrill Lynch and Pacbridge Capital Partners in Singapore. Siantoro returned to DB AG Singapore Branch in 2012 as Head of Indonesia Origination and later has been appointed as Chief Country Officer for DB AG Jakarta Branch effective 1 January 2019.

Informasi Umum

Kepemilikan dan Manajemen

Cabang-cabang Deutsche Bank AG –Indonesia ("Bank") adalah cabang Deutsche Bank AG, yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan dengan surat No. D.15.6. 2.30 tanggal 18 Maret 1969. Bank berlokasi di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. Kontak Telepon : +62 21 2964 4401, email : dbjk.regreporting@list.db.com, website : <http://www.deutsche-bank.co.id>.

Sebagai cabang Deutsche Bank AG, Bank di Indonesia merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank, yang memiliki karyawan di 72 negara di seluruh dunia.

Eksekutif manajemen lokal untuk Bank di Indonesia per 31 Desember 2022 meliputi:

Siantoro Goeyardi – Chief Country Officer

Siantoro bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta sebagai Management Trainee pada tahun 1997 dan telah ditugaskan ke berbagai cabang DB di berbagai negara seperti London, New York, dan Tokyo dari tahun 1999 hingga 2007. Dia meninggalkan DB pada tahun 2007 untuk bergabung dengan Merrill Lynch dan Pacbridge Capital Partners di Singapura. Siantoro kembali bergabung dengan DB AG Singapura pada 2012 sebagai Head of Indonesia Origination dan kemudian ditunjuk sebagai Chief Country Officer untuk DB AG Jakarta efektif 1 Januari 2019.



Anand Prabhakar Joshi – Chief Operating Officer

Anand began his career in Deutsche Bank (DB) AG Mumbai, India, in 1989 where he managed several positions in support function areas. He joined DB Singapore in 1998 in the In House Consulting division before he moved to several roles in Global Markets area from 2001 to 2015. With his solid background and experience in Infrastructure and Global Market area, he was assigned as Chief Operating Officer for DB Indonesia in August 2015.

Anand Prabhakar Joshi – Chief Operating Officer

Anand memulai karirnya di Deutsche Bank (DB) AG, Mumbai, India, pada tahun 1989 dimana dia memegang beberapa posisi area Support. Anand bergabung dengan DB Singapura pada tahun 1998 sebagai konsultan internal sebelum akhirnya memegang beberapa posisi di area Global Market sejak tahun 2001 sampai dengan 2015. Dengan pengalaman beliau di area Infrastructure dan Global Market, sejak bulan Agustus 2015 beliau ditugaskan untuk menjabat posisi Chief Operating Office untuk DB Indonesia.



Nandang Widjaja – Risk Director

Nandang began his career as Relationship Manager for Corporate Banking in 1994. Starting from 2000, he moved to Corporate Credit Risk area in Rabobank and worked his career in Credit Risk in Rabobank, UFJ, and HSBC. Nandang joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2014 and has assumed the role of Head of Credit Risk Management since 2015 and later appointed as Risk Director for Deutsche Bank AG Jakarta in 2016.

Nandang Widjaja – Risk Director

Nandang memulai karirnya sebagai Relationship Manager Corporate Banking di tahun 1994. Sejak tahun 2000, beliau mulai berkarir di area Credit Risk di Rabobank dan membangun karirnya di area tersebut di Rabobank, UFJ, dan HSBC. Nandang bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2014, memegang posisi Head of Credit Risk Management sejak tahun 2015, dan kemudian diangkat sebagai Risk Director untuk Deutsche Bank AG Jakarta di tahun 2016.



Franciscus Soetopo – Head of Global Markets

Francis joined Deutsche Bank AG Jakarta Branch in 2000 from his previous role in Bahana Securities Jakarta. During his roles as Trader in Fixed Income and Currencies department, Francis and his team have won several awards at local and regional level. Francis was appointed as Head of Global Markets Deutsche Bank AG Jakarta Branch in 2019.

Franciscus Soetopo – Head of Global Markets

Francis bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2000 dari pekerjaan sebelumnya di Bahana Securities Jakarta. Selama menjalani perannya sebagai Trader di departemen Fixed Income & Currencies, Francis beserta tim yang dipimpinnya telah memenangkan beberapa penghargaan di level lokal maupun regional. Francis diangkat sebagai Head of Global Markets Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2019.



Samir Shivaji Dhamankar – Head of Securities Services and Global Transaction Banking

Samir started his career at a Securities Company in Mumbai, India, in 1994. He worked his way up from Operations area in Securities Company to e-Commerce Company covering both Operations and Product Development before he joined Deutsche Bank Mumbai, India in 2006 and continued his career in Custody, Fund Administration, and Registrar covering Client Services, Product Development, domestic Business Acquisition and finally as Head of Market Advocacy of Global Transaction Banking DB India & Product Management for Custody, Fund Services, and Registrar products. Samir joined DB Indonesia on March 2021 as Head of Securities Services and Global Transaction Banking.

Samir Shivaji Dhamankar – Head of Securities Services and Global Transaction Banking

Samir memulai karirnya di perusahaan Sekuritas di Mumbai, India, pada tahun 1994. Dia menjalani karirnya dari area Operations di perusahaan Sekuritas sampai dengan perusahaan e-Commerce yang mencakup area Operations dan Product Development sebelum akhirnya bergabung dengan Deutsche Bank Mumbai, India pada tahun 2006 dan melanjutkan karirnya di bagian Custody, Fund Administration, dan Registrar yang mencakup Layanan Klien, Pengembangan Produk, Akuisisi Bisnis untuk pasar domestik dan terakhir sebagai Head of Market Advocacy of Global Transaction Banking DB India & Product Management untuk produk Custody, Fund Services, and Registrar. Samir bergabung dengan DB Indonesia di bulan Maret 2021 sebagai Head of Securities Services and Global Transaction Banking.



Anis Erma Wulandari – Head of Compliance and Anti Financial Crime

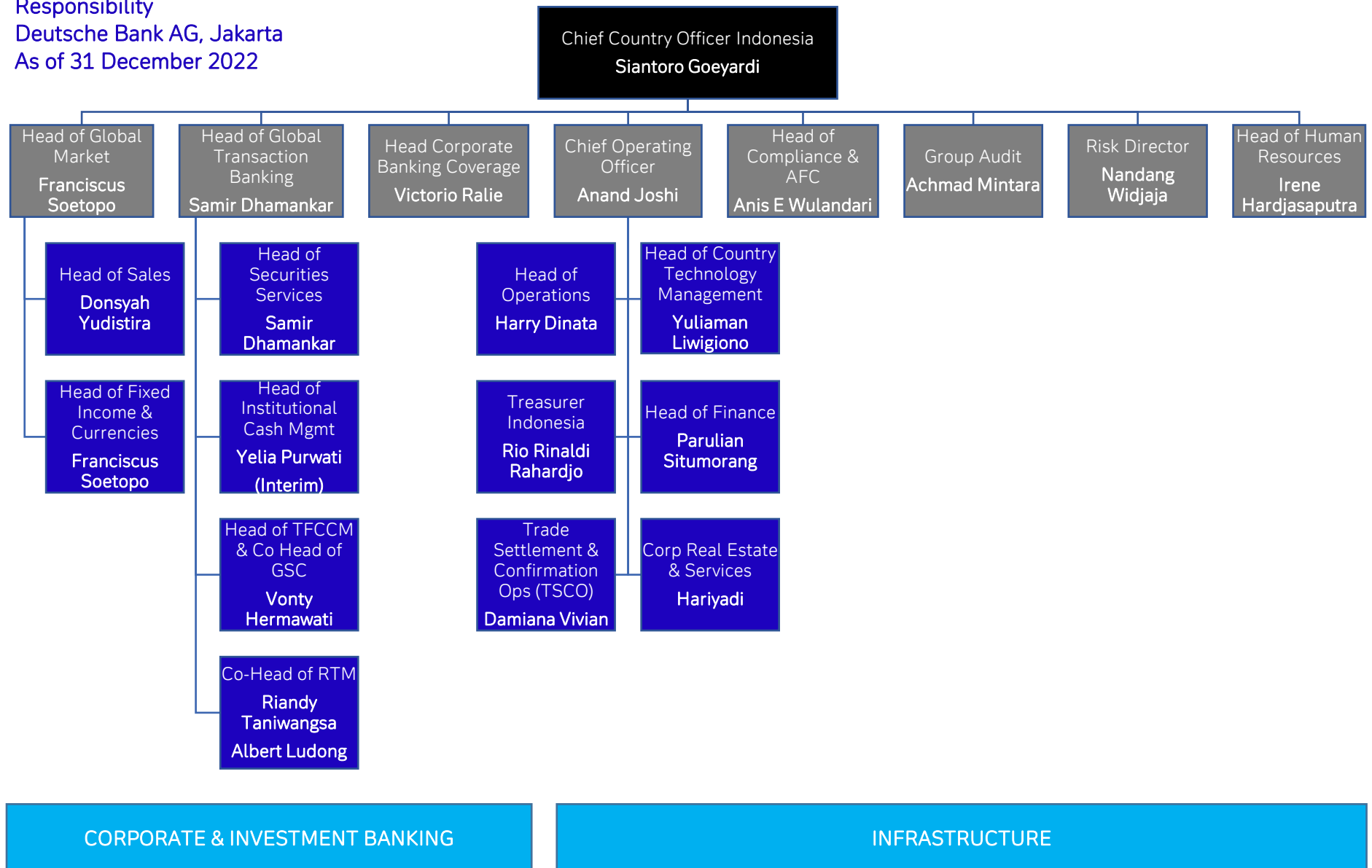
Anis is a seasoned banker in Compliance area. She started her career in Compliance Department Rabobank International Indonesia in Regulatory Compliance and KYC-AML monitoring. She continued her career in Compliance and Anti Financial Crime area in The Bank of Tokyo Mitsubishi-UFJ, Jakarta Branch and Standard Chartered Bank Indonesia. She was Country Head of Conduct Financial Crime & Compliance Advisory for Corporate, Commercial & Institutional Banking in Standard Chartered Bank Indonesia before she joined Deutsche Bank AG Jakarta Branch in May 2021 as Head of Compliance and Anti Financial Crime. Anis holds Doctoral degree in Management and Business from Institut Pertanian Bogor University, Indonesia.

Anis Erma Wulandari – Head of Compliance and Anti Financial Crime

Anis adalah seorang bankir berpengalaman di bidang Kepatuhan. Beliau memulai karirnya di Divisi Kepatuhan Rabobank International Indonesia di bidang Regulatory Compliance dan KYC-AML monitoring. Beliau melanjutkan karirnya di area Compliance dan Anti Financial Crime di The Bank of Tokyo Mitsubishi-UFJ, Cabang Jakarta dan Standard Chartered Bank Indonesia. Beliau pernah menjabat sebagai Country Head of Conduct Financial Crime & Compliance Advisory untuk area Corporate, Commercial & Institutional Banking di Standard Chartered Bank Indonesia sebelum bergabung dengan Deutsche Bank AG Cabang Jakarta pada bulan Mei 2021 sebagai Head of Compliance and Anti Financial Crime. Anis menyandang gelar Doktor Manajemen dan Bisnis dari universitas Institut Pertanian Bogor, Indonesia.



Structure & Management
 Responsibility
 Deutsche Bank AG, Jakarta
 As of 31 December 2022

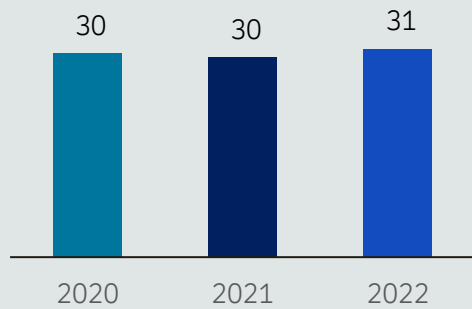


Summary Financial Report/Ringkasan Laporan Keuangan

Financial Report 31 December 2022 and 2021/ Laporan Keuangan 31 Desember 2022 dan 2021

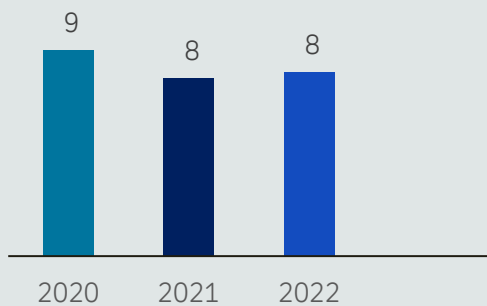
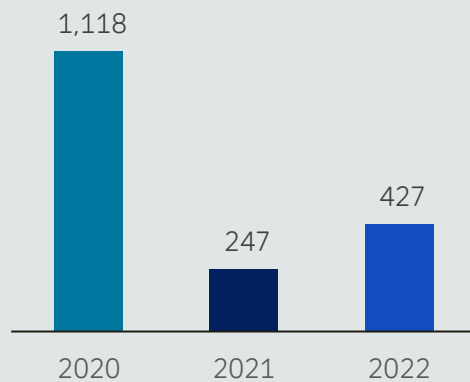
	2022	2021
1. CAR/KPMM	33,62%	35,85%
2. Non performing Productive Asset and non Productive Asset to Total Productive Asset and non Productive Asset/ Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,46%	0,44%
3. Non performing productive asset to total productive asset/ Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,50%	0,51%
4. Impairment loss financial asset to productive asset/ Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktif	0,55%	0,49%
5. NPL – Gross	1,33%	1,37%
NPL – Net	0,00%	0,14%
6. Return on Asset (ROA)	1,77%	1,74%
7. Return on Equity (ROE)	6,54%	3,24%
8. Net Interest Margin (NIM)	3,60%	3,91%
9. Operational Expense to Operational Income (BOPO)	71,20%	56,61%
10. Loan to Funding Ratio (LFR)/Rasio Pinjaman terhadap Pendanaan (LFR)	61,55%	57,24%
11. Net Open Position (NOP)/Posisi Devisa Neto (PDN)	9,49%	15,91%
12. Total Asset – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	31.131.551	29.842.662
13. Total Productive Asset/Total Aset Produktif – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	46.317.662	40.067.603
14. Total Credit Extended/Total Kredit Yang Diberikan – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	8.127.107	7.876.226
15. Total Third Party Fund/Total Dana Pihak Ketiga – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	13.204.664	13.759.228
16. Net Interest Income/Pendapatan Bunga Bersih – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	746.402	766.555
17. Profit Before Tax/Laba Sebelum Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	615.632	526.902
18. Profit After Tax/Laba Setelah Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	426.696	247.408
19. Liquidity Coverage Ratio (LCR)	446,77%	455,74%
20. Net Stable Funding Ratio (NSFR)	136,39%	179,60%
21. BMPK Violation Percentage/Persentase Pelanggaran BMPK		
a. Related party	-	-
b. Non-related party	-	-
22. BMPK Exceed Percentage/Persentase Pelampauan BMPK		
a. Related party	-	-
b. Non-related party	-	-

Financial Highlight/Kinerja Keuangan



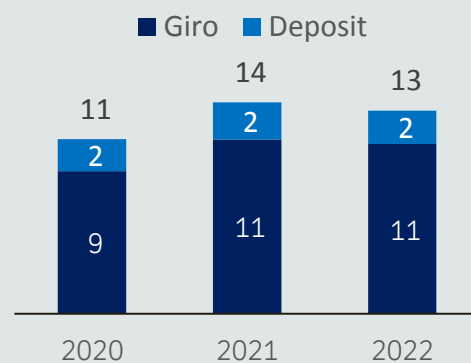
“Asset/Aset
IDR 31 Trillion”

“Net Profit/Laba Bersih
IDR 427 Billion”



“Credit/Kredit
IDR 8 Trillion”

“Third Party Fund/
Dana Pihak Ketiga
IDR 13 Trillion”



Management strategy and policy

Deutsche Bank is a leading German Bank with a global reach. The Bank serves the real economy needs of its corporate, institutional, asset management and private clients, providing services in corporate banking, investment banking, asset management, wealth management and retail banking. As at the end of 2022, the bank operated in 58 countries globally from 1.536 branches employing about 85.000 staff, with the biggest presence in our home market in Germany.

In Indonesia, Deutsche Bank has been in existence since 1969 at its Jakarta branch office. Jakarta branch has 2 main committees/governing bodies – (1) Executive Committee (EXCO) chaired by the CCO and represented by business and infrastructure heads responsible for business strategy, execution and risk governance, and (2) Operating Committee (OPCO) chaired by the COO and consisting of all infrastructure and control units responsible for operations, technology, and all risk areas and their oversight.

Business development

Business activities

There are two businesses in Deutsche Bank Indonesia (1) Investment Bank and (2) Corporate Bank.

Investment Bank (IB)

Investment Bank covers sales and trading of financial markets products mainly Foreign Exchange, IDR Government bonds, OTC interest rate and currency derivatives. The Bank continues to be a Primary Dealer for the Government bonds. IB is organised into 2 teams – (1) Fixed Income and Currencies (FIC) which represents market making, risk management and trading (2) Institutional & Treasury Coverage (ITC) which is the sales team responsible for client coverage across corporate and financial institution clients.

Corporate Bank (CB)

Corporate Bank provides commercial banking products and services through 4 sub-divisions

1. Corporate Cash Management (CCM) offers liquidity management in Indonesian Rupiah,

Kebijakan dan Strategi Manajemen

Deutsche Bank adalah Bank Jerman terkemuka dengan jangkauan global. Bank melayani kebutuhan ekonomi riil dari nasabah korporasi, institusi, manajemen aset dan individual, menyediakan layanan corporate banking, investment banking, asset management, wealth management dan retail banking. Pada akhir tahun 2022, bank beroperasi di 58 negara secara global dari 1.536 cabang yang mempekerjakan sekitar 85.000 staf, dengan kehadiran terbesar di pasar dalam negeri kami di Jerman.

Di Indonesia, Deutsche Bank telah dibentuk sejak tahun 1969 di kantor cabangnya di Jakarta. Cabang Jakarta memiliki 2 komite utama/badan pengatur - (1) Komite Eksekutif (EXCO) yang diketuai oleh CCO dan diwakili oleh kepala bisnis dan infrastruktur yang bertanggung jawab atas strategi bisnis, pelaksanaan dan tata kelola risiko, dan (2) Komite Operasi (OPCO) yang diketuai oleh COO dan terdiri dari semua satuan infrastruktur dan pengendali yang bertanggung jawab atas operasi, teknologi, dan semua area risiko serta pengawasannya.

Perkembangan bisnis

Aktivitas bisnis

Terdapat dua bidang bisnis di Deutsche Bank Indonesia (1) Investment Bank dan (2) Corporate Bank.

Investment Bank (IB)

Investment Bank meliputi penjualan dan perdagangan produk pasar keuangan terutama Valuta Asing, obligasi IDR Pemerintah, derivatif suku bunga dan mata uang OTC. Bank tetap menjadi Pialang Primer bagi obligasi Pemerintah. IB diatur menjadi 2 tim - (1) Fixed Income and Currencies (FIC) yang mewakili pembuatan pasar, manajemen risiko dan perdagangan (2) Institutional & Treasury Coverage (ITC) yang merupakan tim penjualan yang bertanggung jawab atas peliputan klien lintas klien korporasi dan lembaga keuangan.

Corporate Bank (CB)

Corporate Bank memberikan produk dan layanan perbankan komersil melalui 4 sub divisi

1. Corporate Cash Management (CCM) menawarkan manajemen likuiditas dalam

dollars, and other currencies for its clients including loans and deposit product. It provides entire suite of innovative solutions for clients global and regional Treasury centres including customer access, payment and collection services, information and account services and electronic bill presentation and payment.

2. Trade Finance (TF) offers a range of international trade products and services (including financing), working capital advisory services, customized solutions for structured trade and the latest technology so that our clients can better manage the risks and exposures with their cross-border and domestic trade.
3. Securities Services (SS) provides securities clearing, custody and fund administration for FI and Asset management clients in respect of their securities holdings. Deutsche Bank is one of the largest custodians in the Indonesian market in Assets Under Custody (AuC) criteria.
4. Institutional Cash Management (ICM) providing mainly foreign currency nostro and clearing services for large Indonesian banks.

Economic Development and Financial Performance 2022

In 2022, the global economic recovery continues with the war in Ukraine remain to give pressure, while support is given with the improvement in the pandemic situation. Asian economies continue to grow, especially benefiting from China's economic recovery. In Indonesia, with various policies and strategies issued by the Government, economic conditions remain stable. The national economic recovery program is the key to success in that the growth of the national economy is still able to show sustainable improvement. This growth was driven by acceleration in the consumption sector.

The Indonesian economy grew by 5.31% in 2022. CPI inflation declined faster than predicted by the end of 2022, recorded at 5.51% (yoy). The current account surplus is predicted to be in the range of 0.4%-1.2% of GDP and exceeds the capital account deficit. At the end of December 2022, Indonesia's foreign exchange reserves remained high at US\$137.2 billion. The Rupiah exchange rate at the end of 2022 was recorded at IDR 15,568 per US dollar vs IDR

mata uang Rupiah, Dolar, dan mata uang lainnya untuk kliennya termasuk produk pinjaman dan deposito. Ini memberikan serangkaian penuh solusi inovatif untuk klien pusat Treasury global dan regional termasuk akses nasabah, layanan pembayaran dan pengagihan, layanan informasi dan akun dan pengajuan dan pembayaran tagihan elektronik.

2. Trade Finance (TF) menawarkan serangkaian produk dan layanan international trade (termasuk pembiayaan), layanan penasihat modal kerja, solusi disesuaikan untuk perdagangan structured dan teknologi terakhir agar klien kami dapat mengelola lebih baik risiko dan keterpaparan dengan perdagangan lintas-batas dan domestik mereka.
3. Securities Services (SS) - memberikan kliring sekuritas, kustodian dan administrasi dana untuk klien Lembaga Keuangan dan manajemen Aset sehubungan dengan kepemilikan surat berharga mereka. Deutsche Bank adalah salah satu perusahaan kustodian terbesar di pasar Indonesia untuk kriteria Assets Under Custody (AuC).
4. Institutional Cash Management (ICM) memberikan terutama nostro mata uang asing dan layanan kliring untuk bank besar Indonesia.

Perkembangan Ekonomi dan Kinerja keuangan 2022

Di tahun 2022, pemulihan ekonomi global masih terus berlanjut dimana perang di Ukraina masih memberikan tekanan, sementara perbaikan situasi pandemi memberikan dukungan. Perekonomian Asia terus berkembang, terutama diuntungkan oleh pemulihan ekonomi Tiongkok. Di Indonesia, dengan adanya berbagai kebijakan dan strategi yang dikeluarkan Pemerintah, kondisi perekonomian tetap stabil. Program pemulihan ekonomi nasional menjadi kunci keberhasilan dimana pertumbuhan perekonomian nasional tetap mampu menunjukkan perbaikan yang berkelanjutan. Pertumbuhan ini didorong oleh akselerasi di dalam sektor konsumsi.

Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,31% pada tahun 2022. Inflasi IHK menurun lebih cepat dari yang diperkirakan pada akhir 2022 tercatat sebesar 5,51% (yoy). Surplus transaksi berjalan diperkirakan dalam kisaran 0,4%-1,2% dari PDB dan melebihi defisit transaksi modal. Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Desember 2022 tetap tinggi, yakni 137,2 miliar dolar AS. Nilai tukar Rupiah pada akhir 2022 tercatat Rp15.568 per

14,296 per US dollar at the end of 2021. The Jakarta Composite Index rose 11.8% (yoy) in 2022 to 6,957.13. Financial system resilience was well maintained with a high capital adequacy ratio of 25.45% and an NPL ratio (gross) of 2.65%. The government budget deficit has also improved from -4.5% in 2021 to an estimated -2.2% at the end of 2022.

In terms of performance, DB Indonesia's revenue decreased from IDR 1,484 billion to IDR 1,354 billion, down 9% mainly due to lower net interest income (from IDR 552 billion to IDR 441 billion). Our Fixed Income Currencies/Market business weakened compared to 2021 due to high interest rates which resulted in revenue falling 5% from IDR771 billion to IDR732 billion. Administrative costs fell from IDR 660 billion to IDR 519 billion and allowance for credit losses decreased to IDR 13 billion compared to the allowance in 2021 of IDR 95 billion. The result is net income after tax for 2022 of IDR427 billion compared to IDR247 billion in 2021.

ROE is at 6.54% for 2022 (compared to 3.24% for 2021). ROA and NIM were recorded at 1.77% (compared to 1.74%) and 3.60% (compared to 3.91%), respectively. BOPO increased to 71.20% (compared to 56.61%). Meanwhile, the CAR ratio of 33.62% (compared to 35.85% in 2021), is above the minimum bank limit (RBBR) set by the Financial Services Authority (OJK) of 9% - 10%. We saw that credit extensions increased to IDR 8,127 billion as of 31 December 2022, compared to the previous year of IDR 7,876 billion, while total DPK/third party deposits decreased from IDR 13,759 billion to IDR 13,204 billion. LDR rose to 61.55% compared to 57.24% in 2021.

Cost of Fund

Net Interest Income fell from IDR 552 billion to IDR 441 billion during the year as a result of lower NIM compared to the previous year.

Information technology

In the fast-changing world of Information Technology, there is increasing pressure on organizations to improve service levels and continuously offer quality products to clients, whilst simultaneously keeping costs low. Organisations strive continuously to achieve these goals through

dolar AS vs Rp14.296 per dolar AS di akhir 2021. Indeks Harga Saham Gabungan naik 11.8% (yoy) di tahun 2022 menjadi 6.957.13. Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga baik dengan rasio kecukupan modal tetap tinggi sebesar 25,45% dan rasio NPL (gross) sebesar 2,65%. Defisit anggaran pemerintah juga membaik dari -4,5% di tahun 2021 menjadi diperkirakan -2,2% di akhir tahun 2022.

Dari sisi kinerja, DB Indonesia mengalami penurunan pendapatan dari Rp 1.484 miliar menjadi Rp 1.354 miliar, turun 9% terutama karena pendapatan bunga bersih yang lebih rendah (dari Rp 552 miliar menjadi Rp 441 miliar). Bisnis Fixed Income Currencies/Pasar kami melemah dibandingkan dengan tahun 2021 karena suku bunga yang tinggi yang mengakibatkan pendapatan turun 5% dari IDR771 miliar menjadi IDR732 miliar. Biaya administrasi turun dari Rp 660 miliar menjadi Rp 519 miliar dan penyisihan kerugian kredit turun menjadi Rp 13 miliar dibandingkan dengan penyisihan di tahun 2021 sebesar Rp 95 miliar. Hasilnya pendapatan bersih setelah pajak untuk tahun 2022 adalah sebesar IDR427 miliar dibanding IDR247 miliar di tahun 2021.

ROE berada pada 6.54% untuk tahun 2022 (dibanding 3.24% untuk tahun 2021). ROA dan NIM tercatat masing-masing 1.77% (dibandingkan 1.74%) dan 3.60% (dibandingkan 3.91%). BOPO naik menjadi 71.20% (dibandingkan 56.61%). Sementara itu, rasio CAR sebesar 33.62% (dibanding 35.85% pada tahun 2021), berada di atas batas minimum bank (RBBR) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 9% - 10%. Kami melihat perpanjangan kredit naik menjadi Rp8.127 miliar per 31 Desember 2022, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp7.876 miliar, sedangkan total DPK/simpanan pihak ketiga turun dari Rp13.759 miliar menjadi Rp13.204 miliar. LDR naik menjadi 61.55% dibandingkan 57.24% pada tahun 2021.

Biaya Dana

Pendapatan Bunga Bersih jatuh dari IDR 552 miliar menjadi IDR 441 miliar sepanjang tahun sebagai akibat NIM yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Teknologi informasi

Dalam dunia Teknologi Informasi yang bergerak cepat, tekanan semakin meningkat terhadap organisasi untuk meningkatkan tingkat layanan dan terus menawarkan produk berkualitas kepada klien, sementara pada saat yang sama mempertahankan biaya rendah. Organisasi terus

better management of their IT environment. Deutsche Bank strives to manage the IT environment dynamically to ensure its products remain competitive, data security is maintained and clients are well served.

The following are some key aspects that go in the design of IT environment:

1. Risk Management: Management of risk is paramount in all banking functions, and the IT environment is not an exception. Risks need to be recognised, mitigated and managed by putting in place specific policies that determine standards for technology selection, implementation and management. Control procedures are required to ensure that the rules and policies are adhered to. And regular audits follow to check compliance to the policies and procedures.
2. Information Security: This is a key concern, not only of the banks themselves, but also of regulators. It is Deutsche Bank's policy to deal with confidential information in a manner that protects its clients, the Bank and its staff. Data integrity and confidentiality is secured through a variety of controls, including physical checks, robust password controls, restrictions on access to intranet, and more.
3. State of Art Technology: Operating in a global environment makes it necessary to provide the state of art technology to clients.

Subsequent Events/Factors

Pursuant to the approval of the OJK, the appointment of Mr. Anand Prabhakar Joshi as the Chief Operating Officer expired end of January 2023. The replacing candidate is still under the process of fit and proper test as a member of the Board of Directors.

Branch/Networking

The Bank has one branch offices in Indonesia in Jakarta. There are no plans to open any more offices during the coming year.

Vision & Mission

Our Global Purpose is "We are here to enable economic growth and societal progress, by creating positive impact for our clients, our people, our

berusaha mencapai tujuan ini melalui pengelolaan lingkungan TI mereka yang lebih baik. Deutsche Bank berusaha mengelola lingkungan TI secara dinamik untuk memastikan produknya tetap kompetitif, keamanan data tetap terjaga dan klien dilayani dengan baik.

Berikut adalah beberapa aspek kunci yang masuk dalam desain lingkungan TI:

1. Manajemen Risiko: Pengelolaan risiko sangat penting dalam semua fungsi perbankan, dan lingkungan TI tidak terkecuali. Risiko harus dikenali, dimitigasi dan dikelola dengan menetapkan kebijakan tertentu yang menentukan standar pemilihan, penerapan dan pengelolaan teknologi. Diperlukan prosedur pengendalian untuk memastikan agar peraturan dan kebijakan ditaati. Dan diikuti dengan audit berkala untuk memeriksa kepatuhan kepada kebijakan dan prosedur.
2. Keamanan Informasi: Ini adalah kekhawatiran utama, tidak hanya bagi bank itu sendiri, tetapi juga bagi regulator. Adalah kebijakan Deutsche Bank untuk menangani informasi rahasia dengan cara yang melindungi para kliennya, Bank dan stafnya. Integritas dan kerahasiaan data diamankan melalui berbagai pengendalian, termasuk pemeriksaan fisik, pengendalian kata sandi yang ketat, pembatasan akses ke intranet, dan lebih banyak.
3. State of Art Technology: Beroperasi dalam lingkungan global mengharuskan bank untuk menyediakan teknologi state of art untuk para klien.

Peristiwa/Faktor Selanjutnya

Berdasarkan persetujuan OJK, masa penugasan Sdr. Anand Prabhakar Joshi selaku Chief Operating Officer berakhir pada akhir Januari 2023. Kandidat pengganti masih dalam proses penilaian kemampuan dan kepatuhan sebagai anggota Direksi.

Jaringan/Kantor Cabang

Bank hanya memiliki satu kantor cabang di Indonesia di Jakarta. Tidak ada rencana untuk membuka kantor tambahan selama tahun mendatang.

Visi & Misi

Tujuan Global kami adalah "Kami hadir untuk memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan masyarakat, dengan menciptakan dampak

investors and our communities” We aim to be the Global Hausbank for our clients; a bank that is the first port of calls for all our clients in all financial matters, with a global network and local expertise, with unique risk management and solution and product competence, as well as modern technology platforms. In essence, we become a reliable partner for the clients. With this aim, he laid out 4 goals (1) achieve annual revenue growth of between 3.5 – 4.5% through 2025 (2) make targeted investments in our strengths, technology and controls, in growth areas such as sustainability and aim for cost income ratio of 62.5% by 2025 (3) invest in areas where we can achieve higher marginal returns with aim to achieve return on tangible equity of more than 10% by 2025 and (4) distribute EUR 8 bio to our shareholders from 2021 to 2025 via dividends and share buybacks

Our Indonesia business accordingly will contribute to these targets while aiming to maintain positive revenue and profitability growth

Human Resources

By the end of 2022, Deutsche Bank in Indonesia employed 209 permanent staff at Jakarta Branch.

Throughout 2022, most of our Learning & Development had been delivered through electronic channel for several soft-skills and technical skills training courses which covered the areas of Leadership, Banking Management, Risk Management, Credit and Treasury, Reporting Technique, Information Technology, Communication and Presentation. Our electronic learning channel is intended to ensure accessible learning for employees to expand their knowledge, skills and networks.

Corporate Social responsibility

Deutsche Bank’s social engagement contributes to the bank’s purpose of enabling economic growth and societal progress. It does so by creating a positive impact on the communities we operate in. Our Corporate Social Responsibility (CSR) mission is to enable communities and economies to prosper. Our initiatives have a strategic focus on education (Born to Be), enterprise (Made for Good), and community (In the Community), and we encourage our employees to underpin the bank’s citizenship

positif bagi klien kami, karyawan kami, investor kami, dan masyarakat kami” Kami bertujuan untuk menjadi Hausbank Global bagi klien kami; sebuah bank yang merupakan titik panggilan pertama untuk semua klien kami dalam semua masalah keuangan, dengan jaringan global dan keahlian lokal, dengan manajemen risiko dan solusi dan kompetensi produk yang unik, serta platform teknologi modern. Intinya, kami menjadi mitra terpercaya bagi klien. Dengan tujuan ini, ia menetapkan 4 tujuan (1) mencapai pertumbuhan pendapatan tahunan antara 3,5 – 4,5% hingga tahun 2025 (2) melakukan investasi yang ditargetkan pada kekuatan, teknologi, dan kontrol kami, di bidang pertumbuhan seperti keberlanjutan dan dengan tujuan untuk mencapai rasio pendapatan biaya sebesar 62,5% pada tahun 2025 (3) berinvestasi di area di mana kami dapat mencapai pengembalian marjinal yang lebih tinggi dengan tujuan untuk mencapai pengembalian atas ekuitas berwujud sebesar lebih dari 10% pada tahun 2025 dan (4) mendistribusikan EUR 8 miliar kepada pemegang saham kami dari tahun 2021 hingga 2025 melalui dividen dan pembelian kembali saham

Oleh karena itu, bisnis kami di Indonesia akan berkontribusi pada target-target ini sementara bertujuan untuk mempertahankan pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas yang positif.

Sumber Daya manusia

Sampai dengan akhir tahun 2022, Deutsche Bank di Indonesia memperkerjakan 209 karyawan permanen, di cabang Jakarta.

Sepanjang tahun 2022, sebagian besar dari program Learning & Development diberikan melalui electronic channel dan daring untuk pelatihan soft-skills maupun pelatihan teknis yang mencakup materi mengenai Kepemimpinan, Manajemen Bank, Manajemen Risiko, Kredit dan Treasury, Teknik Pelaporan, Teknik Informasi, Komunikasi dan Presentasi. Pelatihan-pelatihan melalui jalur elektronik tersebut diberikan agar karyawan kami memiliki akses mudah untuk tetap berkesempatan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan dan jaringannya.

Tanggung-jawab Sosial Perusahaan

Keterlibatan sosial Deutsche Bank berkontribusi pada tujuan bank untuk memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan menciptakan dampak positif pada komunitas tempat kami beroperasi. Misi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kami adalah untuk menjadikan masyarakat dan ekonomi makmur. Inisiatif kami memiliki fokus strategis pada pendidikan (Born to Be), enterprise (Made for Good), dan komunitas (In the Community), dan

activities with their professional expertise, whenever they can.

All of these programmes help to build trust, employee and client loyalty, as well as to strengthen our reputation as a socially minded enabler, reliable partner, and catalyst for societal change. To drive our CSR agenda and initiatives forward, we foster employee involvement, interact with stakeholders, seek long-term partnerships with charities, and support advocacy initiatives and intercompany efforts to promote impact orientation.

We have a long-time partnership with Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM), a non-profit organisation that aims to help street children and give them an education. Since 2007, the bank has helped fund a dormitory for the children and several educational programmes with KDM, where the children learn life skills and are given traineeship opportunities in order to start a life on their own. We continue to support 300 street children in 2022.

In addition, to continue our previous scholarship program, we provide scholarships to 23 deserving students with Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), a non-profit that provides higher education scholarships to students who need financial assistance. We also provide skills training, and financial education for communities of KSE.

As part of our environmental sustainability programme and also in participation of 20th years of Anti Money Laundering-Counter Financing of Terrorism activity which encourage by Indonesia Financial Investigation Unit (IFIU) and Communication Forum of Banking Compliance Director (FKDKP), Deutsche Bank AG Jakarta has arranged CSR of mangrove tree planting which taken place in Gili Petagan, Lombok, West Nusa Tenggara, Indonesia on July 23, 2022. The activity was to also celebrate World Mangrove Day on July 26, 2022.

The event was opened by Deutsche Bank AG Jakarta Compliance Director, Anis Erma Wulandari to mark the planting of 150 Magrove trees in collaboration with CSR partner together with local resident, diver community and college students bringing the "Mangrove for Earth" campaign which is expected to

kami mendorong karyawan kami untuk mendukung kegiatan kewarganegaraan bank dengan keahlian profesional mereka, kapan pun mereka bisa.

Semua program ini membantu membangun kepercayaan, loyalitas karyawan dan nasabah, serta memperkuat reputasi kami sebagai enabler yang berpikiran sosial, mitra yang andal, dan katalis untuk perubahan sosial. Untuk mendorong agenda dan inisiatif CSR kami ke depan, kami mendorong keterlibatan karyawan, berinteraksi dengan pemangku kepentingan, mencari kemitraan jangka panjang dengan badan amal, dan mendukung inisiatif advokasi dan upaya antar perusahaan untuk meningkatkan orientasi dampak.

Kami mempunyai kemitraan jangka panjang dengan Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM), sebuah organisasi nirlaba yang bertujuan untuk membantu anak-anak jalanan dan memberi mereka pendidikan. Sejak 2007, bank telah membantu mendanai asrama untuk anak-anak dan beberapa program pendidikan dengan KDM, di mana anak-anak belajar keterampilan hidup dan diberi kesempatan magang untuk memulai kehidupan mereka sendiri. Kami terus mendukung 300 anak jalanan pada tahun 2022.

Selain itu, melanjutkan program beasiswa kami ditahun sebelumnya, kami memberikan beasiswa kepada 23 siswa yang layak dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), sebuah nirlaba yang menyediakan beasiswa pendidikan tinggi bagi siswa yang membutuhkan bantuan keuangan. Kami juga memberikan pelatihan keterampilan, dan edukasi finansial kepada komunitas KSE.

Sebagai bagian dari program pelestarian lingkungan hidup dan dalam rangka berpartisipasi dalam kegiatan 20 tahun Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme yang digaungkan oleh Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dan Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP), Deutsche Bank AG Jakarta menyelenggarakan kegiatan CSR berupa penanaman pohon bakau yang mengambil tempat di Gili Petagan, Lombok, Nusa Tenggara Barat pada 23 Juli 2022. Kegiatan tersebut juga bertepatan dengan perayaan Hari Bakau Dunia pada 26 Juli 2022.

Kegiatan tersebut dibuka oleh Direktur Kepatuhan Deutsche Bank AG Jakarta, Anis Erma Wulandari untuk menandai dimulainya kegiatan penanaman 150 pohon bakau yang bekerja sama dengan rekan CSR bank, penduduk lokal, komunitas penyelam dan mahasiswa setempat dengan membawa semangat "Bakau untuk Bumi" yang diharapkan

add small mangrove population which contribute more to the global oxygen production.

Melalui kerjasama dengan Yayasan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin), Deutsche Bank turut berpartisipasi dalam program Mobil Vaksin untuk membantu percepatan distribusi dan pemberian vaksinasi Covid-19 kepada penduduk di 34 provinsi Indonesia.

Since 2004, Deutsche Bank has contributed more than €1.4 million to community programmes and relief efforts in Indonesia.

Kampus Diakonia Modern (KDM) – Education Programme for Street Children

dapat memberikan sedikit tambahan populasi bakau yang berkontribusi terhadap produksi oksigen dunia.

In corporation with Yayasan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin), Deutsche Bank participated in Mobile Vaccine Program to accelerate the distribution of Covid-19 vaccination to people across 34 provinces in Indonesia.

Sejak 2004, Deutsche Bank telah memberikan kontribusi lebih dari € 1,4 juta untuk program komunitas dan bantuan bencana di Indonesia.

Kampus Diakonia Modern (KDM) – Program Pendidikan untuk Anak Jalanan



Karya Salemba Empat (KSE) - Scholarship

Karya Salemba Empat (KSE) – Pemberian Beasiswa



Environmental Sustainability Programme – Mangrove Tree Planting in Gili Petagan, Lombok, West Nusa Tenggara

Program Pelestarian Lingkungan Hidup – Penanaman Pohon Bakau di Gili Petagan, Lombok, Nusa Tenggara Barat



Corporate governance

Effective corporate governance, to comply with the high international standard, is part of Deutsche Bank's identity. The Bank ensures a responsible, value-driven management and control through a system of corporate governance, aided by Corporate Governance Principles and Standards which cover 13 principles (1) Responsibilities and empowerment across the matrix organization to ensure proper organization and adherence to laws and regulations (2) Know your structure with well-defined roles and responsibilities (3) Clear reporting lines and proper upward information flow (4) Transparent committee landscape to support effective decision making and escalation process (5) Outsourcing oversight (6) Senior Management including holders of key functions in each Legal Entity and Branch (7) Suitability including fit and proper assessment (8) Proper decision making based on accurate information and in the best interest of the respective legal entity and not influenced by conflicts of interest (9) Composition of Boards and other decision making bodies to promote diversity of views and effective independent challenge (10) Operations of Boards and other decision-making bodies (11) Clear alignment of risk and responsibility (12) Culture and leadership with a culture of risk awareness, productive challenge and ethical behaviour as tone from the top (13) Avoidance of or managing conflict of interest through a structure that supports identification and prevention of conflicts of interest.

Tata kelola perusahaan

Tata kelola perusahaan yang efektif, untuk memenuhi standar internasional yang tinggi, merupakan bagian dari identitas Deutsche Bank. Bank memastikan manajemen yang bertanggung jawab, berdasarkan nilai dan pengendalian melalui sebuah sistem tata kelola perusahaan, didukung oleh Prinsip dan Standar Tata Kelola Perusahaan yang meliputi 13 prinsip (1) Tanggung jawab dan pemberdayaan lintas matriks organisasi untuk memastikan organisasi yang baik dan kepatuhan pada hukum dan peraturan (2) Mengetahui struktur anda dengan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan dengan baik (3) Lini pelaporan yang jelas dan arus informasi ke atas yang baik (4) lanskap komite yang transparan untuk mendukung pengambilan keputusan dan proses eskalasi yang efektif (5) Pengawasan outsourcing (6) Manajemen Senior termasuk pemegang fungsi kunci pada Entitas Hukum dan Cabang (7) Kemampuan termasuk penilaian fit dan proper (8) Pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi akurat dan demi kepentingan terbaik entitas hukum terkait dan tidak terpengaruh oleh benturan kepentingan (9) Komposisi Dewan dan badan pengambil keputusan untuk menggalakkan keragaman pendapat dan tantangan independen yang efektif (10) Operasional Dewan dan badan pengambil-keputusan lain (11) Penyelarasan yang jelas atas risiko dan tanggung jawab (12) Budaya dan kepemimpinan dengan budaya kesadaran risiko,

The fundamental basis for this is provided by, above all, the German Stock Corporation Act and the German Corporate Governance Code. Seeing as our share is also listed on the New York Stock Exchange, we are subject in certain respects to U.S. capital market laws as well as the rules of the Securities and Exchange Commission and the New York Stock Exchange.

We have conducted a self-assessment of our corporate governance procedures and practices against those prescribed by Financial Services Authority ("OJK"), and confirm that we comply with OJK's requirements.

The requirements from OJK on Good Corporate Governance relate to:

1. The Board of Commissioners and the Board of Directors

OJK has set out comprehensive requirements, covering several aspects governance with regard to the establishment of the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD). All banks operating in the Republic of Indonesia are required to comply with these requirements.

Deutsche Bank AG is a multi-national bank, headquartered in Germany. The Management Board is responsible for managing the company globally, and for the overall supervision of the Deutsche Bank Group. In Asia Pacific, Asia-Pacific EXCO (APAC EXCO) chaired by the Management Board member responsible for Asia Pacific is the senior most body responsible for the bank's business and franchise strategy and execution in the region. APAC EXCO is aided by the Regional Governance Committee (RGC) in the matters of governance. Operational and technology, cost, control, risk and efficiency subjects. RGC also performs the function of Board of Commissioners for DB Indonesia. Pursuant to the Terms of Reference the RGC is expected to meet every month.

The RGC is chaired by the Group AsiaPac COO and has 15 voting members amongst senior managers representing regional business, regional infrastructure and large country / hub COOs.

tantangan produktif dan perilaku etis sebagai contoh dari atas (13) Menghindari atau mengelola benturan kepentingan melalui struktur yang mendukung identifikasi dan pencegahan benturan kepentingan.

Dasar fundamental untuk ini disediakan, terutama oleh, *German Stock Corporation Act* (Undang-undang Perusahaan Jerman) dan *German Corporate Governance Code* (Kode Etik Tata Kelola Perusahaan Jerman). Karena saham kami juga terdaftar di Bursa Saham New York, dalam hal tertentu kami tunduk kepada undang-undang pasar modal Amerika serta peraturan *Securities and Exchange Commission and New York Stock Exchange*.

Kami telah melakukan penilaian sendiri untuk prosedur-prosedur dan pelaksanaan-pelaksanaan tata kelola bank kami sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dan kami mengkonfirmasi bahwa tata kelola bank kami telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan OJK.

Ketentuan OJK mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik berhubungan dengan:

1. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

OJK telah menentukan ketentuan yang lengkap, mencakup beberapa aspek tata kelola sehubungan dengan pembentukan Dewan Komisaris (BOC) dan Dewan Direksi (BOD). Semua bank yang beroperasi di Indonesia diharuskan mematuhi ketentuan ini.

Deutsche Bank AG adalah bank multi-nasional, dengan kantor pusat di Jerman. Dewan Manajemen bertanggungjawab untuk mengelola perusahaan secara global, dan untuk pengawasan keseluruhan Grup Deutsche Bank. Di Asia Pasifik, Asia-Pacific EXCO (APAC EXCO) yang dipimpin oleh anggota Dewan Manajemen bertanggungjawab untuk Asia Pasifik adalah badan paling senior yang bertanggungjawab untuk bisnis bank dan strategi franchise serta eksekusi di wilayah. APAC EXCO dibantu oleh *Regional Governance Committee* (RGC) dalam masalah tata kelola, Operasional dan teknologi, biaya, pengendalian, risiko dan efisiensi. RGC juga melaksanakan fungsi Dewan Komisaris untuk DB Indonesia. Berdasarkan *Terms of Reference*, RGC diharapkan untuk mengadakan rapat setiap bulan.

RGC diketuai oleh Group AsiaPac COO dan mempunyai 15 anggota dengan hak suara di antara manajer senior yang mewakili bisnis regional, infrastruktur regional dan COO negara

Additionally it also has 2 non-voting members. The RGC keeps an oversight on the Bank in Indonesia through once or twice a year of the Indonesian operations / performance as well as approval of the Annual Business Plan to be submitted to OJK

At the local level, in Indonesia, the Board of Directors is represented by the local Executive Committee (EXCO). As of December 2022, the local Executive Committee has 6 (six) members namely the Chief Country Officer, Chief Operating Officer, Head of Compliance & AFC, Head of Global Transaction Banking, Head of Global Markets, and Risk Director. All Directors have passed the F&P test and have obtained the approval letter from OJK. The EXCO is responsible for the management of the Bank in Indonesia. This includes reviewing the business strategy for the bank, overseeing the profitability of the bank, ensuring compliance of regulations, etc.

Members of the RGC and the EXCO have the background and experience that has tested their credibility, integrity and competence for the role. All members of the RGC and EXCO are required to comply with the regulations applicable to employees regarding purchase of equity, and need to declare such ownership.

2. Committees

The firm globally has a Committee Governance Policy to ensure that all committees formed for relevant decision making for specific task and have corresponding authority to take those decisions. Under such framework, there are 4 main committees in DB Indonesia (1) Executive Committee (EXCO) chaired by the Chief Country Officer which provides business and strategic direction to the firm business in the country. Also ensures that laws and regulations are adhered to (2) Operating Committee (OPCO) chaired by the Chief Operating Officer responsible for infrastructure, operations and technology governance (3) Indonesia Risk Committee (IRC) – chaired by the Risk Director and responsible for risk issues and quarterly risk reporting to OJK and (4) Asset and Liability Committee (ALCO) – chaired by the Treasurer responsible for liquidity and funding, transfer pricing and capital management. EXCO and OPCO meet every month. IRC meets once every quarter and ALCO meets bi monthly.

besar/hub. Selain itu, juga terdapat 2 anggota tanpa hak suara. RGC mengawasi Bank di Indonesia melalui operasional/kinerja Indonesia satu atau dua kali dalam satu tahun serta persetujuan Rencana Bisnis Tahunan untuk diajukan kepada OJK.

Pada tingkat lokal, di Indonesia, Dewan Direksi diwakili oleh Komite Eksekutif lokal (EXCO). Per Desember 2022, Komite Eksekutif lokal mempunyai 6 (enam) anggota yaitu *Chief Country Officer, Chief Operating Office, Head of Compliance & AFC, Head of Global Transaction Banking, Head of Global Markets, dan Risk Director*. Semua Direksi telah lulus F&P test dan telah memperoleh surat persetujuan dari OJK. EXCO bertanggung jawab atas manajemen Bank di Indonesia. Hal ini termasuk meninjau strategi bisnis bank, mengawasi profitabilitas bank, memastikan kepatuhan pada peraturan, dsb.

Anggota RGC dan EXCO memiliki latar belakang dan pengalaman yang membuktikan kredibilitas, integritas dan kompetensi mereka untuk tugas yang diemban. Semua anggota RGC dan EXCO diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku bagi karyawan mengenai pembelian ekuitas, dan kewajiban untuk melaporkan kepemilikan tersebut.

2. Komite

Perusahaan secara global memiliki Kebijakan Tata Kelola Komite untuk memastikan bahwa semua komite yang dibentuk untuk pengambilan keputusan terkait tugas tertentu memiliki kewenangan yang sesuai untuk mengambil keputusan tersebut. Berdasarkan kerangka kerja demikian, terdapat 4 komite utama di Indonesia (1) *Executive Committee* (EXCO) yang diketuai oleh *Chief Country Officer* memberi pengarahannya bisnis dan strategis bagi bisnis perusahaan di negara. Selain memastikan bahwa hukum dan undang-undang dipatuhi (2) *Operating Committee* (OPCO) yang diketuai oleh *Chief Operating Officer* bertanggung jawab atas tata kelola infrastruktur, operasional dan teknologi (3) *Indonesia Risk Committee* (IRC) - diketuai oleh Direktur Risiko dan bertanggung jawab atas masalah risiko dan pelaporan risiko triwulanan kepada OJK dan (4) *Asset and Liability Committee* (ALCO) - diketuai oleh Treasurer yang bertanggung jawab atas likuiditas dan pendanaan, *transfer pricing* dan manajemen modal. EXCO dan OPCO mengadakan pertemuan setiap bulan. IRC bertemu sekali setiap triwulan dan ALCO bertemu setiap dua bulan.

3. Conflicts of Interest

As global financial service providers, banks face actual and potential conflicts of interest periodically. Deutsche Bank conducts its business according to the principle that it must manage conflict of interest fairly whether between itself and its clients, between one client and another, between the bank and its employees or between the employee and the client, etc. To manage conflicts of interest situations promptly and fairly, the Bank has in place Groupwide Conflicts of Interest Policy as well as detailed framework that address the identification and management of actual and potential conflicts of interest that may arise in the course of the Bank's business. These procedures relate to independence of business divisions, appropriate controls over flow of information, restrictions on cross-board membership, etc.

The Compliance and Legal departments of the bank assist in the identification and monitoring of such conflicts of interest situations.

4. Compliance Function

Deutsche Bank AG has separate and independent Compliance function. The key responsibility of the Compliance department is to facilitate lawful and ethical business conduct. This department aims at protecting the bank by identifying regulatory solutions, thereby safeguarding the integrity and reputation of the bank. More specifically, the Compliance department promotes awareness of regulatory requirements and monitors compliance of local regulations. Further, there is also a Market conduct regulated in several markets that we operate in. Complying with these regulations is central to ensuring fair and efficient markets and to promoting investor confidence. Deutsche Bank is committed to ensuring compliance with the regulatory requirements in each market.

The Compliance function set up in Deutsche Bank AG Jakarta meets the requirements set out by OJK whereby Director who supervise Compliance function is required to submit report to OJK regarding the implementation of the duty covering compliance working plan through bank's business plan and compliance report on periodical basis.

3. Benturan Kepentingan

Sebagai penyedia jasa keuangan global, bank secara berkala dihadapi dengan benturan kepentingan aktual dan potensial. Deutsche Bank menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip dimana benturan kepentingan harus dikelola secara adil baik antara dirinya dengan kliennya, antara satu klien dengan yang lain, antara bank dengan karyawannya atau antara karyawan dengan klien, dll. Untuk mengelola situasi benturan kepentingan dengan segera dan adil, Bank memiliki Kebijakan Benturan Kepentingan Seluruh Kelompok serta kerangka kerja mendetil yang menangani identifikasi dan pengelolaan benturan kepentingan aktual dan potensial yang mungkin timbul sepanjang bisnis Bank. Prosedur ini terkait dengan independensi divisi bisnis, kendali yang tepat atas arus informasi, pembatasan keanggotaan lintas-Dewan, dsb.

Departemen Kepatuhan dan Hukum bank membantu mengidentifikasi dan mengawasi situasi benturan kepentingan.

4. Fungsi Kepatuhan

Deutsche Bank AG memiliki fungsi kepatuhan yang terpisah dan independent. Tanggung jawab utama departemen Kepatuhan adalah untuk memfasilitasi perilaku bisnis yang sah dan etis. Departemen ini bertujuan melindungi bank dengan mengidentifikasi solusi perundangan, dengan demikian melindungi integritas dan reputasi bank. Lebih spesifik, departemen Kepatuhan meningkatkan kesadaran atas persyaratan perundangan dan memantau kepatuhan kepada peraturan lokal. Lebih lanjut, terdapat pula Perilaku Pasar yang diatur di beberapa pasar dimana kita beroperasi. Mematuhi peraturan ini adalah sangat penting untuk memastikan pasar yang wajar dan efisien dan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Deutsche Bank berkomitmen untuk memastikan kepatuhan dengan persyaratan perundangan di setiap pasar.

Fungsi Kepatuhan yang dibentuk di Deutsche Bank AG Jakarta memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh OJK dimana Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan wajib menyampaikan laporan kepada OJK tentang pelaksanaan tugasnya yang meliputi rencana kerja kepatuhan melalui rencana bisnis bank dan laporan kepatuhan secara berkala.

5. Internal Audit Function

Deutsche Bank AG has an independent Group Audit function. Group Audit provides a systematic, disciplined manner of examining, evaluating and reporting objectively on the adequacy of both the design and effectiveness of the systems of internal controls and the effectiveness of risk management and governance processes. The coverage model of Group Audit is risk based. Group Audit ensures complete coverage of all business and operational units. The frequency and the intensity of the audit, however, are both determined based on the risk factor of the unit concerned.

Group Audit is required to prepare and execute a dynamic, risk based, audit plan. The audit plan of Group Audit covers all businesses, functions and processes within the group. Group Audit reports its findings in audit reports that are distributed to the local regional and global business heads, to the local management and to the risk units that need to be made aware of the findings. Issues are reported in the audit reports accordance with the Group Audit Policies. Open issues are monitored by Group Audit together with Business Unit until closure, and delays in completing the audit findings are appropriately escalated within the organization to Senior management upto the Management Board level.

The Group Audit function is independent of the day-to-day business of the Group and the Group Audit staff assumes neither business nor operational responsibilities. The results of the audit work performed are reported in accordance with the Group Audit Policies.

Deutsche Bank AG Jakarta branch employs an auditor who is supported by his Group Audit colleagues in Singapore to provide adequate coverage of the function.

The structure of the Group Audit function within the Bank meets the requirements set out by OJK in terms of adequacy, efficiency and independence.

6. External Audit Function

Deutsche Bank AG has appointed EY as the external auditors of the firm. EY come with good credentials, being one of the top four firms in the business, and are also accredited by Bank Indonesia dan OJK.

5. Fungsi Internal Audit

Deutsche Bank AG memiliki fungsi Grup Audit yang independen. Grup Audit melakukan pendekatan secara sistematis dan disiplin dalam memeriksa, mengevaluasi dan melaporkan secara obyektif mengenai kecukupan baik desain maupun efektifitas dari sistem pengendalian internal serta efektifitas manajemen risiko dan proses tata kelola. Model cakupan dari Grup Audit berbasis risiko. Kelompok Audit memastikan cakupan yang lengkap atas seluruh unit bisnis dan operasional. Namun, frekuensi dan intensitas audit ditentukan berdasarkan faktor risiko dari masing masing satuan.

Grup Audit diwajibkan menyiapkan dan melaksanakan rencana audit berbasis risiko yang dinamik. Rencana audit Grup Audit meliputi seluruh bisnis, fungsi dan proses dalam Grup. Grup Audit melaporkan temuan mereka dalam laporan audit yang didistribusikan kepada pimpinan bisnis lokal, regional dan global, kepada manajemen lokal dan kepada satuan risiko yang perlu diberitahu mengenai temuan tersebut. Temuan-temuan dilaporkan dalam laporan audit sesuai dengan Kebijakan Grup Audit. Temuan yang belum terselesaikan juga dipantau oleh Grup Audit bersama dengan Unit Bisnis hingga selesai, dan penyelesaian temuan audit yang tertunda dieskalasi secara tepat dalam organisasi kepada manajemen senior sampai ke tingkat Dewan Manajemen.

Fungsi Grup Audit adalah independen dari bisnis sehari-hari Grup dan staf Grup Audit tidak mengemban tanggung jawab bisnis atau operasional. Hasil kerja audit yang dilakukan dilaporkan sesuai dengan Kebijakan Grup Audit.

Kantor Cabang Deutsche Bank AG Jakarta mempekerjakan seorang auditor yang didukung oleh Grup Audit di Singapura untuk memberikan cakupan yang memadai untuk fungsi tersebut.

Struktur fungsi Grup Audit dalam Bank memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh OJK mengenai kecukupan, efisiensi dan independensi.

6. Fungsi Eksternal Audit

Deutsche Bank AG telah menunjuk EY sebagai auditor eksternal perusahaan. EY hadir dengan kredensial yang baik sebagai salah satu dari empat firma teratas dalam bisnis ini, dan juga terakreditasi oleh Bank Indonesia dan OJK.

EY demonstrates a good understanding of the banking activities as it acts as an external auditor for the Bank's branches globally. The appointment of the external auditor is managed at the Head Office of Deutsche Bank.

7. Risk Management and Internal Control Function

Banks are exposed to a variety of risks such as credit losses, volatility due to variation in market prices and rates, operational failures, liquidity shortages, and regulatory failures and legal / litigation matters. Deutsche Bank has set up divisions to manage all aspects of these risks, from the analysis of the counterparty credit risk and stress testing of market movements to the protection of the Bank's infrastructure and information.

There are dedicated functions within the Risk / Infrastructure divisions of the bank to address various risk types (1) Credit Risk Management for credit risk which covers default risk, industry risk, country risk and product risk arising from exposures either on balance sheet or off balance sheet like derivatives (2) Market Management to manage market risk arising from change in market value of our trading positions due to changes in interest rates, foreign exchange rates, credit spreads, market volatility, etc (3) Non-Financial Risk Management to manage all non-financial risks including those from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events (4) Liquidity Risk Control to manage liquidity risk arising from potential inability to meet payment obligations when they become due or only being able to meet the obligations at excessive costs (5) Legal to manage legal risk which can arise from interpretation of laws to drafting of contract documents to litigation (6) Compliance – to address risks from non-adherence to regulations including money laundering and associated risks. (7) Reputational risk is managed using reputational risk management framework and (8) Strategic risk is handled by each business unit and country management.

In addition, the bank has setup Indonesia Risk Committee chaired by the Risk Director / Head of CRM Indonesia which looks at all risk developments and exposures in DB Indonesia and also approve the quarterly risk reporting to OJK.

EY membuktikan pemahaman yang baik tentang kegiatan bank karena ia bertindak sebagai auditor eksternal bagi cabang-cabang Bank secara global. Penunjukan auditor eksternal dikelola oleh Kantor Pusat Deutsche Bank.

7. Manajemen Risiko dan Fungsi Pengawasan Internal

Bank terpapar terhadap beragam risiko seperti kerugian kredit, volatilitas disebabkan oleh variasi harga dan kurs pasar, kegagalan operasional, kekurangan likuiditas, dan pelanggaran peraturan serta masalah hukum / litigasi. Deutsche Bank telah membentuk divisi-divisi untuk mengelola seluruh aspek risiko ini, mulai dari analisis risiko kredit mitra dan stress testing pergerakan pasar sampai perlindungan infrastruktur dan informasi Bank.

Terdapat fungsi khusus dalam divisi Risiko / Infrastruktur bank untuk menangani berbagai jenis risiko (1) *Credit Risk Management* untuk risiko kredit yang meliputi risiko kegagalan, risiko industri, risiko negara dan risiko produk yang timbul dari keterpaparan baik di dalam neraca atau di luar neraca seperti derivatif (2) *Market Management* untuk mengelola risiko pasar yang timbul dari perubahan nilai pasar posisi perdagangan kita yang disebabkan oleh perubahan suku bunga, kurs valuta asing, *credit spread*, volatilitas pasar, dst (3) *Non-Financial Risk* untuk mengelola semua risiko non-keuangan termasuk yang timbul dari proses internal, manusia dan sistem yang tidak memadai atau gagal atau dari kejadian eksternal (4) *Liquidity Risk Control* untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari potensi kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran ketika mereka jatuh tempo atau hanya mampu memenuhi kewajiban dengan biaya tinggi (5) Legal untuk mengelola risiko hukum yang dapat timbul dari penafsiran hukum sampai penyusunan dokumen kontrak sampai litigasi (6) Compliance - untuk menangani risiko dari ketidakpatuhan terhadap peraturan termasuk pencucian uang dan risiko terkait. (7) Risiko reputasi dikelola menggunakan kerangka kerja manajemen risiko reputasi dan (8) Risiko strategis ditangani oleh setiap satuan bisnis dan *country management*.

Sebagai tambahan, bank telah membentuk Komite Risiko Indonesia yang diketuai oleh Direktur Risiko / Pimpinan CRM Indonesia yang mempelajari semua perkembangan dan keterpaparan risiko di DB Indonesia dan juga menyetujui pelaporan risiko triwulanan kepada OJK.

Deutsche Bank complies with the regulations of the Central Bank in this subject.

8. Related Parties and Large Credit Exposure

In Indonesia, Deutsche Bank AG adheres to the OJK regulation on the Legal Lending Limits, to avoid concentration risk on one obligor. Every effort is also made to provide OJK with the accurate reports in a timely manner.

9. Transparency of Financial Results

Deutsche Bank is committed to providing a true and fair representation of its financial performance to its shareholders and to the other parties concerned, in a timely manner. Accordingly, the financial results are prepared and presented in accordance with the relevant global accounting standards of accuracy, consistency, disclosure and transparency.

Deutsche Bank AG displays its financial results on its home page and, at a global level, conducts regular media briefings to explain its financial performance results.

10. Strategic Business Plan

Deutsche Bank in Indonesia prepares a comprehensive business plan each year. This plan is finalised taking into consideration both the local and global economic and financial market conditions, and the key strategic / tactical initiatives of the Bank. The plan is discussed with regional business and infrastructure heads and approved by the RGC in its role as the Board of Commissioners for DB Indonesia before it is submitted to OJK.

The plan is monitored continuously by the respective business lines, and the EXCO are kept updated of the performance. Changing market conditions can require a refocusing and a review of the plans. However, any amendments require to be agreed with the business heads concerned and also agreed with OJK at the half year time.

11. Independency

Board of Directors members do not have any financial and family relationship with other members and shareholders.

Deutsche Bank mematuhi peraturan Bank Sentral dalam hal ini.

8. Pihak Terkait dan Eksposur Kredit yang Besar

Di Indonesia, Deutsche Bank AG mematuhi peraturan OJK mengenai *Legal Lending Limits*, untuk mencegah risiko konsentrasi pada satu obligor. Setiap upaya juga dilakukan untuk memberi laporan yang akurat secara tepat waktu kepada OJK.

9. Transparansi Laporan Keuangan

Deutsche Bank berkomitmen untuk memberikan representasi yang benar dan wajar atas kinerja keuangannya kepada para pemegang saham dan pihak lain terkait, secara tepat waktu. Oleh karena itu, hasil keuangan disusun dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi global terkait yang akurat, konsisten, terbuka dan transparan.

Deutsche Bank AG menampilkan hasil keuangannya pada lamannya dan, pada tingkat global, melakukan media briefing secara berkala untuk menjelaskan hasil kinerja keuangannya.

10. Rencana Strategis Bisnis

Deutsche Bank di Indonesia menyusun rencana bisnis lengkap setiap tahun. Rencana ini diselesaikan dengan mempertimbangkan baik kondisi ekonomi dan pasar keuangan lokal maupun global, dan inisiatif kunci strategis / taktis Bank. Rencana tersebut didiskusikan dengan pimpinan bisnis dan infrastruktur regional dan disetujui oleh RGC dalam perannya sebagai Dewan Komisaris DB Indonesia sebelum diserahkan ke OJK.

Rencana tersebut dimonitor secara kontinu oleh lini bisnis terkait, dan kinerja terkini dilaporkan kepada EXCO. Kondisi pasar yang berubah ubah dapat memerlukan dilakukannya fokus ulang dan tinjauan atas rencana rencana tersebut. Namun, setiap perubahan harus disetujui oleh pimpinan bisnis terkait dan juga disetujui oleh OJK pada pertengahan tahun.

11. Independensi

Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga terhadap anggota Direksi lainnya dan pemegang saham.

12. Shares Ownership by Directors/Executive Committees

None of the members on the Executive Committee hold 5% of shares or more in Deutsche Bank AG, any other bank, any non-bank financial institution or other companies.

13. Buy Back Shares and/or Bond

There is no buy back shares and/or bond in the Bank as the Bank legal status is a foreign bank branch office.

14. Donations for Social Activities and/or Political Activities

Bank did not conduct any donations for social and/or political activities. However, Bank performs its corporate social responsibility as required by prevailing regulations.

15. Facilities Given to Related Parties and Large Exposure

No.	Credit given Penyediaan dana	Amount (in Million IDR) Jumlah (Jutaan IDR)		Penyediaan dana
		Debtors Debitur	Value Nominal	
1.	To related parties	5	3.328.823	Kepada pihak terkait
2.	To core debtors			Kepada debitur inti
	a. Individual	17	8.629.180	a. Individu
	b. Group	6	7.735.149	b. Grup

16. Total Number of Internal Fraud

There were no case of internal fraud reported or identified in 2022.

17. Disclosure of Legal Issues

Legal Matters	Number of Cases		Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Civil	Criminal		Perdata	Pidana
Has received a decision which has permanent legal force	0	0	Telah mendapat putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	0	0
In the process of being completed	1	0	Dalam proses penyelesaian	1	0
Total	1	0	Total	1	0

18. Conflict of Interest Transactions

No transactions were recorded in 2022 that could give rise to conflicts of interest.

12. Kepemilikan Saham oleh Direksi/Komite Eksekutif

Para anggota Komite Eksekutif tidak memiliki 5% atau lebih saham di Deutsche Bank AG, bank lain, lembaga keuangan bukan bank lain, atau perusahaan lain.

13. Pembelian kembali Saham dan/atau Obligasi

Tidak terdapat pembelian kembali saham dan/atau surat utang dikarenakan status Bank adalah sebagai kantor cabang bank asing.

14. Donasi untuk Kegiatan Sosial / Politik

Bank tidak melakukan kegiatan donasi untuk kegiatan sosial dan/atau politik apa pun. Akan tetapi Bank melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagaimana diwajibkan oleh peraturan yang berlaku.

15. Fasilitas yang diberikan kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

16. Jumlah Penipuan Internal

Tidak terdapat kasus internal Fraud yang dilaporkan atau diidentifikasi pada tahun 2022.

17. Pengungkapan Permasalahan Hukum

18. Transaksi dengan Benturan Kepentingan

Tidak tercatat transaksi dalam tahun 2022 yang dapat menyebabkan benturan kepentingan

19. Remuneration packages and Other Types of Facilities for Directors/Executive Committee Members in 2022

19. Paket Remunerasi dan Fasilitas Jenis Lain untuk Para Anggota Direksi/Komite Eksekutif di tahun 2022

Type of remuneration & other facilities Jenis Remunerasi & Fasilitas lain	Number of Directors Jumlah Direktur	Amount received in 1 year (Million Rp) Jumlah Rupiah Diterima dalam 1 tahun (Juta Rp)
Remuneration (salaries, bonuses, routine allowances, tantiem and other facilities (non kind)/		
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan-tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya yang tidak sejenis)	6	51,145
Other in kind facilities/ Fasilitas-fasilitas lainnya		
▪ can be owned/ dapat dimiliki		
▪ cannot be owned/ tidak dapat dimiliki	6	875
Total	6	52.020
Total remuneration per person in 1 year	Total Directors Total Direktur	Total Remunerasi Per Orang dalam 1 tahun
Above IDR 2 Billion	6	Di atas IDR 2 Milliar
Between IDR 1 Billion and IDR 2 Billion	-	Di atas IDR 1 Milliar s/d 2 Milliar
Between IDR 500 Million and IDR 1 Billion	-	Di atas IDR 500 juta s/d 1 Milliar
Below IDR 500 Million	-	Di bawah IDR 500 juta

20. Highest and Lowest Salary Ratios

20. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Highest & Lowest Salary	Ratio Rasio	Gaji Tertinggi & Terendah
Highest & Lowest Employee Salary	34,40	Gaji Tertinggi & Terendah Karyawan
Highest & Lowest Director Salary	4,73	Gaji Tertinggi & Terendah Direktur
Highest & Lowest Commissioner Salary	-	Gaji Tertinggi & Terendah Komisaris
Highest Director & Highest Employee Salary	3,93	Gaji Tertinggi Direktur & Tertinggi Karyawan

Disclosure

Pengungkapan

Capital Disclosure
Pengungkapan Permodalan

Risk Management
Manajemen Risiko

Capital Disclosure

Capital Structure

The Indonesian branches of Deutsche Bank AG - operates as a licensed Indonesian branch of DB AG Frankfurt. Consistent with existing regulations, the composition of DBJK's capital is as follows:

- Dotation Capital
- Declare *Net Inter Office Fund (NIOF)*
- Retained Earning
- Current Year Profits
- Others

Capital Management Strategy

The responsibility for management of capital supply resides with the ALCO. It ensures compliance on regulatory and group internal capital requirements. In the event of insufficient capital supply, mitigating action is taken in coordination with DB Group (e.g. retention of profits, issuance of subordinated debt, capital injections). Typically, branch profit retention or additional capital is coordinated by Treasury in close discussion with the, local Business Heads, local Finance and Group Tax to ensure the most efficient and sufficient capital mix from a Group as well as local perspective.

Capital Adequacy Assessment

The capital adequacy of Deutsche Bank Indonesia is assessed based on Pillar 1 and 2 requirements of risk weighted assets from credit risk, market risk, and operational risk. Both the credit and market risk follows the BI prescribed standardized approach while the operational risk follows the basic indicator approach.

In addition, at the local level we perform a risk profile assessment under the RBBR reporting process. In that process, we determine DBJK's risk levels and trends which cover concentration risks, liquidity risks, legal risks, compliance risks, reputational risks and strategic risks.

The minimum capital requirement has been assessed in line with the requirements stated in the OJK Regulation No 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016.

Pengungkapan Permodalan

Struktur Permodalan

Cabang Deutsche Bank AG di Indonesia - beroperasi sebagai cabang Indonesia berlisensi DB AG Frankfurt. Sesuai dengan peraturan yang ada, komposisi modal DBJK adalah sebagai berikut:

- Modal disetor
- Dana Usaha yang dideklarasikan
- Laba ditahan
- Laba tahun berjalan
- Lainnya

Strategi Manajemen Modal

ALCO bertanggung jawab atas pengelolaan ketersediaan modal. Ia memastikan kepatuhan pada persyaratan modal wajib dan internal-kelompok. Dalam hal tidak mencukupinya ketersediaan modal, tindakan mitigasi dilakukan dalam kerja sama dengan Grup DB (misalnya, penahanan laba, penerbitan hutang subordinasi, suntikan modal). Biasanya, penahanan laba cabang atau modal tambahan dikoordinasikan oleh Treasury dalam kerja sama yang erat dengan, Pimpinan Bisnis lokal, divisi Finance lokal dan Pajak Grup untuk memastikan gabungan modal yang paling efisien dan mencukupi dari sudut pandang Grup dan lokal.

Penilaian Kecukupan Modal

Kecukupan modal Deutsche Bank Indonesia dinilai berdasarkan persyaratan Pilar 1 dan 2 atas aset tertimbang risiko dari segi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Baik risiko kredit dan pasar mengikuti pendekatan standar yang ditentukan oleh BI sementara risiko operasional mengikuti pendekatan indikator dasar.

Selain itu, pada tingkat lokal kami melakukan penilaian profil risiko berdasarkan proses pelaporan tingkat kesehatan bank (RBBR). Dalam proses tersebut, kami menentukan tingkat dan tren risiko DBJK yang meliputi risiko konsentrasi, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Persyaratan modal minimum telah dinilai sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tertanggal 29 Januari 2016.

Risk and Capital Management Principles

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.
- Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.
- The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.
- The legal, risk and capital function are independent of the Group Divisions.

Risk Management and Organization

Deutsche Bank's Chief Risk Officer, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the Chief Risk Officer, with the Chief Financial Officer being the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding.

In addition, the Chief Risk Officer chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group.

Dedicated legal, risk and capital function are established with the mandate to:

Prinsip Manajemen Risiko dan Modal

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan menyeluruh atas manajemen risiko dan modal untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, bisnis, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan yang relevan dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur fungsi hukum, risiko dan modal diselaraskan dengan ketat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

Manajemen Risiko dan Organisasi

Chief Risk Officer Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, bisnis, hukum dan reputasi serta kegiatan manajemen modal di dalam Grup terkonsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan bagian Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu fungsi hukum, risiko dan modal yang terpadu.

Dua komite fungsional penting bagi fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Modal dan Risiko dipimpin oleh Chief Risk Officer, dengan Chief Financial Officer sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Modal dan Risiko termasuk perencanaan profil risiko dan modal, pemantauan kapasitas modal, dan optimalisasi pendanaan.

Selain itu Chief Risk Officer mengetuai Komite Eksekutif Risiko, yang bertanggung jawab untuk pengelolaan dan pengendalian risiko-2 tersebut di atas lintas Grup terkonsolidasi.

Fungsi hukum, risiko, dan modal khusus dibentuk dengan mandat untuk:

- Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank's risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;
 - Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;
 - Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;
 - Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and
 - Develop and implement risk and capital management infrastructures and systems that are appropriate for each division.
- Memastikan agar bisnis yang dilakukan dalam setiap divisi konsisten dengan toleransi risiko Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Modal dan Risiko;
 - Merumuskan dan menerapkan kebijakan pengelolaan risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan bisnis dalam setiap divisi;
 - Menyetujui limit risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
 - Melakukan tinjauan portofolio secara berkala untuk memastikan agar risiko portofolio berada dalam batas yang dapat diterima; dan
 - Mengembangkan dan menerapkan infrastruktur dan sistem pengelolaan risiko dan modal yang sesuai untuk setiap divisi.

The Group Reputational Risk Committee ("GRRC") is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determinations on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

Komite Risiko Reputasi Grup ("GRRC") adalah sub-komite resmi dari Komite Eksekutif Risiko dan dipimpin oleh Chief Risk Officer. GRRC mengkaji dan mengambil keputusan akhir mengenai semua masalah risiko reputasi, bila eskalasi masalah tersebut dianggap perlu oleh manajemen senior bisnis dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

The Finance and Group Audit (GA) departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help quantify and verify the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Group Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

Bagian Keuangan dan Grup Audit (GA) mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Mereka beroperasi secara independen baik dari Divisi Grup dan dari fungsi hukum, risiko dan modal. Peran bagian Keuangan adalah membantu mengukur dan memverifikasi risiko yang diambil oleh Bank dan memastikan kualitas dan integritas data terkait risiko. Bagian Audit Grup meninjau kepatuhan prosedur pengendalian internal dengan standar internal dan perundang-undangan.

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit ("RMU") that reports to the Indonesian Risk Committee ("IRC") who in turn reports to Indonesia EXCO. IRC consists of risk and control functions to ensure consistency in implementation of the Group principles as well as with local regulations.

Pada tingkat cabang di Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam bentuk multi-tier, mulai dari Satuan Manajemen Risiko ("RMU") yang melapor ke Komite Risiko Indonesia ("IRC") yang sebaliknya melapor ke EXCO Indonesia. IRC terdiri dari fungsi risiko dan pengendalian untuk memastikan konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup serta dengan peraturan lokal.

Risk management policies can be summarised as follows:

Kebijakan manajemen risiko dapat diringkas sebagai berikut:

- Credit risk – every extension of credit to any counterparty requires approval from Credit Risk Management (CRM). Credit approval authorities are assigned according to the qualifications,
- Risiko kredit – setiap perpanjangan kredit kepada setiap mitra memerlukan persetujuan dari Credit Risk Management (CRM). Pejabat persetujuan kredit yang berwenang

experience and training of the officers and are reviewed periodically. Credit lines approved should be consistent with the portfolio and local regulatory guidelines. CRM reviews credit exposures periodically and ensures that allowance for loan losses is provided for accounts that are doubtful for collection.

- Market risk – the Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities by taking positions in debt obligations, foreign exchange and securities. The Bank uses a combination of risk sensitivities, value-at-risk, stress testing and economic capital metrics to manage market risks and use as a basis for setting limits.
 - Liquidity risk – the Bank’s effective management of liquidity risk has been instrumental in maintaining a healthy funding profile, even in periods of general economic weakness. Liquidity is monitored through the use of Funding Matrix, which shows the excess or shortfall of assets over liabilities in each time bucket and allows the Bank to identify and manage open liquidity exposures.
 - Operational risk – defined to be the potential for incurring losses in relation to employees, project management, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, external influences and customer relationships. Operational risk is managed by the respective Business Divisions with factors such as direct and indirect losses, transactional errors, employee turnover, and disaster recovery readiness, audit actions, taken into account to assess operational risk.
 - Legal Risk – is the risk in the business due to weak legal environment, weak/incomplete documentation. Legal risk is managed by the business with advice from Group Legal within the firm who may sometimes approach external counsel for specific matters including litigation.
 - Reputational Risk – is the risk of damage to the standing/name of the firm due to internal factors (fraud, large impact operational error) or external factors (adverse media coverage, client transaction/complaint). Reputation risk is
- ditugaskan sesuai dengan kualifikasi, pengalaman dan pelatihan para petugas dan ditinjau secara berkala. Pinjaman yang disetujui harus konsisten dengan portofolio dan pedoman peraturan perundangan lokal. CRM meninjau eksposur kredit secara berkala dan memastikan bahwa penyisihan kerugian pinjaman disediakan untuk akun yang diragukan penagihannya.
 - Risiko pasar – Bank mengemban risiko pasar baik dari kegiatan perdagangan dan non-perdagangan dengan mengambil posisi dalam kewajiban hutang, valas dan sekuritas. Bank menggunakan kombinasi sentivitas risiko, value-at-risk, uji ketahanan dan metriks modal ekonomi untuk mengelola risiko pasar dan menggunakannya sebagai dasar untuk menetapkan batas.
 - Risiko likuiditas – Manajemen risiko likuiditas Bank yang efektif sangat penting untuk menjaga profil pendanaan yang sehat, bahkan dalam periode lemahnya ekonomi secara umum. Likuiditas dipantau melalui penggunaan Funding Matrix, yang menunjukkan kelebihan atau kekurangan aset atas kewajiban di setiap time bucket dan memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengelola eksposur likuiditas yang ada.
 - Risiko operasional – didefinisikan sebagai potensi terjadinya kerugian terkait dengan karyawan, manajemen proyek, spesifikasi kontraktual dan dokumentasi, teknologi, kegagalan infrastruktur dan bencana, pengaruh eksternal dan hubungan nasabah. Risiko operasional dikelola oleh masing-masing Divisi Bisnis dengan faktor-faktor seperti kerugian langsung dan tidak langsung, kesalahan transaksi, pergantian karyawan, dan kesiapan pemulihan bencana, tindakan audit, yang diperhitungkan untuk menilai risiko operasional.
 - Risiko Hukum – adalah risiko dalam bisnis karena lingkungan hukum yang lemah, dokumentasi yang lemah/tidak lengkap. Risiko hukum dikelola oleh bisnis dengan nasihat dari bagian Hukum Grup di dalam firma yang terkadang menghubungi penasihat eksternal untuk masalah tertentu termasuk litigasi.
 - Risiko Reputasi – adalah risiko kerusakan terhadap nama perusahaan karena faktor internal (penipuan, kesalahan operasional berdampak luas) atau faktor eksternal (liputan media yang merugikan,

managed through strong internal governance and management process over any reputation risk issues including client and transaction selection/execution.

- Strategic Risk – is the risk of loss of business/revenue due to change in the market, client segment, economic environment, etc. Strategic risk is primarily managed by the EXCO to ensure that bank is suitably positioned to capture business opportunities/minimize losses and that bank is able to deliver new technology/products as required.
- Compliance Risk – is the risk of regulatory sanctions/fines due to non-adherence to applicable regulations. Compliance risk is managed by businesses in consultation with Compliance division in the bank to ensure that all rules and regulations are being adhered to and any grey areas are escalated and discussed internally/externally with the regulators in a timely fashion.

transaksi/keluhan klien). Risiko reputasi dikelola melalui tata kelola internal yang kuat dan proses manajemen atas setiap masalah risiko reputasi termasuk klien dan pemilihan/pelaksanaan transaksi.

- Risiko Strategis – adalah risiko kehilangan bisnis/pendapatan karena perubahan pasar, segmen klien, lingkungan ekonomi, dll. Risiko strategis terutama dikelola oleh EXCO untuk memastikan bahwa bank berada pada posisi yang tepat untuk menangkap peluang bisnis/meminimalkan kerugian dan bank tersebut mampu menghadirkan teknologi/produk baru sesuai kebutuhan.
- Risiko Kepatuhan – adalah risiko sanksi/denda peraturan karena ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Risiko kepatuhan dikelola oleh bisnis melalui konsultasi dengan divisi Kepatuhan di bank untuk memastikan bahwa semua aturan dan regulasi ditaati dan setiap area abu-abu ditingkatkan dan dibahas secara internal/eksternal dengan regulator secara tepat waktu.

Annexes

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 : Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2022	31 Desember 2021
I. Komponen Modal		
1 Dana Usaha	5.050.000	5.050.000
1.1 Dana usaha	3.662.607	3.662.607
1.2 Modal disetor	1.387.393	1.387.393
2 Cadangan		
2.1 Cadangan umum	-	-
2.2 Cadangan tujuan	-	-
3 Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	1.365.762	1.118.354
4 Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	426.696	247.408
5 Revaluasi asset tetap	-	-
6 Pendapatan komprehensif lainnya : keuntungan berasal dari peningkatan nilai wajar asset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-
7 Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	173.376	133.494
8 Faktor pengurang modal		
8.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-
8.2 Pendapatan komprehensif lain yang tidak dapat diperhitungkan	-	-
8.3 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(123.954)	(56.997)
8.4 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas asset non produktif yang wajib dihitung	-	-
8.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrument keuangan dalam trading book	-	-
8.6 Perhitungan pajak tangguhan	-	-
8.7 Goodwill	-	-
8.8 Aset tidak berwujud lainnya	-	-
8.9 Penyertaan	-	-
8.10 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
8.11 Eksposur sekuritisasi	-	-
II. Total Modal	6.891.880	6.492.259
III. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit	13.696.739	10.546.142
IV. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional	3.851.725	4.135.762
V. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar	2.950.453	3.425.880
VI. Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	20.498.917	18.107.784
VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko	9% - 10%	9% - 10%
VIII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	33,62%	35,85%
IX. Dana Usaha Untuk Buffer	28,59%	30,00%
X. Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%
XI. Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%
XII. Capital Surcharge untuk bank sistemik	0,00%	0,00%

Lampiran 2.1 : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022					31 Desember 2021				
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah					Tagihan bersih berdasarkan wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15.220.938	-	-	-	15.220.938	12.953.764	-	-	-	12.953.764
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.372.422	-	-	-	9.372.422	4.423.186	-	-	-	4.423.186
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	10.875.912	-	-	-	10.875.912	10.607.838	-	-	-	10.607.838
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	1.803.954	-	-	-	1.803.954	1.576.880	-	-	-	1.576.880
	Total	37.273.226	-	-	-	37.273.226	29.561.668	-	-	-	29.561.668

Lampiran 2.2 : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2022					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.380.498	1.398.028	442.412	-	-	15.220.938
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5.325.349	3.114.742	932.331	-	-	9.372.422
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	5.874.253	4.369.176	414.744	217.739	-	10.875.912
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	1.803.954	1.803.954
	Total	24.580.100	8.881.946	1.789.487	217.739	1.803.954	37.273.226

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2021					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11.053.494	1.900.270	-	-	-	12.953.764
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3.516.466	506.580	383.369	16.771	-	4.423.186
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	7.339.066	3.061.037	202.932	4.803	-	10.607.838
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	1.576.880	1.576.880
	Total	21.909.026	5.467.887	586.301	21.574	1.576.880	29.561.668

Lampiran 2.3 : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2022						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalan	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	9.372.422	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	15.220.938	-	-	-	-	-
	Total	15.220.938	-	-	9.372.422	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31 Desember 2022						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	4.865	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	290.673	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	4.050.273	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	111.839	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	1.022.265	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	12.053	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	601.290	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	4.748.570	-	-
12	Real Estat	-	-	29.833	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	514	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	3.737	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-
23	Lainnya	-	-	-	-	1.803.954
	Total	-	-	10.875.912	-	1.803.954

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2021							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	4.423.186	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	12.953.764	-	-	-	-	-
	Total	12.953.764	-	-	4.423.186	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31 Desember 2021						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	1.092	-	-
2	Pertambangan dan Penggalan	-	-	305.429	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	3.770.072	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	60.104	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	1.324.036	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	49.773	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	377.254	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	4.540.557	-	-
12	Real Estat	-	-	174.396	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	5.125	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-
23	Lainnya	-	-	-	-	1.576.880
	Total	-	-	10.607.838	-	1.576.880

Lampiran 2.4 : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2022					31 Desember 2021					
		Wilayah					Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan	37.273.226	-	-	-	37.273.226	29.561.668	-	-	-	-	29.561.668
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	CKPN - Stage 1	10.281	-	-	-	10.281	7.172	-	-	-	-	7.172
4	CKPN - Stage 2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	CKPN - Stage 3	108.134	-	-	-	108.134	97.550	-	-	-	-	97.550
6	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 2.5 : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2022								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.865	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	290.673	129	-	129	-	-	-
3	Industri pengolahan	4.050.273	864	108.710	1.440	-	108.134	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	111.839	64	-	64	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.022.265	294	58	352	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	12.053	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	601.290	229	9	237	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	14.120.992	7.958	7	1.519	-	-	-
12	Real Estat	29.833	92	-	92	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	514	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	3.737	1	-	1	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	17.024.892	-	-	6.447	-	-	-
	Total	37.273.226	9.631	108.784	10.281	-	108.134	-

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
31 Desember 2021								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.092	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	305.429	-	-	73	-	-	-
3	Industri pengolahan	3.770.072	262.536	108.134	1.199	-	97.170	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	60.104	-	-	18	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.324.036	2.000	-	226	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	49.773	-	-	17	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	377.254	-	-	8	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	8.963.743	-	-	1.612	-	-	-
12	Real Estat	174.396	-	-	3	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	5.125	-	381	2	-	380	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	14.530.644	-	-	4.014	-	-	-
	Total	29.561.668	264.536	108.515	7.172	-	97.550	-

Lampiran 2.6 : Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Saldo awal CKPN	7.172	-	97.550	9.191	-	380
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	-	-	-	-	-	-
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	7.157	-	10.964	4.434	-	97.170
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(4.048)	-	(380)	(6.453)	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-	-	-
	Saldo akhir CKPN	10.281	-	108.134	7.172	-	97.550

Lampiran 3.1 : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio Dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2022								
No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat Standard and Poor's	Tagihan Bersih Peringkat Jangka Panjang						Kurang dari B-	
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-		
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	
	TOTAL		-	-	-	-	-	-	-	

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2022						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih					Tanpa Peringkat	Total
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Pendek					
		Standard and Poor's	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Ratings	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4				
(1)	(2)	(3)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	15.220.938	15.220.938
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	9.372.422	9.372.422
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	10.875.912	10.875.912
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	1.803.954	1.803.954
	TOTAL		-	-	-	-	37.273.226	37.273.226

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2021							
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih							
		Peringkat Jangka Panjang							
		Lembaga Pemeringkat							
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)		
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL		-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2021						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih					Tanpa Peringkat	Total
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Pendek					
		Standard and Poor's	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Ratings	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4				
(1)	(2)	(3)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	12.953.764	12.953.764
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	4.423.186	4.423.186
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	10.607.838	10.607.838
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	1.576.880	1.576.880
	TOTAL		-	-	-	-	29.561.668	29.561.668

Lampiran 3.2.a : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan – Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022									
No.	Variabel yang Mendasari	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		<= 1 tahun	> 1 tahun – <= 5 tahun	> 5 tahun					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Suku Bunga	-	2.061.915	747.240	366.778	196.502	4.414	-	4.414
2	Nilai Tukar	89.055.836	131.337.070	13.871.431	4.249.042	3.279.470	8.221.272	-	8.221.272
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		89.055.836	133.398.985	14.618.671	4.615.820	3.475.972	8.225.686	-	8.225.686

31 Desember 2021									
No.	Variabel yang Mendasari	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		<= 1 tahun	> 1 tahun – <= 5 tahun	> 5 tahun					
(1)	(2)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)	(3)
1	Suku Bunga	-	570.100	356.313	-	8.033	1.754	-	1.754
2	Nilai Tukar	48.615.113	61.798.216	5.562.182	1.762.727	1.786.070	4.557.076	-	4.557.076
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		48.615.113	62.368.316	5.918.495	1.762.727	1.794.103	4.558.830	-	4.558.830

Lampiran 3.2.b : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022				31 Desember 2021			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 3.2.c : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022				31 Desember 2021			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 4.1 : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2022											ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A	<i>Eksposur Laporan Posisi Keuangan</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14.080.011	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	413.739	-	-	-	7.365	-	-	-		86.430	6.914	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	3.577.045	-	-	-	-	-	-	4.708.849	-		4.708.849	376.708	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1.803.954	-		1.803.954	144.316	
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	17.657.056	413.739	-	-	-	7.365	-	6.512.803	-		6.599.233	527.938	

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2022												
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
<i>B</i>	<i>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	102	-	-	-	199.573	-	-	-	-	-	99.807	7.985
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	754.030	-	-	-	754.030	60.322
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	-	102	-	-	-	199.573	-	754.030	-	-	-	853.837	68.307

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022													
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
C	<i>Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.140.927	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	389.624	-	-	-	8.362.019	-	-	-		4.258.934	340.715
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	1.835.988	-		1.835.988	146.879
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighthed assets)											322.124	25.770
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	1.140.927	389.624	-	-	-	8.362.019	-	1.835.988	-		6.417.046	513.364

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021													
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A	<i>Eksposur Laporan Posisi Keuangan</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.928.398	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1.339.071	-	-	-	18.415	-	-	-		277.002	22.162
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	3.463.164	-	-	-	-	-	-	4.488.093	-		4.488.093	359.047
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1.576.880	-		1.576.880	126.150
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	16.391.562	1.339.071	-	-	-	18.415	-	6.064.973	-		6.341.995	507.359

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2021												
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
B	<i>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	5.829	-	-	-	366.150	-	-	-	-		184.241	14.739
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	816.837	-	-		816.837	65.347
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	-	5.829	-	-	-	366.150	-	816.837	-	-		1.001.078	80.086

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021													
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
C	<i>Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	25.366	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	289.515	-	-	-	2.404.206	-	-	-	-	1.260.006	100.800
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	1.839.744	-	-	1.839.744	147.180
7	Eksposur tertimbangan dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighthged assets)											236.814	18.945
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	25.366	289.515	-	-	-	2.404.206	-	1.839.744	-	-	3.336.564	266.925

Lampiran 4.2 : Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022							
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin	
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit		Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
<i>A Eksposur Laporan Posisi Keuangan</i>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14.080.011	14.080.011	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	421.104	-	-	-		421.104
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
9	Tagihan kepada Korporasi	8.285.894	3.577.045	-	-		4.708.849
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
11	Aset Lainnya	1.803.954	-	-	-		1.803.954
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan		24.590.963	17.657.056	-	-		6.933.907

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
<i>B</i>	<i>Eksposur Transaksi Rekening Admistratif</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	199.675	-	-	-		199.675
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
9	Tagihan kepada Korporasi	754.030	-	-	-		754.030
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	953.705	-	-	-		953.705

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022							
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin	
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit		Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
C	<i>Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.140.927	-	-	-		1.140.927
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	8.751.643	-	-	-		8.751.643
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	1.835.988	-	-	-		1.835.988
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)	11.728.558	-	-	-		11.728.558

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin	
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit		Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	<i>Eksposur Laporan Posisi Keuangan</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.928.398	12.928.398	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	1.357.486	-	-	-		1.357.486
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
9	Tagihan kepada Korporasi	7.951.257	3.463.164	-	-		4.488.093
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
11	Aset Lainnya	1.576.880	-	-	-		1.576.880
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	23.814.021	16.391.562	-	-		7.422.459

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
<i>B</i>	<i>Eksposur Transaksi Rekening Admistratif</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	371.979	-	-	-		371.979
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
9	Tagihan kepada Korporasi	816.837	-	-	-		816.837
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	1.188.816	-	-	-		1.188.816

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021							
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
C	<i>Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	25.366	-	-	-		25.366
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	2.693.721	-	-	-		2.693.721
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	1.839.744	-	-	-		1.839.744
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)	4.558.831	-	-	-		4.558.831

Lampiran 5 : Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Individual

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14.080.011	-	-	12.928.398	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	14.080.011	-	-	12.928.398	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	421.104	86.430	86.430	1.357.486	277.022	277.022
	a. Tagihan Jangka Pendek	413.739	82.748	82.748	1.339.071	267.814	267.814
	b. Tagihan Jangka Panjang	7.365	3.682	3.682	18.415	9.208	9.208
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	8.285.894	8.285.895	4.708.849	7.951.257	7.951.257	4.488.093
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	1.803.954	-	1.803.954	1.576.880	-	1.576.880
	a. Uang tunai, emas, dan commemorative coin	-	-	-	-	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	71.161	-	71.161	71.161	-	71.161
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	-	-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	71.161	-	71.161	71.161	-	71.161
	c. Aset tetap dan inventaris neto	88.377	-	88.377	101.506	-	101.506
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	-	-	-	-	-	-
	e. Antar kantor neto	-	-	-	-	-	-
	f. Lainnya	1.644.416	-	1.644.416	1.404.213	-	1.404.213
TOTAL		24.590.963	8.372.325	6.599.233	23.814.021	8.228.279	6.341.995

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	199.675	99.807	99.807	371.979	184.241	184.241
	a. Tagihan Jangka Pendek	102	20	20	5.829	1.166	1.166
	b. Tagihan Jangka Panjang	199.573	99.787	99.787	366.150	183.075	183.075
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	754.030	754.030	754.030	816.837	816.837	816.837
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
TOTAL		953.705	853.837	853.837	1.188.816	1.001.078	1.001.078

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	<i>Delivery versus payment</i>	-		-	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-		-	-	
TOTAL		-	-	-	-	-	-

5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)		-		-
2	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)		-		-
3	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-		-	
TOTAL		-	-	-	-

6. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.140.927	-	-	25.366	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	1.140.927	-	-	25.366	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	8.751.643	4.258.934	4.258.934	2.693.721	1.260.006	1.260.006
	a. Tagihan Jangka Pendek	389.624	77.925	77.925	289.515	57.903	57.903
	b. Tagihan Jangka Panjang	8.362.019	4.181.009	4.181.009	2.404.206	1.202.103	1.202.103
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	1.835.988	1.835.988	1.835.988	1.839.744	1.839.744	1.839.744
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i>			322.124			236.814
TOTAL		11.728.558	6.094.922	6.417.046	4.558.831	3.099.750	3.336.564

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2022	31 Desember 2021
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	13.870.116	10.679.637
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:			
Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	173.376	133.495
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	13.696.740	10.546.142
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	-

Lampiran 6 : Risiko Kredit - Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2022					
		a	b	c	d	e	f
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	3.161.305	5.216.236		1.4	11.728.558	6.094.922
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
Total							6.094.922

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2021					
		a	b	c	d	e	f
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	1.306.562	1.949.746		1.4	4.558.830	3.099.750
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
Total							3.099.750

Lampiran 7 : Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
	a	b	a	b
	Tagihan bersih	ATMR	Tagihan bersih	ATMR
Indonesia				
Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge	N/A	N/A	N/A	N/A
1 (i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
2 (ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
3 Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge	11.728.558	322.124	4.558.830	236.814
4 Total sesuai CVA Capital Charge	11.728.558	322.124	4.558.830	236.814

Lampiran 8 : Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2022								
	Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Indonesia									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	1.140.927	-	-	-	-	-	-	-	1.140.927
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	389.624	8.362.019	-	-	-	-	8.751.643
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	1.835.988	-	-	1.835.988
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-	-	-	-	11.728.558

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021									
Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Indonesia									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	25.366	-	-	-	-	-	-	-	25.366
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	289.515	2.404.205	-	-	-	-	2.693.720
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	1.839.744	-	-	1.839.744
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-	-	-	-	4.558.830

Lampiran 9 (CCR6) : Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Deutsche Bank Tidak memiliki Tagihan Bersih Derivatif Kredit di tahun 2022 dan 2021

Lampiran 10 (SEC3) : Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Deutsche Bank tidak bertindak sebagai Originator atau Sponsor Eksposur Sekuritisasi di tahun 2022 dan 2021

Lampiran 11 : Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2022				31 Desember 2021			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	183.700	2.296.250	-	-	191.427	2.392.839	-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	183.700	2.296.250	-	-	191.427	2.392.839	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	52.336	654.203	-	-	82.643	1.033.041	-	-
3	Risiko Ekuitas *)			-	-			-	-
4	Risiko Komoditas *)			-	-			-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	236.036	2.950.453	-	-	274.070	3.425.880	-	-

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Lampiran 12 : Risiko Operasional – Perhitungan Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	2.054.254	308.138	3.851.725	2.205.740	330.861	4.135.762
	Total	2.054.254	308.138	3.851.725	2.205.740	330.861	4.135.762

*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional

Lampiran 13.1 : Pengungkapan Risiko Likuiditas – Profil Maturitas (Valuta Rupiah)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022								
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo					
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I	NERACA							
	A Aset							
1	Kas	-	-	-	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	5.189.573	5.189.573	-	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain	205.992	205.992	-	-	-	-	-
4	Surat Berharga	4.802.854	143.020	316.581	728.454	1.445.334	2.169.465	
5	Kredit yang diberikan	7.915.061	1.460.834	210.822	1.043.349	1.624.863	3.575.193	
6	Tagihan lainnya	1.456.227	1.456.227	-	-	-	-	-
7	Lain-lain	997.600	954.421	10.685	436	99	31.959	
	Total Aset	20.567.307	9.410.067	538.088	1.772.239	3.070.296	5.776.617	
	B Kewajiban							
1	Dana Pihak Ketiga	9.263.644	9.141.857	85.000	20.007	16.780	-	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	5.485.913	5.485.913	-	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya	915.408	915.408	-	-	-	-	-
7	Lain-lain	5.373.812	2.163.360	900.231	900.013	1.410.208	-	-
	Total Kewajiban	21.038.777	17.706.538	985.231	920.020	1.426.988	-	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(471.470)	(8.296.471)	(447.143)	852.219	1.643.308	5.776.617	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
A	Tagihan Rekening Administratif						
1	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2	Kontijensi	96.924	1.573	54.193	918	12.040	28.200
	Total Tagihan Rekening Administratif	96.924	1.573	54.193	918	12.040	28.200
B	Kewajiban Rekening Administratif						
1	Komitmen	14.045.015	3.681.334	1.019.363	453.509	8.120.257	770.552
2	Kontijensi	565.961	31.835	111.801	86.227	112.528	223.570
	Total Kewajiban Rekening Administratif	14.610.976	3.713.169	1.131.164	539.736	8.232.785	994.122
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(14.514.052)	(3.711.596)	(1.076.971)	(538.818)	(8.220.745)	(965.922)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(14.985.522)	(12.008.067)	(1.524.114)	313.401	(6.577.437)	4.810.695
	Selisih Kumulatif	(14.985.522)	(12.008.067)	(13.532.181)	(13.218.780)	(19.796.217)	(14.985.522)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
A	Aset						
1	Kas	-	-	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	5.288.946	1.955.710	3.333.236	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain	150.256	150.256	-	-	-	-
4	Surat Berharga	7.236.644	1.108.368	308.763	931.686	-	4.887.827
5	Kredit yang diberikan	7.625.561	45.636	569.795	1.054.797	3.387.607	2.567.726
6	Tagihan lainnya	456.165	456.165	-	-	-	-
7	Lain-lain	856.561	856.561	-	-	-	-
	Total Aset	21.614.133	4.572.696	4.211.794	1.986.483	3.387.607	7.455.553
B	Kewajiban						
1	Dana Pihak Ketiga	9.446.115	9.160.981	87.384	180.000	17.750	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	5.403.397	4.708.397	500.000	195.000	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya	361.546	361.546	-	-	-	-
7	Lain-lain	5.008.706	1.339.916	451.097	1.353.023	1.864.670	-
	Total Kewajiban	20.219.764	15.570.840	1.038.481	1.728.023	1.882.420	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.394.369	(10.998.144)	3.173.313	258.460	1.505.187	7.455.553

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
A	Tagihan Rekening Administratif						
1	Komitmen	72.157.095	26.247.465	16.097.700	12.464.108	8.522.868	8.824.954
2	Kontijensi	395.464	32	50.777	300.661	654	43.340
	Total Tagihan Rekening Administratif	72.552.559	26.247.497	16.148.477	12.764.769	8.523.522	8.868.294
B	Kewajiban Rekening Administratif						
1	Komitmen	78.878.830	23.299.103	18.098.471	13.759.213	13.972.695	9.749.348
2	Kontijensi	779.375	74.365	85.169	358.593	97.521	163.727
	Total Kewajiban Rekening Administratif	79.658.205	23.373.468	18.183.640	14.117.806	14.070.216	9.913.075
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(7.105.646)	2.874.029	(2.035.163)	(1.353.037)	(5.546.694)	(1.044.781)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(5.711.277)	(8.124.115)	1.138.150	(1.094.577)	(4.041.507)	6.410.772
	Selisih Kumulatif	(5.711.277)	(8.124.115)	(6.985.965)	(8.080.542)	(12.122.049)	(5.711.277)

Lampiran 13.2 : Pengungkapan Risiko Likuiditas – Profil Maturitas (Valuta Valas)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	Neraca						
A	Aset						
1	Kas	-	-	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	3.035.663	3.035.663	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain	200.769	200.769	-	-	-	-
4	Surat Berharga	3.422.973	282.427	206.268	818.426	273.098	1.842.754
5	Kredit yang diberikan	212.046	4.221	-	-	192.258	15.567
6	Tagihan lainnya	3.183.186	511.827	481.005	949.799	497.366	743.189
7	Lain-lain	523.989	523.361	612	16	-	-
	Total Aset	10.578.626	4.558.268	687.885	1.768.241	962.722	2.601.510
B	Kewajiban						
1	Dana Pihak Ketiga	3.941.020	3.941.020	-	-	-	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	103.463	103.463	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya	2.584.156	354.314	158.165	723.463	408.970	939.244
7	Lain-lain	266.121	265.989	124	-	8	-
	Total Kewajiban	6.894.760	4.664.786	158.289	723.463	408.978	939.244
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	3.683.866	(106.517)	529.597	1.044.778	553.744	1.662.266

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
A	Tagihan Rekening Administratif						
1	Komitmen	160.369.433	42.649.363	26.556.938	31.896.651	19.731.620	39.534.861
2	Kontijensi	8.724.111	-	120.441	52.771	43.719	8.507.180
	Total Tagihan Rekening Administratif	169.093.544	42.649.363	26.677.379	31.949.422	19.775.339	48.042.041
B	Kewajiban Rekening Administratif						
1	Komitmen	202.563.922	66.153.575	50.589.335	19.528.620	25.542.815	40.749.577
2	Kontijensi	1.015.882	12.445	165.797	177.335	279.708	380.597
	Total Kewajiban Rekening Administratif	203.579.804	66.166.020	50.755.132	19.705.955	25.822.523	41.130.174
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(34.486.260)	(23.516.657)	(24.077.753)	12.243.467	(6.047.184)	6.911.867
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(30.802.394)	(23.623.174)	(23.548.156)	13.288.245	(5.493.440)	8.574.133
	Selisih Kumulatif	(30.802.394)	(23.623.174)	(47.171.331)	(33.883.086)	(39.376.526)	(30.802.394)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2021					
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	Neraca						
	A Aset						
	1 Kas	-	-	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	2.209.138	356.313	1.852.825	-	-	-
	3 Penempatan pada bank lain	1.192.844	1.192.844	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	2.852.900	44.309	477.132	351.592	329.259	1.650.608
	5 Kredit yang diberikan	250.665	1.415	74.298	-	174.952	-
	6 Tagihan lainnya	1.353.097	167.624	390.992	354.437	171.696	268.348
	7 Lain-lain	371.108	371.108	-	-	-	-
	Total Aset	8.229.752	2.133.613	2.795.247	706.029	675.907	1.918.956
	B Kewajiban						
	1 Dana Pihak Ketiga	4.313.113	4.295.298	-	10.688	7.127	-
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada bank lain	121.605	121.605	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang Diterima	64.450	-	64.450	-	-	-
	6 Kewajiban lainnya	1.479.092	190.386	395.177	357.738	213.426	322.365
	7 Lain-lain	872.624	534.262	338.362	-	-	-
	Total Kewajiban	6.850.884	5.141.551	797.989	368.426	220.553	322.365
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.378.868	(3.007.938)	1.997.258	337.603	455.354	1.596.591

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021								
No	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo					
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)
II	Rekening Administratif							
A	Tagihan Rekening Administratif							
1	Komitmen	79.234.231	26.126.886	18.184.124	13.239.407	12.481.724	9.202.090	
2	Kontijensi	8.031.328	8.180	4.133.225	72.004	49.265	3.768.654	
	Total Tagihan Rekening Administratif	87.265.559	26.135.066	22.317.349	13.311.411	12.530.989	12.970.744	
B	Kewajiban Rekening Administratif							
1	Komitmen	89.393.881	30.061.092	19.955.123	15.534.289	13.985.324	9.858.053	
2	Kontijensi	1.066.855	56.303	11.691	189.276	179.096	630.489	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	90.460.736	30.117.395	19.966.814	15.723.565	14.164.420	10.488.542	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(3.195.177)	(3.982.329)	2.350.535	(2.412.154)	(1.633.431)	2.482.202	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(1.816.309)	(6.990.267)	4.347.793	(2.074.551)	(1.178.077)	4.078.793	
	Selisih Kumulatif	(1.816.309)	(6.990.267)	(2.642.474)	(4.717.025)	(5.895.102)	(1.816.309)	

Lampiran 14 : Transaksi Spot dan Derivatif (Berdasarkan Laporan Publikasi 31 Desember 2022 dan 2021)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Transaksi	31 December 2022					31 December 2021				
		Nilai Notional	Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif		Nilai Notional	Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
			Trading	Hedging	Tagihan	Liabilitas		Trading	Hedging	Trading	Liabilitas
A.	Terkait dengan Nilai Tukar										
1.	Spot	6.570.972	6.570.972	-	16.337	14.122	2.679.565	2.679.565	-	1.471	1.860
2.	Forward	28.799.884	28.799.884	-	547.721	806.828	28.050.158	28.050.158	-	556.791	143.988
3.	Option										
	a. Jual	2.318.576	2.318.576	-	243.080	243.080	2.110.934	2.110.934	-	199.124	199.124
	b. Beli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Swap	196.574.906	196.574.906	-	3.441.904	2.215.440	83.134.855	83.134.855	-	1.005.341	1.441.098
6.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B.	Terkait dengan Suku Bunga										
1.	Forward	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Option										
	a. Jual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Beli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Future	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Swap	2.809.155	2.809.155	-	366.778	196.502	926.413	926.413	-	-	8.033
5.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C.	Lainnya										
	Total Transaksi	237.073.493	237.073.493		4.615.820	3.475.972	116.901.925	116.901.925		1.762.727	1.794.103

Lampiran 15 : Cadangan Penyisihan Kerugian (Berdasarkan Laporan Publikasi 31 Desember 2022 dan 2021)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-Pos	31 Desember 2022					Posisi 31 Desember 2021				
		CKPN			PPA wajib dibentuk		CKPN			PPA wajib dibentuk	
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Umum	Khusus	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Umum	Khusus
1.	Penempatan pada bank lain	43	-	-	4.068	-	28	-	-	13.330	-
2.	Tagihan spot dan derivatif/forward	-	-	-	44.079	-	-	-	-	-	-
3.	Surat berharga yang dimiliki	6.447	-	-	-	-	4.014	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi	4	-	-	174	-	9	-	-	293	-
7.	Kredit yang diberikan dan Pembiayaan yang diberikan	3.137	-	108.134	40.439	122.031	2.662	-	97.550	40.890	65.228
8.	Penyertaan Modal	-	-	-	150	-	-	-	-	15	-
9.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Komitmen dan kontijensi	650	-	-	4.192	25.646	460	-	-	25.189	-

Lampiran 16 : Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data point yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari posisi harian		65 hari posisi harian
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		9.181.767		10.625.498
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha Mikro dan usaha kecil terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	-	-	-	-
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	-	-	-	-
4	Pendanaan berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	20.595.990	5.014.505	16.036.610	3.875.065
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	2.356.389	1.060.360	3.018.515	1.331.676
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement) dari:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	793.107	793.107	958.675	958.675
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	305.673	30.567	243.152	24.315
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi dan pendanaan lainnya	58.465	1.754	38.861	1.166
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	139.088	139.088	139.079	139.079
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		7.039.382		6.329.976

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8	Pinjaman dengan agunan (secured lending)	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposure)	4.116.601	2.460.386	4.784.947	3.323.035
10	Arus kas masuk lainnya	2.853.850	2.523.832	856.284	675.452
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	6.970.451	4.984.218	5.641.231	3.998.487
			Total Adjusted Value1		Total Adjusted Value1
12	TOTAL HQLA		9.181.767		10.625.498
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		2.055.163		2.331.489
14	LCR (%)		446,77%		455,74%

Keterangan:1 Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo atau hanya pada saat biaya yang berlebihan.

Posisi jumlah HQLA yang besar per tanggal 31 Desember 2022 telah memberikan sumber daya yang likuid bagi bank dalam memenuhi pembayaran atas kewajibannya dalam tenggang waktu 31 hari ke depan. Kelebihan likuiditas ini bersumber dari penempatan bank pada Bank Indonesia dalam bentuk FASBI, namun hal ini bersifat sementara tergantung dari kondisi makro ekonomi. Selanjutnya, Bank akan tetap berusaha menyalurkan kredit dari kelebihan likuiditas ini dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dengan tetap memastikan rasio LCR bank masih memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.

Lampiran 17 : Laporan Key Matrics Secara Konsolidasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Des 2022	30 Sep 2022	30 Jun 2022	31 Mar 2022	31 Des 2022
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	6.718.504	6.687.439	6.494.101	6.334.288	6.358.764
2	Modal Inti (Tier 1)	6.778.803	6.687.439	6.494.101	6.352.827	6.426.231
3	Total Modal	6.891.880	6.837.217	6.673.771	6.475.441	6.492.260
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	20.498.917	18.314.011	20.542.431	17.005.988	18.107.784
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	32,77%	36,52%	31,61%	37,25%	35,12%
6	Rasio Tier 1 (%)	33,07%	36,52%	31,61%	37,36%	35,49%
7	Rasio Total Modal (%)	33,62%	37,33%	32,49%	38,08%	35,85%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	512.473	457.850	513.561	425.150	452.695
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	512.473	457.850	513.561	425.150	452.695
12	Komponen CET1 untuk buffer	6.206.031	6.229.589	5.980.540	5.909.138	5.906.069
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	62.541.740	64.809.502	61.287.242	53.326.529	56.416.844
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	10,84%	10,32%	10,60%	11,91%	11,39%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	10,84%	10,32%	10,60%	11,91%	11,39%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	10,62%	10,46%	10,64%	11,91%	11,39%

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Des 2022	30 Sep 2022	30 Jun 2022	31 Mar 2022	31 Des 2022
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	10,62%	10,46%	10,64%	11,91%	11,39%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	9.181.767	11.534.886	15.306.966	12.722.026	10.625.498
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	2.055.163	3.436.699	4.642.692	3.240.227	2.331.489
17	LCR (%)	446,77%	335,64%	329,70%	392,63%	455,74%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	16.613.060	18.523.680	19.608.119	18.564.620	16.524.056
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	12.180.327	11.870.928	10.830.961	10.391.075	9.200.416
20	NSFR (%)	136,39%	156,04%	181,04%	178,66%	179,60%
Analisis Kualitatif						
Rasio Likuiditas dan Kecukupan Modal posisi bulan Desember 2022 masih berada di atas batas minimum yang ditentukan.						

Lampiran 18 (LI1) : Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2022						g
	a	b	c	d	e	f	
	Nilai tercatat masing-masing risiko						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Indonesia							
Aset							
Kas	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	8.225.236	-	8.225.236	-	-	3.035.663	-
Penempatan pada bank lain	406.761	-	406.761	-	-	200.790	-
Tagihan spot dan derivatif/forward	4.615.820	-	-	11.728.558	-	2.679.690	-
Surat berharga yang dimiliki	8.225.827	-	5.875.609	-	-	5.885.749	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	23.592	-	23.592	-	-	23.592	-
Kredit yang diberikan	8.127.107	-	8.127.108	-	-	208.155	-
Pembiayaan syariah ¹⁾	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal	15.000	-	71.161	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	444.286	-	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(117.765)	-	-	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	858	-	-	-	-	-	858
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(853)	-	-	-	-	-	(853)
Aset tetap dan inventaris	260.901	-	260.901	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(172.523)	-	(172.523)	-	-	-	-
Aset non produktif	290.015	-	-	-	-	140.887	-
Aset lainnya	787.289	-	1.890.885	-	-	738.382	-
Total aset	31.131.551	-	24.590.966	11.728.558	-	12.912.908	5

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2022						
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Indonesia							
Kewajiban							
Giro	11.036.358	-	-	-	-	3.799.214	7.237.144
Tabungan	-	-	-	-	-	-	-
Deposito	2.168.306	-	-	-	-	141.806	2.026.500
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	5.589.376	-	-	-	-	103.463	5.485.913
Liabilitas spot dan derivatif/forward	3.475.972	-	-	-	-	2.701.754	774.218
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	23.592	-	-	-	-	23.592	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	-	-	-	-	-	-
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor 2)	4.802.706	-	-	-	-	367.252	4.435.454
Liabilitas lainnya	837.227	-	-	-	-	489.196	348.031
Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	27.933.537	-	-	-	-	7.626.277	20.307.260

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2021						
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Indonesia							
Aset							
Kas	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	7.498.084	-	7.498.084	-	-	2.209.138	-
Penempatan pada bank lain	1.343.100	-	1.343.100	-	-	1.192.782	-
Tagihan spot dan derivatif/forward	1.762.727	-	-	4.558.830	-	818.410	-
Surat berharga yang dimiliki	10.089.544	-	5.448.729	-	-	7.220.027	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	46.535	-	46.535	-	-	46.535	-
Kredit yang diberikan	7.876.226	-	7.876.226	-	-	250.665	-
Pembiayaan syariah ¹⁾	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal	1.500	-	71.161	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	268.152	-	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(104.263)	-	(104.263)	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	1.680	-	-	-	-	-	1.680
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.646)	-	-	-	-	-	(1.646)
Aset tetap dan inventaris	252.214	-	252.214	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(150.708)	-	(150.708)	-	-	-	-
Aset non produktif	176.775	-	-	-	-	123.368	-
Aset lainnya	782.742	-	1.532.942	-	-	50.589	-
Total aset	29.842.662	-	23.814.021	4.558.830	-	11.911.514	34

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2021						
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko						Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	
Indonesia							
Kewajiban							
Giro	11.332.858	-	-	-	-	4.100.703	7.232.155
Tabungan	-	-	-	-	-	-	-
Deposito	2.426.370	-	-	-	-	17.814	2.408.556
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	5.525.002	-	-	-	-	121.587	5.403.415
Liabilitas spot dan derivatif/forward	1.794.103	-	-	-	-	732.183	1.061.920
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	46.535	-	-	-	-	46.535	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	64.450	-	-	-	-	8.666	55.784
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor 2)	5.006.827	-	-	-	-	64.434	4.942.393
Liabilitas lainnya	874.503	-	-	-	-	104.007	770.496
Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	27.070.648	-	-	-	-	5.195.929	21.874.719

Lampiran 19 (LI2) : Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan *carrying values* sesuai standar akuntansi keuangan

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2022				
	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai :			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	49.232.432	24.590.966	-	11.728.558	12.912.908
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	7.626.277	-	-	-	7.626.277
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	41.606.155	24.590.966	-	11.728.558	5.286.631
Nilai rekening administratif	731.334.326	24.459.269	-	-	706.875.057
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters	-	-	-	-	-
.....	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	788.193.035	49.050.235	-	11.728.558	727.414.242

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2021				
	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai :			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	40.284.365	23.814.021	-	4.558.830	11.911.514
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	5.195.929	-	-	-	5.195.929
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	35.088.436	23.814.021	-	4.558.830	6.715.585
Nilai rekening administratif	315.269.374	18.674.647	-	-	296.594.727
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters	-	-	-	-	-
.....	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	360.749.668	42.488.668	-	4.558.830	313.702.170

Analisis Kualitatif

DB harus menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang cukup tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

DB shall use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

DB akan menggunakan teknik penilaian yang konsisten dengan satu atau lebih dari tiga teknik penilaian yang banyak digunakan - pendekatan pasar, pendekatan biaya dan pendekatan pendapatan.

DB shall use valuation techniques consistent with one or more of the three widely used valuation techniques - the market approach, the cost approach and the income approach.

DB mengukur nilai wajar menggunakan hierarki metode berikut:

Deutsche Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

Input Level 1 adalah harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses oleh DB pada tanggal pengukuran.

Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that DB can access at the measurement date.

Input Level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Input Tingkat 2 harus dapat diobservasi untuk secara substansial jatuh tempo penuh dari aset atau liabilitas.

Level 2 inputs are inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly. A Level 2 input must be observable for substantially the full maturity of the asset or liability.

Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas. Input yang tidak dapat diobservasi harus digunakan untuk mengukur nilai wajar sejauh input yang dapat diobservasi yang relevan tidak tersedia, sehingga memungkinkan untuk situasi di mana terdapat sedikit, jika ada, aktivitas pasar untuk aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability. Unobservable inputs shall be used to measure fair value to the extent that relevant observable inputs are not available, thereby allowing for situations in which there is little, if any, market activity for the asset or liability at the measurement date.

Lampiran 20.a :Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit (Leverage) Laporan Total Eksposur Dalam Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	28.550.826	29.061.644
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	N/A	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	11.728.558	4.558.830
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	-	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	22.380.121	22.900.633
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(117.764)	(104.263)
12	Penyesuaian lainnya.	-	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	62.541.740	56.416.844

Analisis Kualitatif

Total Eksposur pada bulan Desember 2022 sebagian besar berasal dari Total aset dalam neraca yang didominasi oleh Kredit, Surat berharga dan Penempatan pada Bank Indonesia. Sedangkan untuk eksposur TRA sebagian besar dari kelonggaran tarik dan Derivatif.

Lampiran 20.b: Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit (Leverage) Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

		(dalam jutaan rupiah)	
No	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2022	31 Desember 2021
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	28.550.826	29.061.644
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(117.764)	(104.263)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	-	-
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	28.433.062	28.957.381
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	4.425.827	1.829.187
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivative	7.302.731	2.729.643
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	11.728.558	4.558.830
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	-	-
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	-	-
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	43.642.791	38.813.235
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(21.261.370)	(15.911.850)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(1.300)	(752)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	22.380.121	22.900.633
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	6.778.803	6.426.231
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22)	62.541.741	56.416.844

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2022	31 Desember 2021
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10,84%	11,39%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10,84%	11,39%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	0%	0%
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	1.288.682	-
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	63.830.423	56.416.844
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	63.830.423	56.416.844
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	10,62%	11,39%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	10,62%	11,39%
Analisis Kualitatif			
Rasio Pengungkit pada bulan Desember 2022 sebesar 10,62% masih jauh diatas batas minimum sebesar 3%.			

Lampiran 21 : Laporan Pengungkapan Permodalan (*Capital Disclosure*)

1. Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III

		(dalam jutaan rupiah)		
<i>Component</i>	Komponen	31 Desember 2022	31 Desember 2021	
<i>Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves</i>				
	Modal Inti Utama (Common Equity Tier I)/CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	<i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus</i>	Saham biasa (termasuk stock surplus)	5.050.000	5.050.000
2	<i>Retained earnings</i>	Laba ditahan	1.792.458	1.365.762
3	<i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i>	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	-	-
4	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	Modal yang termasuk phase out dari CET1	N/A	N/A
5	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	N/A	N/A
6	<i>Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	CET1 sebelum regulatory adjustment	6.842.458	6.415.762
<i>Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments</i>		CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
7	<i>Prudential valuation adjustments</i>	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-
8	<i>Goodwill (net of related tax liability)</i>	Goodwill	N/A	N/A
9	<i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage-Servicing Rights)	-	-
10	<i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	N/A
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	Cash-flow hedge reserve	N/A	N/A
12	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	N/A
13	<i>Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)</i>	Keuntungan dari sekuritisasi	-	-
14	<i>Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities</i>	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	-
15	<i>Defined-benefit pension fund net assets</i>	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A
16	<i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i>	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	N/A
17	<i>Reciprocal cross-holdings in common equity</i>	Pemilikan saham biasa secara resiprokal	N/A	N/A

(dalam jutaan rupiah)

<i>Component</i>	<i>Komponen</i>	31 Desember 2022	31 Desember 2021	
18	<i>Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i>	Penyertaan dalam bentuk CET1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	N/A	N/A
19	<i>Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	N/A	N/A
20	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	Mortgage servicing rights	-	-
21	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
22	<i>Amount exceeding the 15% threshold</i>	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A
23	<i>of which: significant investments in the common stock of financials</i>	- investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	N/A
24	<i>of which: mortgage servicing rights</i>	- mortgage servicing rights	N/A	N/A
25	<i>of which: deferred tax assets arising from temporary differences</i>	- pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A
26	<i>National specific regulatory adjustments</i>	- Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
26a	<i>- Shortage of provision under minimum Central Bank requirement</i>	- Selisih PPA dan CKPN	(123.954)	(56.997)
26b	<i>- Provision for non productive assets</i>	- PPA atas aset non produktif	-	-
26c	<i>- Deferred tax assets</i>	- Aset Pajak Tangguhan	-	-
26d	<i>- Equity investment</i>	- Penyertaan	N/A	N/A
26e	<i>- Capital shortage of subsidiary in insurance business</i>	- Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
26f	<i>- Securitisation exposure</i>	- Eksposur sekuritisasi	-	-
26g	<i>- Other tier capital deduction factors</i>	- Faktor pengurang modal inti lainnya	-	-
27	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-
28	<i>Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1</i>	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	(123.954)	(56.997)
29	<i>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</i>	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	6.718.504	6.358.765
<i>Additional Tier 1 capital: instruments</i>		Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	-	-
31	<i>of which: classified as equity under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	N/A

		(dalam jutaan rupiah)		
Component	Komponen	31 Desember 2022	31 Desember 2021	
32	<i>of which: classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	N/A
33	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	Modal yang termasuk phase out dari AT1	N/A	N/A
34	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)</i>	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	N/A
35	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	N/A
36	<i>Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	-
<i>Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments</i>		Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
37	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	N/A
38	<i>Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments</i>	Pemilikan instrumen AT1 secara resiprokal	N/A	N/A
39	<i>Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	N/A	N/A
40	<i>Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	N/A	N/A
41	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	N/A
41a	<i>- Investment in other banks' AT1 instruments</i>	- Investasi pada instrumen AT1 pada bank lain	N/A	N/A
42	<i>- Investment in other banks' Tier 2 instruments</i>	- Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	N/A	N/A
43	<i>Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital</i>	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1	-	-
44	<i>Additional Tier 1 capital (AT1)</i>	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	-
45	<i>Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)</i>	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT1)	6.718.504	6.358.765
<i>Tier 2 capital: instruments and provisions</i>		Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan		
46	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	N/A	N/A
47	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A	N/A

(dalam jutaan rupiah)

Component	Komponen	31 Desember 2022	31 Desember 2021	
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	N/A
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	N/A
50	Minimum general reserve on productive assets, capped at 1.25% of Credit Risk RWA + Specific Reserve	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit + Cadangan Tujuan	173.376	133.495
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	173.376	133.495
Tier 2 capital: regulatory adjustments		Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	N/A
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments	Pemilikan instrumen Tier 2 secara resiprokal	N/A	N/A
54	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada entitas anak, perusahaan kepemilikan 20%-50% dan kepada perusahaan asuransi.	N/A	N/A
55	Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	N/A	N/A
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
56a	- Investment in other banks' Tier 2 instruments	- Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	N/A	N/A
56b	- Sinking fund	- Sinking fund	-	-
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-	-
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment	173.376	133.495
59	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	6.891.880	6.492.260
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	20.498.917	18.107.784
Capital ratios and buffers		Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)		
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	N/A	N/A
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	32,77%	35,12%
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	33,62%	35,85%

		(dalam jutaan rupiah)		
Component	Komponen	31 Desember 2022	31 Desember 2021	
64	<i>Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus D-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)</i>	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	2,50%	2,50%
65	<i>of which: capital conservation buffer requirement</i>	- Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%
66	<i>of which: bank specific countercyclical buffer requirement</i>	- Countercyclical Buffer	0%	0%
67	<i>of which: D-SIB buffer requirement</i>	- Capital Surcharge untuk D-SIB	N/A	N/A
68	<i>Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR	30,27%	32,62%
<i>National minima (if different from Basel 3)</i>		National minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	<i>National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
70	<i>National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
71	<i>National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
<i>Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)</i>		Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	<i>Non-significant investments in the capital of other financials</i>	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	N/A
73	<i>Significant investments in the common stock of financials</i>	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A
74	<i>Mortgage servicing rights (net of related tax liability)</i>	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
75	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
<i>Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2</i>		Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A
77	<i>Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A
78	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A
79	<i>Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A

(dalam jutaan rupiah)

<i>Component</i>	Komponen	31 Desember 2022	31 Desember 2021
<i>Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)</i>		Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)	
80	<i>Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements</i>	N/A	N/A
81	<i>Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	N/A	N/A
82	<i>Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements</i>	N/A	N/A
83	<i>Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	N/A	N/A
84	<i>Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements</i>	N/A	N/A
85	<i>Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	N/A	N/A

2. Rekonsiliasi Permodalan

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos – Pos	Neraca Publikasi Desember 2022	Neraca Publikasi Desember 2021
ASET			
1	Kas	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	8.225.236	7.498.084
3	Penempatan pada Bank lain	406.761	1.343.100
4	Tagihan spot dan derivatif/forward	4.615.820	1.762.727
5	Surat berharga yang dimiliki	8.225.827	10.089.544
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
8	Tagihan akseptasi	23.592	46.535
9	Kredit yang diberikan	8.127.107	7.876.226
10	Pembiayaan syariah	-	-
11	Penyertaan Modal	15.000	1.500
12	Aset Keuangan Lainnya	444.286	268.152
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(117.765)	(104.263)
	a. Surat berharga yang dimiliki	(6.447)	(4.014)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(111.271)	(100.212)
	c. Lainnya	(47)	(37)
14	Aset tidak berwujud	858	1.680
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(853)	(1.646)

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos – Pos	Neraca Publikasi Desember 2022	Neraca Publikasi Desember 2021
15	Aset tetap dan inventaris	260.901	252.214
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(172.523)	(150.708)
16	Aset non produktif	290.015	176.775
	a. Properti terbengkalai	-	-
	b. Aset yang diambil alih	-	-
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antarkantor	290.015	176.775
17	Aset lainnya	787.289	782.742
	Total Aset	31.131.551	29.842.662
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1	Giro	11.036.358	11.332.858
2	Tabungan	-	-
3	Deposito	2.168.306	2.426.370
4	Uang Elektronik	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
6	Liabilitas kepada bank lain	5.589.376	5.525.002
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	3.475.972	1.794.103
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
9	Liabilitas akseptasi	23.592	46.535
10	Surat berharga yang diterbitkan	-	-
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	64.450
12	Setoran jaminan	-	-
13	Liabilitas antarkantor	4.802.706	5.006.827
14	Liabilitas lainnya	837.227	874.503
15	Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-
	Total Liabilitas	27.933.537	27.070.648
EKUITAS			
16	Modal disetor	1.387.393	1.387.393
	a. Modal dasar	1.387.393	1.387.393
	b. Modal yang belum disetor -/-	-	-
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-
17	Tambahan modal disetor	-	-
	a. Agio	-	-
	b. Disagio -/-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-
	d. Lainnya	-	-
18	Penghasilan komprehensif lain	18.163	18.859
	a. Keuntungan	18.163	18.859
	b. Kerugian -/-	-	-
19	Cadangan	-	-
	a. Cadangan umum	-	-
	b. Cadangan tujuan	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos – Pos	Neraca Publikasi Desember 2022	Neraca Publikasi Desember 2021
20	Laba/rugi	1.792.458	1.365.762
	a. Tahun-tahun lalu	1.365.762	1.118.354
	b. Tahun berjalan	426.696	247.408
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	-
	Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik	-	-
	Total Ekuitas	3.198.014	2.772.014
	Total Liabilitas dan Ekuitas	31.131.551	29.842.662

3. Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan

No	Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
1	Penerbit	Deutsche Bank AG	Deutsche Bank AG
2	Nomor identifikasi	N/A	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Jerman	Hukum Jerman
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET 1	CET 1
6	Apakah instrumen eligible untuk Solo/Group atau Group dan Solo	Solo	Solo
7	Jenis instrumen	Dana Usaha	Dana Usaha
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	IDR 3,662,607	IDR 3.696.882
9	Nilai Par dari instrumen	IDR 3,662,607	IDR 3.696.882
10	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas/Rekening Kantor Pusat	Ekuitas/Rekening Kantor Pusat
11	Tanggal penerbitan	9 Februari 2016	9 Februari 2016
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	11/01/2023	11/05/2022
14	Eksekusi call option atas persetujuan Pengawas Bank	Tidak	Tidak
15	Tanggal call option , jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya	N/A	N/A
16	Subsequent call option	N/A	N/A
	Kupon/dividen		
17	Fixed atau floating	N/A	N/A
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	N/A
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	N/A	N/A
20	Fully discretionary ; partial atau mandatory	N/A	N/A
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A	N/A
22	Noncumulative atau cumulative	N/A	N/A
23	Convertible atau non-convertible	N/A	N/A
24	Jika, convertible, sebutkan trigger point -nya	N/A	N/A
25	Jika convertible , apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A

No	Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
26	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	N/A
27	Jika dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	N/A
28	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29	Jika dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	N/A
30	Fitur write-down	N/A	N/A
31	Jika write-down, sebutkan trigger –nya	N/A	N/A
32	Jika write down, apakah penuh atau sebagian	N/A	N/A
33	Jika write down; permanen atau temporer	N/A	N/A
34	Jika write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	N/A
36	Apakah transisi untuk fitur yang non-compliant	N/A	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur non-complaint	N/A	N/A

Lampiran 22 : Laporan Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk in the Banking Book*)

(dalam jutaan rupiah)

Periode	Δ EVE		Δ NII	
	2022	2021	2022	2021
Parallel Up	4.337	(87.040)	236.337	185.298
Parallel down	(26.150)	(16.939)	(400.898)	(317.887)
Steeper	108.482	(107.847)		
Flattener	(99.045)	98.640		
Short rate up	(77.782)	(124.575)		
Short rate down	76.988	119.569		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	99.045	124.575	400.898	317.887
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	6.778.804	6.432.168	822.616	6.432.168
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	1,46%	1,94%	48,73%	4,94%

Analisis Kualitatif

Interest rate risk in the banking book (IRRBB) is the current or prospective risk, to both the Deutsche Bank's capital and earnings, arising from movements in interest rates, which affect the Group's banking book exposures. This includes gap risk, which arises from the term structure of banking book instruments, basis risk, which describes the impact of relative changes in interest rates for financial instruments that are priced using different interest rate curves, as well as option risk, which arises from option derivative positions or from optional elements embedded in financial instruments.

- Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk in the Banking Book/ "IRRBB") adalah risiko saat ini atau prospektif terhadap modal dan pendapatan Deutsche Bank AG yang timbul dari pergerakan suku bunga yang mempengaruhi eksposur banking book Grup. Hal ini termasuk gap risiko yang timbul dari struktur jangka waktu instrumen banking book, risiko dasar yang secara relative menggambarkan dampak perubahan dalam suku bunga untuk instrumen keuangan yang diberi harga menggunakan kurva suku bunga yang berbeda serta risiko opsi yang timbul dari opsi posisi derivatif atau dari elemen opsional yang terdapat dalam instrumen keuangan.

Deutsche Bank manages its IRRBB exposures using economic value as well as earnings based measures. Our Group Treasury division is mandated to manage the interest rate risk centrally, with Market Risk Management acting as an independent oversight function.

- 2 Deutsche Bank mengelola eksposur IRRBB menggunakan nilai ekonomi serta pengukuran berbasis pendapatan. Divisi Treasury Grup kami diberi mandat untuk mengelola risiko suku bunga secara terpusat, dengan Market Risk Management bertindak sebagai fungsi pengawasan independen.
-

The calculation of VaR and sensitivities of interest rate risk is performed daily, whereas the measurement and reporting of economic value interest rate and earnings risk is performed on a monthly basis. Economic value based measures look at the change in economic value of banking book assets, liabilities and off-balance sheet exposures resulting from interest rate movements, independent of the accounting treatment. Thereby Deutsche Bank measures the change in Economic Value of Equity (Δ EVE) as the maximum decrease of the banking book economic value under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) in addition to internal stress scenarios for risk steering purposes. Earnings-based measures look at the expected change in Net Interest Income (NII), compared to a defined benchmark scenario, over a defined time horizon resulting from interest rate movements. Thereby the Deutsche Bank measures Δ NII as the maximum reduction in NII under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) in addition to internal stress scenarios for risk steering purposes, compared to the Deutsche Bank's official capital planning, over a period of 12 months.

- 3 Perhitungan VaR dan sensitivitas risiko tingkat suku bunga dilakukan setiap hari, sedangkan pengukuran dan pelaporan nilai ekonomi tingkat suku bunga dan risiko pendapatan dilakukan setiap bulan. Pengukuran berbasis nilai ekonomi mengacu pada perubahan nilai ekonomi dari aset, kewajiban dan eksposur off-balance sheet banking book akibat pergerakan suku bunga, terpisah dari perlakuan akuntansi. Dengan demikian Deutsche Bank mengukur perubahan Economic Value of Equity (Δ EVE) sebagai penurunan maksimum nilai ekonomi banking book berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) di samping skenario stres internal untuk tujuan pengendalian risiko. Pengukuran berbasis pendapatan melihat pada perubahan yang diharapkan dalam Net Interest Income (NII), dibandingkan dengan skenario benchmark yang ditetapkan, selama horizon waktu tertentu yang dihasilkan dari pergerakan suku bunga. Dengan demikian Deutsche Bank mengukur Δ NII sebagai pengurangan maksimum NII berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) disamping skenario stres internal untuk tujuan pengarahan risiko, dibandingkan dengan perencanaan modal resmi Deutsche Bank, selama periode 12 bulan.
-

Deutsche Bank calculates net interest income in the banking book as well as the change of the economic value for the banking book positions from interest rate changes under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

- 4 Deutsche Bank menghitung pendapatan suku bunga bersih dalam banking book serta perubahan nilai ekonomi untuk posisi banking book dari perubahan suku bunga berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).
-

There is no modelling assumption used in IMS Bank which is different with modelling in the IRRBB calculation report using standardized approach.

- 5 Tidak terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.
-

Deutsche Bank employs mitigation techniques to immunize the interest rate risk arising from non-trading positions. The interest rate risk arising from non-trading asset and liability positions is managed through Treasury Pool Management, with the most notable exception of DB Privat- und Firmenkundenbank AG, where the interest rate risk is managed by a dedicated risk management function. The residual interest rate risk positions are hedged with Deutsche Bank's trading books within the CIB division. The treatment of interest rate risk in our trading portfolios and the application of the value-at-risk model is discussed in the "Trading Market Risk" section of this document.

- 6 Deutsche Bank menggunakan teknik mitigasi untuk melindungi risiko tingkat suku bunga yang timbul dari posisi non-trading. Risiko tingkat bunga yang timbul dari posisi aset dan kewajiban yang tidak diperdagangkan dikelola oleh Treasury Pool Management, dengan pengecualian DB Privat- und Firmenkundenbank AG, dimana risiko tingkat suku bunga dikelola oleh fungsi manajemen risiko yang ditunjuk secara khusus. Posisi risiko suku bunga residual dilindungi nilai (hedged) dengan trading book Deutsche Bank di divisi CIB. Perlakuan risiko suku bunga dalam portofolio perdagangan kami dan penerapan model value at risk dibahas dalam bagian "Trading Market Risk" dari dokumen ini.
-

Deutsche Bank manages the interest rate risk exposure of its Non-Maturity Deposits (NMDs) through a replicating portfolio approach to determine the average repricing maturity of the portfolio. For the purpose of constructing the replicating portfolio, the portfolio of NMDs is clustered by dimensions such as Business Unit, Currency, Product and Geographical Location. The main dimensions influencing the repricing maturity are elasticity of deposit rates to market interest rates, volatility of deposit balances and observable client behavior. In the Loan and some of the Term deposit products Deutsche Bank considers early prepayment/withdrawal behaviour of its customers. The parameters are based on historical observations, statistical analyses and expert assessments. Furthermore, the Deutsche Bank generally calculates IRRBB related metrics in contractual currencies and aggregates the resulting metrics for reporting purposes. When calculating economic value based metrics the commercial margin is excluded to material parts.

7 Deutsche Bank mengelola eksposur risiko tingkat suku bunga dari Non-Maturity Deposits (NMDs) melalui pendekatan portofolio replikasi untuk menentukan rata-rata jatuh tempo repricing atas portofolio. Untuk tujuan membangun portofolio replikasi tersebut, portofolio NMD dikelompokkan berdasarkan dimensi seperti unit bisnis, mata uang, produk dan lokasi geografis. Dimensi utama yang mempengaruhi jatuh tempo repricing adalah elastisitas suku bunga simpanan terhadap suku bunga pasar, volatilitas saldo deposito, dan perilaku nasabah. Dalam produk pinjaman dan beberapa produk deposito berjangka, Deutsche Bank mempertimbangkan perilaku percepatan pembayaran/ penarikan dari nasabah. Parameter didasarkan pada pengamatan historis, analisis statistik dan penilaian ahli. Selanjutnya, Deutsche Bank umumnya menghitung metrik terkait IRRBB dalam mata uang kontraktual dan mengambil rata-rata metrik yang dihasilkan untuk tujuan pelaporan. Ketika menghitung metrik berbasis nilai ekonomi, margin komersial dikecualikan ke bagian material.

Analisis Kuantitatif

The average repricing maturity is 2.17 years.

1 Rata-rata jatuh tempo repricing adalah 2,17 tahun.

The longest repricing maturity is 15 years.

2 Jatuh tempo repricing terlama adalah 15 tahun.

*Audited Financial
Statements*
Laporan Keuangan
Audit

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA/
JAKARTA BRANCH

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2022 and
for the year then ended with independent auditor's report*



**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

- | | | |
|---------------|---|------------------|
| 1. Nama | Siantoro Goeyardi | Name |
| Alamat kantor | Jalan Imam Bonjol No. 80 | Office address |
| Nomor telepon | +62(21)2964-4148 | Telephone number |
| Jabatan | Chief Country Officer Indonesia | Title |
| 2. Nama | Samir Shivaji Dhamankar | Name |
| Alamat kantor | Jalan Imam Bonjol No. 80 | Office address |
| Nomor telepon | +62(21)2964-4102 | Telephone number |
| Jabatan | Head of Securities Services and
Global Transaction Banking | Title |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta;</i> |
| 2. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3. a. <i>All information in the financial statements of Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and</i> |
| b. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements of Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 30 March 2023/ Jakarta, March 30, 2023

Siantoro Goeyardi
Chief Country Officer Indonesia

Samir Shivaji Dhamankar
Head of Securities Services and
Global Transaction Banking

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

**Halaman/
Page**

Table of Contents

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Rekening Kantor Pusat	4	<i>Statement of Changes in Head Office Accounts</i>
Laporan Arus Kas	5-6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	7-109	<i>Notes to the Financial Statements</i>

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00491/2.1032/AU.1/07/1681-
3/1/III/2023

**Manajemen
Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00491/2.1032/AU.1/07/1681-
3/1/III/2023

**The Management of
Deutsche Bank AG - Jakarta Branch**

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2022, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, of changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2022, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00491/2.1032/AU.1/07/1681-3/1/III/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasinya atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00491/2.1032/AU.1/07/1681-3/1/III/2023 (continued)

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Bank or to cease its operations or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00491/2.1032/AU.1/07/1681-3/1/III/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini audit kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini audit kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00491/2.1032/AU.1/07/1681-3/1/III/2023 (continued)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our audit opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of such financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00491/2.1032/AU.1/07/1681-3/1/III/2023 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga (lanjutan):

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini audit atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini audit kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00491/2.1032/AU.1/07/1681-3/1/III/2023 (continued)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also (continued):

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an audit opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our audit opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00491/2.1032/AU.1/07/1681-
3/1/III/2023 (lanjutan)

**Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan (lanjutan)**

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga (lanjutan):

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang kami identifikasi selama audit kami.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00491/2.1032/AU.1/07/1681-
3/1/III/2023 (continued)

**Auditor's Responsibilities for the Audit of the
Financial Statements (continued)**

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also (continued):

- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Christophorus Alvin Kossim

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/*Public Accountant Registration No. AP.1681*

30 Maret 2023/*March 30, 2023*



00491

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
Giro pada Bank Indonesia	4,6,19,31	3.597.282	2.312.023	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain - neto	4,7,19,30,31	406.718	1.343.072	<i>Demand deposits with other banks - net</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	4,14,19,30,31	290.015	176.775	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4,8,19,31	4.627.954	5.186.061	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	4,9,19,31	2.342.320	4.637.327	<i>Trading securities</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	4,10,19,30,31	4.615.820	1.762.727	<i>Derivative assets held for trading</i>
Kredit yang diberikan - neto	4,12,19,31	8.030.224	7.795.952	<i>Loan receivables - net</i>
Tagihan akseptasi - neto	4,19,31	23.588	46.526	<i>Acceptance receivables - net</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	4,11,19,31	5.862.673	5.428.265	<i>Investment securities - net</i>
Aset tetap - neto		88.377	101.506	<i>Fixed assets - net</i>
Aset lain-lain	15,19,25,30,31	1.246.580	1.052.428	<i>Other assets</i>
TOTAL ASET		31.131.551	29.842.662	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah bukan bank	4,13,19,30	13.204.664	13.759.228	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	4,13,19,30	5.589.376	5.525.002	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	10,19,30	3.475.972	1.794.103	<i>Derivative liabilities held for trading</i>
Utang akseptasi	4,19	23.592	46.535	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak penghasilan	25	46.541	50.746	<i>Income tax payables</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	4,14,19,30	4.802.706	5.071.277	<i>Due to Head Office and other branches</i>
Liabilitas pajak tangguhan - neto		17.078	6.738	<i>Deferred tax liabilities - net</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	4,16,19,30	757.687	803.538	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja	26	15.921	13.481	<i>Employee benefits obligation</i>
TOTAL LIABILITAS		27.933.537	27.070.648	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan Kantor Pusat	4	1.387.393	1.387.393	<i>Head Office investment</i>
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat		1.810.621	1.384.621	<i>Unremitted profit</i>
TOTAL REKENING KANTOR PUSAT		3.198.014	2.772.014	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
TOTAL LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		31.131.551	29.842.662	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December, 31		
		2022	2021	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	20	865.424	756.864	Interest income
Beban bunga	20,30	(424.720)	(205.028)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih		440.704	551.836	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	21,30	242.602	276.594	Fees and commission income
Beban provisi dan komisi	21,30	(74.096)	(116.131)	Fees and commission expenses
Pendapatan provisi dan komisi bersih		168.506	160.463	Net fees and commission income
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	22,30	731.650	771.259	Net trading income
Pendapatan lain-lain		13.523	-	Other income
		745.173	771.259	
		1.354.383	1.483.558	
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Pemulihan (penambahan) cadangan kerugian penurunan nilai		(12.947)	(95.151)	Reversal (addition) of allowance for impairment losses
Beban karyawan	23	(207.207)	(201.929)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	24,30	(413.605)	(591.970)	General and administrative Expenses
Beban lain-lain		(104.992)	(67.606)	Other expenses
		(738.751)	(956.656)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		615.632	526.902	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	25	(188.936)	(279.494)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		426.696	247.408	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS):
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	Changes in fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	25	-	-	Income tax relating to changes in fair value through other comprehensive income
		-	-	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	26	(991)	3.654	Remeasurements of post-employment benefits obligation
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	25	295	(1.089)	Income tax relating to remeasurements of post-employment benefits obligation
		(696)	2.565	
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain - setelah pajak penghasilan		(696)	2.565	Other comprehensive income/(loss) - net of income tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		426.000	249.973	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN
REKENING KANTOR PUSAT
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF CHANGES IN
HEAD OFFICE ACCOUNTS
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Penyertaan Kantor Pusat/ Head Office Investment	Cadangan Nilai Wajar/ Fair Value Reserves	Laba yang Belum Dipindahkan Ke Kantor Pusat*)/ Unremitted Profit*)	Jumlah Rekening Kantor Pusat/ Total Head Office Accounts	
Saldo per 31 Desember 2020		1.387.393	-	2.723.949	4.111.342	Balance as of December 31, 2020
Laba yang ditransfer ke Kantor Pusat selama tahun berjalan	17	-	-	(1.589.301)	(1.589.301)	Profit remitted to Head Office during the year
Laba bersih tahun berjalan		-	-	247.408	247.408	Net income for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan - setelah pajak penghasilan:		-	-	-	-	Comprehensive income for the year - net of tax:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	26	-	-	2.565	2.565	Remeasurements of post-employment benefits obligation
Saldo per 31 Desember 2021		1.387.393	-	1.384.621	2.772.014	Balance as of December 31, 2021
Laba yang ditransfer ke Kantor Pusat selama tahun berjalan	17	-	-	-	-	Profit remitted to Head Office during the year
Laba bersih tahun berjalan		-	-	426.696	426.696	Net income for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan - setelah pajak penghasilan:		-	-	-	-	Comprehensive income for the year - net of tax:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	26	-	-	(696)	(696)	Remeasurements of post-employment benefits obligation
Saldo per 31 Desember 2022		1.387.393	-	1.810.621	3.198.014	Balance as of December 31, 2022

*) Termasuk akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaris

*) Includes the balance of accumulated actuarial gain or loss

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba bersih		426.696	247.408	Net income
Penyesuaian:				Adjustments:
Pendapatan bunga dari aset keuangan yang tidak diperdagangkan	20	(865.424)	(756.864)	Interest income from non-trading financial assets
Beban bunga	20	424.720	205.028	Interest expenses
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	22	(305.696)	(214.719)	Interest income from trading securities
(Pemulihan) penambahan cadangan kerugian penurunan nilai		13.502	95.151	(Reversal) addition of allowance for impairment losses
(Pemulihan) penambahan beban imbalan pascakerja	23	2.164	(6.928)	(Reversal) addition of post-employment benefits expense
Penyusutan aset tetap		21.815	34.860	Depreciation of fixed assets
(Laba) rugi kurs yang belum direalisasi - bersih		395.304	(51.006)	Unrealized foreign exchange (gain) loss - net
Beban pajak penghasilan	25	199.572	279.494	Income tax expense
(Laba) rugi atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan - neto	22	(1.169.162)	27.734	(Gain) loss from changes in fair value of trading financial instruments - net
Kenaikan/penurunan dalam:				Increase/decrease in:
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain		(107.858)	125.420	Due from Head Office and other branches
Efek-efek yang diperdagangkan		2.292.945	510.006	Trading securities
Kredit yang diberikan		(263.947)	1.202.783	Loan receivables
Tagihan akseptasi		24.936	(26.216)	Acceptance receivables
Beban dibayar dimuka		(107.513)	(103)	Prepayments
Aset lain-lain		151.920	(51.303)	Other assets
Simpanan dari nasabah bukan bank		(844.020)	2.372.768	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain		55.634	(154.628)	Deposits from other banks
Utang akseptasi		(24.936)	26.225	Acceptance payables
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain		(142.360)	369.791	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar		(993.097)	(293.470)	Other liabilities and accrued expenses
Penerimaan bunga		689.290	950.112	Receipts of interest
Pembayaran bunga		522.524	(200.353)	Payments of interest
Pembayaran imbalan kerja	26	(715)	(3.591)	Payments of employee benefits
Pembayaran surat ketetapan pajak	25	(75.171)	(76.471)	Payments of tax assessment letter
Penerimaan pengembalian pajak	25	233.513	-	Receipts of income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan		(108.212)	(327.540)	Payments of income tax
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		446.424	4.283.588	Net cash provided by operating activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Perolehan aset tetap		(8.686)	(4.257)	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi	11	5.432.279	5.870.637	Proceeds from investment securities
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	11	(5.869.120)	(5.428.265)	Purchase of investment securities
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(445.527)	438.115	Net cash provided by (used for) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Dana yang dibayarkan ke Kantor Pusat dan cabang lain		(135.628)	(1.414.118)	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES Funds paid to Head Office and others branch
Laba yang dikirim ke Kantor Pusat	17	-	(1.589.301)	Profit remitted to Head Office
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(135.628)	(3.003.419)	Net cash used for financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas		(134.731)	1.718.284	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Efek perubahan kurs terhadap kas dan setara kas		(74.456)	47.615	Effect of exchange rate change on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		8.841.184	7.075.285	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas, akhir tahun		8.631.997	8.841.184	Cash and cash equivalents at end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Giro pada Bank Indonesia	6	3.597.282	2.312.023	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7	406.761	1.343.100	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	8	4.627.954	5.186.061	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 (three) months from the date of acquisition
		8.631.997	8.841.184	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

- a. Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta ("Bank") adalah cabang dari Deutsche Bank AG yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Bank didirikan dengan persetujuan Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.2.30 tanggal 18 Maret 1969. Kantor Bank bertempat di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan manajemen Bank adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2022 and 2021

Chief Country Officer
Chief Operating Officer

Siantoro Goeyardi
Anand Prabhakar Joshi

Chief Country Officer
Chief Operating Officer

- c. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank mempekerjakan masing-masing 209 dan 187 karyawan tetap (tidak diaudit).
- d. Sebagai bagian dari Deutsche Bank AG, Bank merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank. Grup Deutsche Bank memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.
- e. Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 30 Maret 2023.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan keuangan mencakup laporan keuangan kantor Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL

- a. *Deutsche Bank AG - Jakarta Branch (the "Bank") is a branch of Deutsche Bank AG, which has its head office in Frankfurt, Germany. The Bank was established with the approval of Minister of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.30 dated March 18, 1969. The Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta.*
- b. *As of December 31, 2022 and 2021, the composition of the Bank's management is as follows:*

- c. *As of December 31, 2022 and 2021, the Bank has 209 and 187 permanent employees, respectively (unaudited).*
- d. *As a component of Deutsche Bank AG, the Bank is ultimately part of the Deutsche Bank Group. The Deutsche Bank Group has subsidiaries and affiliates throughout the world.*
- e. *The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on March 30, 2023.*

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Basis of measurement

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements comprise the accounts of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

f. Perubahan kebijakan akuntansi

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut sejak tanggal 1 Januari 2022, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amendemen PSAK No. 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71: "Instrumen keuangan".
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73: "Sewa"

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 5.

f. Changes in accounting policies

The adoption of these new and revised standards and interpretation since 1 January 2022 did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period/years:

- Amendment of SFAS No. 57: "Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts - Cost of fulfilling the contract"
- Amendment of SFAS No. 71: "Financial instrument".
- Annual improvement of SFAS No. 73: "Lease"

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama berjalan, dan biaya perolehan amortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam valuta asing yang diukur berdasarkan biaya historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2022	2021	
<u>Valuta asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
1 Dolar Amerika Serikat	15.567.50	14.252.50	1 United States Dollar
1 Yen Jepang	117.81	123.77	1 Japanese Yen
1 Poundsterling Inggris	18.786.09	19.250.86	1 Great Britain Poundsterling
1 Euro	16.581.72	16.112.46	1 Euro
1 Dolar Australia	10.557.88	10.346.61	1 Australian Dollar
1 Dolar Singapura	11.592.88	10.554.67	1 Singapore Dollar
1 Dolar Hong Kong	1.996.55	1.828.03	1 Hong Kong Dollar
1 Dolar Kanada	11.486.39	11.192.92	1 Canadian Dollar
1 Franc Swiss	16.827.00	15.584.50	1 Swiss Franc
1 Renminbi	2.238.91	2.235.72	1 Renminbi
1 Krone Denmark	2.229.65	2.166.50	1 Denmark Krone
1 Ringgit Malaysia	3.533.66	3.417.67	1 Malaysian Ringgit
1 Krone Norwegia	1.572.28	1.613.49	1 Norwegian Krone
1 Dolar Selandia Baru	9.851.12	9.732.32	1 New Zealand Dolar
1 Baht Thailand	450.71	428.52	1 Thai Baht
1 Krona Swedia	1.487.84	1.570.00	1 Swedish Krona

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of these financial statement, are as follows:

a. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 WIB.

Foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and monetary liabilities are recognized in the current year profit or loss.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies that are measured based on historical cost are translated using the exchange rate at the date of transaction.

The major rates of foreign exchange used as of December 31, 2022 and 2021 are as follows (in whole Rupiah):

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan pendapatan bunga yang masih akan diterima (yang menjadi bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang akseptasi, utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, dan beban bunga yang masih akan dibayar (yang menjadi bagian dari liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar).

b.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- a. aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain; dan
- c. aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, due from Head Office and other branches, placements with Bank Indonesia and other banks, trading securities, derivative assets held for trading, loan receivables, acceptance receivables, investment securities and accrued interest receivables (part of other assets).

The Bank's financial liabilities consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, derivative liabilities held for trading, acceptance payables, due to Head Office and other branches, and accrued interest payables (part of other liabilities and accrued expenses).

b.1. Classification

The Bank classifies its debts financial assets according to the following categories at initial recognition:

- a. *financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- b. *financial assets measured at fair value through other comprehensive income; and*
- c. *financial assets measured at amortized cost.*

Debts financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- a. *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows; and*
- b. *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flows obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset Keuangan Ekuitas

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Saat pengakuan awal, Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Debt financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- a. *financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flows and sell financial assets; and*
- b. *the contractual requirements of the financial assets meet the payment of principal and interest (SPPI) criteria.*

Other debt financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

Equity Financial Assets

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian bisnis model

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- a. Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci Bank;
- b. Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- c. Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Evaluation of business model

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- a. How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;
- b. What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- c. How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian bisnis model (lanjutan)

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- a. Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- b. Fitur *leverage*;
- c. Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- d. Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- e. Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Evaluation of business model (continued)

For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- a. *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- b. *Leverage feature;*
- c. *Terms of advance payment and contractual extension;*
- d. *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- e. *Features that can change the time value of the money element.*

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Pengakuan

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Efek-efek yang diperdagangkan pada awalnya diakui pada tanggal penyelesaian transaksi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.2. Recognition

All financial instruments are measured initially at their fair values plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, wherein transaction costs are recognized directly in profit or loss.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and financial liabilities, except trading securities, are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments. Trading securities are initially recognized on the settlement date.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset or issue of the financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Pengakuan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

b.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.2. Recognition (continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

b.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability in the statement of financial position.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled, or have expired.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur aset keuangan.

b.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak paksa yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.3. Derecognition (continued)

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure of financial assets.

b.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legally enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

b.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

b.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participant would take into account in pricing a transaction.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada *level* portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e. the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument initially measured at fair value is adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities that are measured at fair value exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of its net exposure to either market risk or credit risk are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.7. Reklasifikasi aset keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.7. Reclassification of financial assets

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive income are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted against the fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Setara kas

Setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal. Biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

f. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif yang terdiri dari aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan dicatat pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi tahun berjalan. Instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Cash equivalents

Cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

d. Demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loan receivables, and acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loan receivables, and acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using effective interest method.

e. Trading securities

Trading securities are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position. The transaction costs are recognized in current year profit or loss.

All changes in fair value of trading securities are recognized as net trading income in profit or loss. Gains or losses which are realized when the trading securities are sold, are recognized in profit or loss for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

f. Derivative instruments

Derivative instruments which consist of all derivative assets and liabilities held for trading are carried at fair value. Changes in fair value of derivative instruments held for trading are recognized as net trading income in profit or loss for the year. Derivative instruments held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Pinjaman yang dijaminkan

Efek-efek dapat dipinjamkan atau dijual dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban kepada Bank untuk membeli kembali atau menarik kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo, dimana pihak yang mengalihkan kepemilikan atas efek-efek masih memiliki pengendalian efektif terhadap efek-efek tersebut. Transaksi demikian dicatat sebagai pinjaman yang dijaminkan ("secured borrowing") dan dicatat sebagai liabilitas atas pinjaman yang dijaminkan. Efek-efek yang dipinjamkan kepada pihak lain tetap dicatat di laporan keuangan.

Sebaliknya, efek-efek yang dipinjam atau dibeli dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban untuk menjual kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo tidak diakui di laporan keuangan. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijaminkan. Jika efek-efek ini dijual ke pihak ketiga, kewajiban untuk mengembalikan efek-efek tersebut diakui sebagai liabilitas sebesar nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan. Laba atau rugi yang terjadi setelah pengakuan awal diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Setelah pengakuan awal, tagihan atas pinjaman yang dijaminkan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diperdagangkan yang diakui dan diukur pada nilai wajar pada saat pengukuran awal dan setelah pengakuan awal, dan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Secured borrowing

Securities may be lent or sold with an agreement that entitles and obligates the Bank to repurchase or redeem the transferred assets before their maturity, in which the party who transfers the assets still maintains effective control over those assets. These transactions are accounted for as secured borrowing and recorded as obligation under secured borrowing. Securities lent to counterparties are retained in the financial statements.

On the other hand, securities borrowed or purchased subject to an agreement that entitles and obligates the Bank to resell the transferred assets before their maturity are not recognized in the financial statements. These transactions are recorded as receivables under secured borrowing. If they are sold to third parties, the obligation to return the securities is recorded as a liability at fair value and classified as financial liabilities held for trading. Any subsequent gain or loss is included in the profit or loss for the year.

Receivables under secured borrowing are classified as loan and receivables. Subsequent to initial recognition, receivables under secured borrowing are recorded at amortized cost using effective interest method. Obligation to return securities received under secured borrowing is classified as financial liability held for trading which are initially recognized and subsequently measured at fair value, and transaction cost recognized in current year profit or loss.

h. Investment securities

Marketable securities are presented at cost adjusted for unamortised premium and/or discount. Premium or discount is amortised using effective interest method.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset keuangan sukuk

Berdasarkan PSAK 110 (Revisi 2015), Bank menentukan investasi pada sukuk *ijarah* dan *mudharabah* sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut:

- a. Diukur pada biaya perolehan
- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
 - Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.
- b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
 - Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Sukuk Financial Asset

*In accordance with SFAS 110 (Revised 2015), the Bank determines the classification of investments in sukuk *ijarah* and *mudharabah* either measured at cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss.*

Sukuk classifications are as follows:

- a. *Measured at cost*
- *The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the results.*
 - *Sukuk acquisition cost includes transaction cost, and the difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized on a straight-line basis over the period of the sukuk and recognized to profit or loss.*
- b. *Measured at fair value through other comprehensive income*
- *The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and sell sukuk and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the results.*
 - *Sukuk acquisition cost includes transaction cost, and difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized on a straight-line basis over the period of the sukuk and recognized to profit or loss.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2022 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2022
 and For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset keuangan sukuk (lanjutan)

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

- Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

c. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi dan selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

j. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Jenis aset	Estimasi masa manfaat/ Estimated useful lives	Type of assets
Peralatan dan perabot kantor	5 tahun/years	Furniture, fixtures and equipment
Perangkat keras komputer	5 tahun/years	Computer hardware
Kendaraan	5 tahun/years	Vehicles

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Sukuk Financial Asset (continued)

Sukuk classifications are as follows: (continued)

b. Measured at fair value through other comprehensive income (continued)

- Gain or loss from changes of fair value is recognized in other comprehensive income after considering unamortized difference of acquisition cost and nominal value and accumulated gain or loss of fair value which has been previously recognized in other comprehensive income. When sukuk is derecognized, accumulated gain or loss which has been previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

c. Measured at fair value through profit or loss

Sukuk acquisition cost excludes transaction cost and the difference between fair value and the carrying value is recognized in profit or loss.

j. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured using the cost model, i.e., carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is computed from the month such assets are placed into service, based on the straight-line method, over the estimated useful lives as follows:

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu aset tetap ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

k. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Pajak kini terutang atau pengembalian diukur berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diharapkan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada kompleksitas peraturan-peraturan pajak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount and the impairment losses are recognized in profit or loss for the year.

When fixed assets are retired or disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

Depreciation methods, useful lives and residual values of fixed assets are reassessed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

k. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred corporate income taxes. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax return, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasi dan pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti. Sebagai cabang, Bank juga dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%, yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Koreksi atas liabilitas pajak dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Income taxes (continued)

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized and such reduction is reversed when the probability of future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties. As a branch, the Bank is also subject to branch profit tax at 10%, that is presented as part of current and deferred tax.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ("ECL 12 bulan") atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan ("lifetime ECL"). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank mengakui cadangan kerugian untuk ECL pada instrumen keuangan berikut yang tidak diukur pada FVTPL:

- Aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- Kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- Kredit yang diberikan.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12 month Expected Credit Losses ("12-month ECL") or lifetime ECL's. Lifetime ECL's are the ECL's that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL's are the portion of ECL's that result from default events that are probable within the 12 months after reporting date.

The Bank recognises loss allowances for ECL on the following financial instruments that are not measured at FVTPL:

- Financial assets that are debt instruments;
- Financial guarantee contracts issued; and
- Loan receivables.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") and *exposure at default* ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. *Probability of Default* ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 (dua belas) bulan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any) which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions if relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL is recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represents the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 (twelve) months into the future from the reporting date. ECL continues to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on 12 (twelve) months basis.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor it is assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, termasuk kartu kredit, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Bank menganggap sekuritas investasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga investasi pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada pengalaman kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah untuk instrumen keuangan lainnya. Pada tanggal laporan, Bank hanya mempunyai instrumen utang/modal yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi yang dicatat pada liabilitas lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (continued)

The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

The Bank considers a Rupiah denominated government investment securities and funds placed with Bank Indonesia as having low credit risk, since the principal and interest of government bond are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments. As at reporting date, the Bank only holds debt instruments issued by the Government of Republic of Indonesia.

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- Financial assets measured at amortised cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;
- Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision which is presented in other liabilities.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk - POCI

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (continued)

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

- Loans which individually have significant value; or
- Restructured loans which individually have significant value.

Collective impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- Loans which individually have insignificant value; or
- Restructured loans which individually have insignificant value.

Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI

Financial assets are categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Hapus buku aset keuangan

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Sementara, penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya pada laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Restructured financial assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.
- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flows of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the original effective interest rate of the existing financial assets.

Write-off of financial assets

The associated financial assets and allowance are written-off in the absence of realistic opportunities for future returns and any warranties have been realized or taken over by the Bank. The book's financial assets were written-off by reversing the allowance for impairment losses. The financial assets may be removed after all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

Subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the current period is credited to the allowance for impairment losses account. While, subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the previous period are recorded as other operating income in the statement of profit or loss.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas komitmen kredit yang diberikan dan kontrak jaminan keuangan

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

m. Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank- bank lain

Setelah pengakuan awal, simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain yang terdiri dari giro dan deposito berjangka dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

o. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Allowance for possible losses on loan commitments and guarantee contracts

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

m. Deposits from non-bank customers and other banks

Subsequent to initial recognition, deposits from non-bank customers and other banks which consist of demand deposits and term deposits are carried at their amortized cost using effective interest method.

n. Securities sold with agreement to repurchase

Securities sold with agreement to repurchase (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest rate method as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date.

o. Employee benefits obligation

Post-employment benefits

The post-employment benefits obligation is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Ketik imbalan pascakerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi tahun berjalan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja (contohnya keuntungan/kerugian aktuarial) diakui segera di dalam penghasilan komprehensif lain.

Manfaat jangka panjang lainnya

Manfaat jangka panjang diberikan kepada manajemen dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan dalam bentuk kas.

Liabilitas bersih Bank sehubungan dengan manfaat jangka panjang selain imbalan pascakerja adalah jumlah imbalan masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu.

Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-method*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dalam laba rugi pada periode dimana hal tersebut terjadi.

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai dengan PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 Employee Benefits. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision *Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19). Bank telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi menyangkut atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari kebijakan yang diterapkan sebelumnya pada laporan keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Bank, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan keuangan pada tahun berjalan (Catatan 26).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits obligation (continued)

When the benefits of plan are changed, the portion of the increases or decreases on benefits which is related to past service by employees is recognized immediately in profit or loss for the year.

Remeasurements of the post-employment benefits obligation (for example actuarial gains/losses) are recognized immediately in other comprehensive income.

Other long-term benefits

Long-term benefits are provided to the Bank's management and eligible employees in form of cash benefits.

The Bank's net obligation in respect of long-term benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their service in the current year and prior period.

The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit method*. Any actuarial gains and losses are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: *Imbalan Kerja* which was adopted from IAS 19 *Employee Benefits*. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee (IFRIC) Agenda Decision *Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19). The Bank has adopted the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied in the financial statements of the Bank as of December 31, 2021 and for the year then ended. The impact of the change in calculation is immaterial to the Bank, therefore the impact of the changes is recorded entirely in the financial statements for the current year (Note 26).

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan Bank yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas perolehan seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya amortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*Stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan.

Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian sudah termasuk dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *Stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

q. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah, termasuk provisi yang terkait transaksi ekspor impor, provisi atas jasa manajemen kas, dan provisi atas jasa kustodian, diakui pada saat jasa diberikan.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi atas transaksi antar bank dan provisi atas jasa perantara pedagang efek diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Interest income and expenses

Interest income for financial assets measured at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities measured at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

*Interest income for financial assets that are either measured at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (*Stage 3*) is recognised using the credit adjusted effective interest rate.*

*This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a *Stage 3* financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated carrying value of the financial assets - gross.*

q. Fees and commissions

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commission income earned from a range of services rendered to customers, including export import related fees, cash management service fees, and custodian service fees, are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to fees from inter-bank transactions and brokerage fees are expensed as the services are received.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional

Kerangka manajemen risiko

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Manajemen risiko dalam Deutsche Bank merupakan fungsi yang independen dari para pengambil risiko yang terdapat di berbagai Divisi Grup. Manajemen risiko ini difokuskan pada kemampuan untuk mengidentifikasi, mengukur, menggabungkan dan mengelola risiko untuk meningkatkan modal dan menilai risiko secara tepat. Kerangka manajemen risiko yang dimiliki Bank mendorong terbentuknya lingkungan risiko internal Bank dimana budaya perusahaan sejalan dengan filosofi risiko secara menyeluruh. Deutsche Bank mengelola risiko dengan kerangka prinsip risiko yang komprehensif, struktur organisasi dan proses risiko yang erat terkait dengan aktivitas Divisi Grup. Bank telah mengimplementasikan kerangka manajemen risiko lokal yang sesuai dengan kerangka manajemen risiko Divisi Grup.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Net trading income

Net trading income comprises of gains less losses on financial assets and liabilities held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes, interest, and foreign exchange differences.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Liquidity risk
- Market risk
- Operational risk

Risk management framework

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks and the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

Risk management in Deutsche Bank is functionally independent of risk takers in the various Group Divisions. It is focused on the ability to identify, measure, aggregate and manage risks, to attribute capital and price risks appropriately. The Bank's risk management framework promotes an internal risk environment across the Bank that is culturally attuned to its overall risk philosophy. Deutsche Bank manages risk through a comprehensive framework of risk principles, organizational structure and risk process that are closely aligned with the activities of the Group Divisions. The Bank has implemented a local risk management framework which aligns with the risk management framework of the Group Divisions.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Prinsip Manajemen Risiko dan Modal

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan atas manajemen risiko dan modal secara menyeluruh untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan terkait dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk-produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur dari fungsi hukum, risiko dan modal berkaitan erat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

Organisasi Manajemen Risiko dan Modal

Head of Credit Risk Management Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum dan reputasi serta aktivitas manajemen modal dalam Grup secara konsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan departemen Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu kesatuan fungsi hukum, risiko dan modal.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework (continued)

Risk and Capital Management Principles

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.
- Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.
- The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.
- The legal, risk and capital function is independent of the Group Divisions.

Risk and Capital Management Organization

Deutsche Bank's *Head of Credit Risk Management*, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

**Organisasi Manajemen Risiko dan Modal
(lanjutan)**

Ada dua komite fungsional yang dipusatkan pada fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Risiko dan Modal dipimpin oleh *Head of Credit Risk Management*, dengan *Head of Finance* sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Risiko dan Modal meliputi perencanaan profil risiko dan modal, pengawasan kapasitas modal dan optimisasi pendanaan. Selain itu, *Head of Credit Risk Management* juga memimpin Komite Risiko *Executive*, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian risiko-risiko dalam Grup secara konsolidasi. Dua Wakil *Head of Credit Risk Management* yang melapor secara langsung kepada *Head of Credit Risk Management* merupakan anggota pengambil keputusan dalam Komite Risiko dan Modal.

Fungsi hukum, risiko dan modal dibentuk dengan tugas untuk:

- Meyakinkan bahwa penyelenggaraan usaha dalam tiap divisi konsisten dengan *risk appetite* Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Risiko dan Modal;
- Merumuskan dan melaksanakan kebijakan manajemen risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan kegiatan usaha setiap divisi;
- Menyetujui batasan-batasan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
- Melakukan penelaahan atas portofolio secara berkala untuk meyakinkan bahwa portofolio risiko masih dalam batas yang dapat diterima; dan
- Mengembangkan dan melaksanakan infrastruktur dan sistem untuk manajemen risiko dan modal yang tepat untuk setiap divisi.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework (continued)

**Risk and Capital Management
Organization (continued)**

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the Head of Credit Risk Management, with the Head of Finance as the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding. In addition, the Head of Credit Risk Management chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group. The two Deputy Head of Credit Risk Management who report directly to the Head of Credit Risk Management are among the voting members of the Capital and Risk Committee.

Dedicated legal, risk and capital function is established with the mandate to:

- Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank's risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;
- Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;
- Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;
- Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and
- Develop and implement infrastructures and systems for risk and capital management that are appropriate for each division.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Risiko Reputasi Grup ("KRRG") adalah sub-komite formal dari Komite Risiko *Executive* dan dipimpin oleh *Chief Risk Officer*. Komite ini menelaah dan membuat keputusan akhir untuk seluruh permasalahan risiko reputasi, dimana pelaporan atas masalah yang terkait dengan reputasi Bank dianggap penting oleh manajemen senior bisnis dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

Departemen Keuangan dan Audit mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Departemen-departemen tersebut bekerja secara independen terhadap Divisi Grup dan fungsi hukum, risiko dan modal. Peran dari departemen Keuangan adalah untuk membantu Bank dalam menghitung dan menelaah risiko yang dihadapi dan meyakinkan kualitas dan integritas data yang terkait dengan risiko. Departemen Audit menelaah kepatuhan prosedur pengendalian internal terhadap standar internal dan aturan hukum.

Di tingkat kantor cabang Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam beberapa tingkatan, dimulai dari Unit Manajemen Risiko ("UMR") yang melapor kepada Komite Risiko Indonesia ("KRI"), yang bekerja sama secara erat dengan Komite Risiko Regional Asia Pasifik ("KRRAP"). Komite-komite ini, yang terdiri dari anggota dari manajemen dan kelompok pendukung *back office*, meyakinkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup dan peraturan yang berlaku.

b. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko kerugian keuangan yang timbul akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit timbul dari seluruh transaksi yang menyebabkan adanya tuntutan yang bersifat aktual, kontinjensi atau potensial terhadap pihak lain, obligor atau peminjam. Oleh karenanya, Bank mengukur eksposur kredit dari berbagai kategori yaitu kredit, liabilitas kontinjensi, derivatif *over-the-counter* ("OTC"), dan aset yang dapat diperdagangkan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework (continued)

The Group Reputational Risk Committee ("GRRC") is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determination on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

The Finance and Audit departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help the Bank in quantifying and verifying the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit ("RMU") that reports to the Indonesian Risk Committee ("IRC") who works very closely with the Asia Pacific Regional Risk Committee ("RRC"). These committees, which are comprised of members from management and the back office support group, ensure consistency in implementation of the Group principles and local regulations.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss arising from failure of counterparties to fulfill its contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from all transactions that give rise to actual, contingent or potential claims against any counterparty, obligor or borrower. As such, the Bank measures its credit exposure across various categories, namely loans, contingent liabilities, over-the-counter ("OTC") derivatives, and tradable assets.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

i. Maximum exposure to credit risk

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada umumnya sama dengan nilai tercatatnya. Untuk garansi bank dan standby letters of credit yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan Bank jika timbul liabilitas atas garansi bank dan stand by letters of credit yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai penuh fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk generally equals their carrying amount. For bank guarantees and standby letters of credit issued and irrevocable LC facilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and stand by letters of credit issued and irrevocable LC facilities are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collaterals held or other credit enhancement:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Laporan posisi keuangan:			Statement of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	3.597.282	2.312.023	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain - neto	406.718	1.343.072	<i>Demand deposits with other banks - net</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	290.015	176.775	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4.627.954	5.186.061	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	2.342.320	4.637.327	<i>Trading securities</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	4.615.820	1.762.727	<i>Derivative assets held for trading</i>
Kredit yang diberikan - neto	8.030.224	7.795.952	<i>Loan receivables - net</i>
Tagihan akseptasi - neto	23.588	46.526	<i>Acceptance receivables - net</i>
Efek-efek tujuan investasi - neto	5.862.673	5.428.265	<i>Investment securities - net</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (bagian dari aset lain-lain)	550.697	336.968	<i>Accrued interest receivables (part of other assets)</i>
Lain-lain (bagian dari aset lain-lain)	15.000	1.500	<i>Others (part of other assets)</i>
Rekening administratif dengan risiko kredit:			Off-balance sheet accounts with credit risk:
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	1.581.843	1.846.230	<i>Bank guarantees and standby letters of credit issued</i>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	203.898	179.994	<i>Undrawn committed loan facilities</i>
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	27.705	711.387	<i>Irrevocable L/C facilities</i>
Jumlah	32.175.737	31.764.807	Total

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

i. Maximum exposure to credit risk (continued)

Jika diperlukan, Bank memperoleh jaminan, mempertimbangkan jangka waktu eksposur, dan mengelola konsentrasi risiko kredit berdasarkan segmen geografis dan/atau ekonomi.

Where appropriate, the Bank obtains security, rationalizes the duration of exposures, and manages concentrations of credit risk across geographical and/or economic segmentation.

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank mensyaratkan diversifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis debitur, jenis kredit, dan sektor industri untuk meminimalisasi risiko kredit.

The Bank requires the diversification of its credit portfolio among a variety of type of debtors, type of loans and industries in order to minimize the credit risk.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

Concentration of credit risk by type of counterparty:

	31 Desember/December 2022				
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	3.597.282	-	3.597.282	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	406.718	406.718	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	290.015	290.015	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4.627.954	-	4.627.954	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	2.342.320	-	2.342.320	Trading securities
Aset derivatif yang diperdagangkan	1.204.061	-	3.411.759	4.615.820	Derivative assets held for Trading
Kredit yang diberikan - neto	8.030.224	-	-	8.030.224	Loan receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	23.588	-	-	23.588	Acceptance receivables - net
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	5.862.673	-	5.862.673	Investment securities - net
Aset lain-lain ^{*)}	331.324	234.038	335	565.697	Other assets ^{*)}
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	1.418.405	-	395.041	1.813.446	Commitments and contingencies with credit risk
Total	11.007.602	16.664.267	4.503.868	32.175.737	Total
Persentase	34%	52%	14%	100%	Percentage

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

*) Consists of interest receivable and investment

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

31 Desember/December 2021					
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	2.312.023	-	2.312.023	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	1.343.072	1.343.072	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	176.775	176.775	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	5.186.061	-	5.186.061	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	4.637.327	-	4.637.327	Trading securities
Aset derivatif yang diperdagangkan	1.061.190	-	701.537	1.762.727	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan - neto	7.795.952	-	-	7.795.952	Loan receivables - net
Tagihan akseptasi	46.526	-	-	46.526	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	5.428.265	-	5.428.265	Investment securities - net
Aset lain-lain ^{*)}	116.686	149.494	72.288	338.468	Other assets ^{*)}
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	1.996.516	-	741.095	2.737.611	Commitments and contingencies with credit risk
Total	11.016.870	17.713.170	3.034.767	31.764.807	Total
Persentase	35%	56%	9%	100%	Percentage

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

*) Consists of interest receivable and investment

Konsentrasi risiko kredit dari kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, valuta dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

Concentration of credit risk of loan receivables by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 12.

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

iii. Distribution of financial assets by credit quality

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya langsung diimplementasikan. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Tabel berikut ini menyajikan kualitas kredit yang diberikan (Catatan 12):

The following table presents the quality of loan receivables (Note 12):

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Penurunan nilai secara individual	108.134	108.514	Individually impaired
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai individual	(108.134)	(97.550)	Less: Individual impairment losses
	-	10.964	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Lancar	8.033.361	7.787.650	Neither past due nor impaired Current:
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(3.137)	(2.662)	Less: Collective allowance for impairment losses
	8.030.224	7.784.988	
Nilai tercatat	8.030.224	7.795.952	Carrying amount

Tabel berikut ini menyajikan kualitas Giro pada bank-bank lain (Catatan 7):

The following table presents the quality of Demand Deposits with other bank (Note 7):

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Lancar	406.761	1.343.100	Neither past due nor impaired Current:
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(43)	(28)	Less: Collective allowance for impairment losses
	406.718	1.343.072	
Nilai tercatat	406.718	1.343.072	Carrying amount

Tabel berikut ini menyajikan kualitas Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 11):

The following table presents the quality of Investment securities (Note 11):

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Lancar	5.869.120	5.432.279	Neither past due nor impaired Current:
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(6.447)	(4.014)	Less: Collective allowance for impairment losses
	5.862.673	5.428.265	
Nilai tercatat	5.862.673	5.428.265	Carrying amount

Tabel berikut ini menyajikan kualitas Tagihan akseptasi:

The following table presents the quality of Acceptance receivables:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Lancar	23.592	46.535	Neither past due nor impaired Current:
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(4)	(9)	Less: Collective allowance for impairment losses
	23.588	46.526	
Nilai tercatat	23.588	46.526	Carrying amount

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan aset lain-lain dikelompokkan sebagai aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dengan peringkat "lancar".

As of December 31, 2022 and 2021, demand deposits at Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, due from Head Office and other branches, trading securities, derivative assets held for trading, acceptance receivables, investment securities and other assets were classified as neither past due nor impaired financial assets with grading as "current".

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no financial assets that have been past due but not impaired.

Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (cadangan kerugian penurunan nilai bruto):

The tables below show the quality of financial assets by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses):

	31 Desember/December 31, 2022						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total		
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade					
Aset keuangan						Financial assets	
Giro pada Bank Indonesia	3.597.282	-	-	-	3.597.282	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	406.761	-	-	-	406.761	Current accounts with other banks	
Penempatan pada						Placements with	
Bank Indonesia dan bank lain	4.627.954	-	-	-	4.627.954	Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek yang diperdagangkan	2.342.320	-	-	-	2.342.320	Trading securities	
Tagihan derivatif	4.615.820	-	-	-	4.615.820	Derivative receivables	
Kredit yang diberikan	8.033.361	-	-	108.134	8.141.495	Loan receivables	
Tagihan akseptasi	23.592	-	-	-	23.592	Acceptances receivables	
Efek efek tujuan investasi	5.869.120	-	-	-	5.869.120	Investment securities	
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	565.697	-	-	-	565.697	Prepayment and other assets*)	
Total	30.081.907	-	-	108.134		Total	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					(117.765)	Less: Allowance for impairment losses	
Neto					30.072.276	Net	

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

*) Consists of interest receivable and investment

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (cadangan kerugian penurunan nilai bruto): (lanjutan)

The tables below show the quality of financial assets by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses): (continued)

31 Desember/December 31, 2021						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade				
Aset keuangan						Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	2.312.023	-	-	-	2.312.023	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.343.100	-	-	-	1.343.100	Current accounts with other banks
Penempatan pada						Placements with
Bank Indonesia dan bank lain	5.186.061	-	-	-	5.186.061	Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	4.637.327	-	-	-	4.637.327	Trading securities
Tagihan derivatif	1.762.727	-	-	-	1.762.727	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	7.787.650	-	-	108.514	7.896.164	Loan receivables
Tagihan akseptasi	46.535	-	-	-	46.535	Acceptances receivables
Efek efek tujuan investasi	5.432.279	-	-	-	5.432.279	Investment securities
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	338.468	-	-	-	338.468	Prepayment and other assets*)
Total	28.846.170	-	-	108.514		Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					(104.263)	Less: Allowance for impairment losses
Neto					28.850.421	Net

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

*) Consists of interest receivable and investment

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredit yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dengan rincian sebagai berikut:

The definition of the debtor's credit quality in determining credit rating is in accordance with credit quality stipulated in the prevailing Financial Services Authority Regulations No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks, as follows:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dari pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen debitur di masa datang.
- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.

- Current: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and creditors. Source of payment can be clearly identifiable and the Bank does not rely on collateral for settlement of the debtor's future commitments.
- Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredit yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku, sebagai berikut: (lanjutan)

- Kurang lancar: eksposur menunjukkan laba yang rendah, modal yang kurang memadai dengan rasio liabilitas terhadap ekuitas yang cukup tinggi, dan likuiditas yang terbatas. Sumber pembayaran berasal dari sumber pembayaran alternatif lainnya yang telah disepakati oleh Bank dan nasabah. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 91 hari sampai dengan 120 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Diragukan: eksposur menunjukkan laba yang sangat rendah dan negatif, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang tinggi dan likuiditas sangat rendah. Sumber pembayaran tidak diketahui dan sumber pembayaran lainnya yang disepakati oleh Bank dan nasabah tidak memungkinkan. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 121 hari sampai dengan 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Macet: eksposur menunjukkan terjadinya kerugian yang besar terus menerus, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang sangat tinggi dan kesulitan likuiditas. Sumber pembayaran tidak tersedia. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo lebih dari 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The definition of the debtor's credit quality in determining credit rating is in accordance with credit quality stipulated in the prevailing Bank Indonesia regulations, as follows: (continued)

- *Substandard: exposures exhibit low earnings, inadequate capital with quite high debt to equity ratio, and limited liquidity. Source of payment is derived from other alternative source of payment agreed by the Bank and the debtor. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 91 days up to 120 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*
- *Doubtful: exposures exhibit very low and negative earnings, high debt to equity ratio and very low liquidity. Source of payment is not known and other source of payment agreed by the Bank and the debtor is not possible. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 121 days up to 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*
- *Loss: exposures exhibit large, sustained losses, very high debt to equity ratio and suffering liquidity difficulty. Source of payment is not available. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for more than 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Tingkat tinggi

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- (b) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- (c) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak.

Tingkat standar

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

High grade

- (a) Demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with government institution, transaction with reputable banks with low probability of default for its liabilities.
- (b) Securities are Sovereign securities issued by government of Republic Indonesia.
- (c) Loan receivables, interests receivables and third party receivables are receivables from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due.

Standard grade

- (a) Demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Mengalami penurunan nilai

Eksposur dengan peringkat kurang lancar, diragukan dan macet dimana Bank telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Bank tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Bank secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

- iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit sedangkan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank. Umumnya, jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, *standby letters of credit* dan garansi bank. Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank dan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Pada umumnya, agunan tidak dimiliki atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti letters of credit dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk trade finance seperti letters of credit, maka dalam hal terjadi gagal bayar, Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Impaired

Exposures with substandard, doubtful and loss grading for which the Bank determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the agreement.

Neither past due nor impaired

Exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank. Source of payment can be clearly identifiable.

- iv. Collateral

Collateral is held to mitigate credit risk exposures while risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Generally, the Bank accepts cash, current accounts, savings accounts, term deposits, standby letters of credit and bank guarantees as collaterals to mitigate credit risk. Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy and prevailing Bank Indonesia regulations.

Collateral generally is not held over placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading and investment securities.

For certain type of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

iv. Agunan (lanjutan)

iv. Collateral (continued)

Bank memiliki agunan terhadap beberapa eksposur kreditnya. Tabel berikut menyajikan jenis agunan terhadap berbagai jenis aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (tidak diaudit).

The Bank holds collateral against certain credit exposures. The table below sets out the types of collateral held against different types of financial assets as of December 31, 2022 and 2021 (unaudited).

	Jenis agunan	2022	2021	Types of collateral
Kredit yang diberikan	Giro atau deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	43,94%	43,86%	<i>Demand deposits or term deposits or standby letters of credit</i> <i>Loan receivables</i>
Tagihan akseptasi	Giro atau deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	26,31%	48,27%	<i>Demand deposits or term deposits or standby letters of credit</i> <i>Acceptance receivables</i>

Bank tidak memiliki jaminan atas kredit yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Bank does not have any collaterals on impaired loan receivables as of December 31, 2022 and 2021.

Risiko penyelesaian

Settlement risk

Kegiatan Bank dapat memiliki risiko antara tanggal transaksi sampai dengan tanggal penyelesaian dan pada tanggal penyelesaian transaksi. Risiko penyelesaian adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan entitas yang disebabkan oleh kegagalan entitas untuk memenuhi kewajibannya untuk menyerahkan kas, efek-efek atau aset lainnya sesuai dengan kesepakatan kontrak.

The Bank's activities may give rise to risk between the deal date to settlement date and at the time of settlement of transactions/trades. Settlement risk is the risk of loss due to the failure of an entity to honor its obligations to deliver cash, securities or other assets as contractually agreed.

Untuk beberapa jenis transaksi, Bank melakukan mitigasi risiko ini dengan melakukan penyelesaian melalui lembaga penyelesaian/kliring untuk memastikan bahwa transaksi diselesaikan hanya bila kedua belah pihak telah memenuhi kewajibannya sesuai kontrak. Limit penyelesaian merupakan bagian dari proses persetujuan kredit/pemantauan limit. Penerimaan risiko penyelesaian atas transaksi dengan mekanisme *free settlement* membutuhkan persetujuan atas transaksi atau pihak lawan dalam transaksi tersebut dari Komite Risiko Bank.

For certain types of transactions, the Bank mitigates this risk by conducting settlements through a settlement/clearing agent to ensure that a trade is settled only when both parties have fulfilled their contractual settlement obligations. Settlement limits form part of the credit approval/limit monitoring process. Acceptance of settlement risk on free settlement trades requires transaction specific or counterparty specific approvals from the Bank's Risk Committee.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi adanya ketidakmampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas menjaga kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk membatasi risiko ini, manajemen mengatur diversifikasi sumber dana, mengelola aset dengan pertimbangan likuiditas dan mengawasi likuiditas secara harian. Selain itu, Bank memelihara cadangan wajib atas deposito sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Bagian Treasuri bertanggung jawab untuk mengelola risiko likuiditas. Kerangka manajemen risiko likuiditas Bank dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola posisi risiko likuiditas. Kebijakan likuiditas yang mendasari ditelaah secara berkala oleh Komite Aset dan Liabilitas Grup ("ALCO") dan disetujui oleh Kepala Manajemen Risiko Likuiditas yang bertanggung jawab atas metodologi dan kebijakan dalam bagian Treasuri. Kebijakan tersebut mendefinisikan metodologi yang diterapkan pada Grup, kantor cabang dan anak perusahaannya. Pada tingkat kantor cabang, risiko likuiditas dikelola oleh Komite Aset dan Liabilitas Bank berdasarkan kebijakan yang telah disetujui pada tingkat Grup.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dan komitmen kredit yang belum direalisasi, Bank memiliki aset likuid yang diperdagangkan dalam pasar yang aktif dan likuid. Aset likuid tersebut dapat segera dijual untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Bank wajib menghitung dan menyampaikan laporan Rasio Kecukupan Likuiditas ("LCR") sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") yang berlaku. LCR adalah rasio likuiditas untuk memastikan Bank memiliki cukup HQLA (High Quality Liquid Assets) untuk mengatasi kondisi stres dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kalender. LCR Bank pada triwulan keempat tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

	2022	2021	
LCR Bank	420%	300%	Bank's LCR
LCR yang diwajibkan	100%	100%	Requirement LCR

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk arising from potential inability to meet all payment obligations when they become due. Liquidity risk management safeguards the Bank to have the ability to meet all payment obligations when they become due. To limit this risk, management arranges for diversified funding sources, manages assets with consideration of liquidity and monitors liquidity on a daily basis. In addition, the Bank maintains statutory reserves on deposits in accordance with Bank Indonesia regulations.

The Treasury department is responsible for the management of liquidity risk. The Bank's liquidity risk management framework is designed to identify, measure and manage the liquidity risk position. The underlying liquidity policy is reviewed on a regular basis by the Group Asset and Liability Committee ("ALCO") and approved by the Head of Liquidity Risk Management who is responsible for the methodology and policies in the Treasury department. These policies define the methodology which is applied to the Group, its branches and its subsidiaries. At the branch level, liquidity risk is managed by the Bank's ALCO based upon the approved policies at the Group level.

Exposure to liquidity risk

To manage liquidity risk arising from financial liabilities and unrecognized loan commitments, the Bank holds liquid assets which are traded in an active and liquid market. These liquid assets can be readily sold to meet liquidity requirements.

The Bank is required to compute and submit Liquidity Coverage Ratio ("LCR") report in accordance with the prevailing regulation of Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"). LCR is liquidity ratio to ensure the Bank has sufficient HQLA (High Quality Liquid Assets) to overcome stress condition within 30 (thirty) calendar days. The Bank's LCR for the fourth quarter of 2022 and 2021 was as follows: (unaudited)

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (lanjutan)

Exposure to liquidity risk (continued)

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Gross nominal cash inflow (outflow) based on remaining contractual maturities of financial liabilities as of December 31, 2022 and 2021 was as follows:

31 Desember/December 2022								
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif								Non-derivative financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(13.204.664)	(13.212.184)	(13.041.094)	(131.883)	(39.207)	-	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(5.589.376)	(5.589.376)	(5.589.376)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(23.592)	(23.592)	(10.787)	(12.805)	-	-	-	Acceptance payables
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(4.802.706)	(4.802.706)	(1.592.706)	(900.000)	(2.310.000)	-	-	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	(109.306)	(109.306)	(108.723)	(355)	(228)	-	-	Other liabilities and accrued expenses
	<u>(23.729.644)</u>	<u>(23.737.164)</u>	<u>(20.342.686)</u>	<u>(1.045.043)</u>	<u>(2.349.435)</u>	-	-	
Liabilitas keuangan derivatif								Derivative financial liabilities
Diperdagangkan:	(3.475.972)	-	-	-	-	-	-	Trading:
Arus kas keluar	-	(36.662.340)	(2.322.995)	(1.614.560)	(17.053.067)	(3.813.606)	(11.858.112)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	36.860.858	3132.161	1.548.364	16.635.787	3.845.516	11.699.030	Cash inflow
	<u>(3.475.972)</u>	<u>198.518</u>	<u>809.166</u>	<u>(66.196)</u>	<u>(417.280)</u>	<u>31.910</u>	<u>(159.082)</u>	
Total	<u>(27.205.616)</u>	<u>(23.538.646)</u>	<u>(19.533.520)</u>	<u>(1.111.239)</u>	<u>(2.766.715)</u>	<u>31.910</u>	<u>(159.082)</u>	Total

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Gross nominal cash inflow (outflow) based on remaining contractual maturities of financial liabilities as of December 31, 2022 and 2021 was as follows (continued):

		31 Desember/December 2021						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif								Non-derivative financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(13.759.228)	(13.766.636)	(13.460.175)	(87.717)	(218.744)	-	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(5.525.002)	(5.525.002)	(5.525.002)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(46.535)	(46.535)	(10.250)	(25.745)	(10.540)	-	-	Acceptance payables
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(1.408.670)	(1.408.670)	(1.005.858)	(402.812)	-	-	-	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	(11.502)	(11.502)	(5.574)	(842)	(5.086)	-	-	Other liabilities and accrued expenses
	<u>(20.750.937)</u>	<u>(20.758.345)</u>	<u>(20.006.859)</u>	<u>(517.116)</u>	<u>(234.370)</u>	-	-	
Liabilitas keuangan derivatif								Derivative financial liabilities
Diperdagangkan:	(1.794.103)	-	-	-	-	-	-	Trading:
Arus kas keluar	-	(8.587.125)	(1.543.304)	(401.573)	(2.860.821)	(1.623.724)	(2.157.703)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	8.182.138	1.465.393	359.823	2.632.590	1.629.699	2.094.633	Cash inflow
	<u>(1.794.103)</u>	<u>(404.987)</u>	<u>(77.911)</u>	<u>(41.750)</u>	<u>(228.231)</u>	<u>5.975</u>	<u>(63.070)</u>	
Total	<u>(22.545.040)</u>	<u>(21.163.332)</u>	<u>(20.084.770)</u>	<u>(558.866)</u>	<u>(462.601)</u>	<u>5.975</u>	<u>(63.070)</u>	Total

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dengan risiko kredit berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah bukan bank diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities with credit risk on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from non-bank customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan jumlah arus kas keluar neto untuk derivatif yang diselesaikan secara neto, dan jumlah bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara simultan.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivative liabilities shows a net amount of cash outflow for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

d. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing dan credit spreads (tidak berhubungan dengan perubahan peringkat kredit peminjam/penerbit) yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

Kerangka Manajemen Risiko Pasar

Bank menanggung risiko pasar baik dari aktivitas perdagangan maupun bukan perdagangan. Bank menanggung risiko dengan menciptakan pasar dan mengambil posisi dalam utang, kurs valuta asing, efek utang, serta derivatif dan sejenisnya.

Kombinasi antara analisis kerentanan risiko, value-at-risk, stress testing dan economic capital metrics digunakan untuk mengelola risiko pasar dan menetapkan limit risiko yang dapat diterima untuk keperluan pelaporan Grup. Untuk keperluan lokal dan regulator, Bank menggunakan analisis sensitivitas risiko untuk mengelola risiko pasar. Economic capital adalah sistem pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan dan menggabungkan risiko pasar dalam portofolio untuk diperdagangkan dan portofolio bukan untuk diperdagangkan. Value-at-risk adalah sistem pengukuran yang umum digunakan untuk mengelola risiko pasar perdagangan.

Dewan Manajemen dan Komite Risiko Executive, didukung oleh Manajemen Risiko Pasar, yang merupakan bagian dari fungsi manajemen risiko dan modal yang independen, menetapkan suatu limit value-at-risk untuk seluruh Grup untuk risiko pasar dalam trading book. Manajemen Risiko Pasar mengalokasikan keseluruhan limit tersebut ke Divisi Grup. Setelah itu, limit dialokasikan ke lini usaha khusus dan kelompok portofolio untuk diperdagangkan dan wilayah geografis.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

d. Market risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Market Risk Management framework

The Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities. The Bank assumes risk by making markets and taking positions in debt, foreign exchange, debt securities, as well as in derivatives and its equivalent.

A combination of risk sensitivities, value-at-risk, stress testing and economic capital metrics are used to manage market risk and establish acceptable risk limits for Group reporting purposes. For local statutory and regulatory purposes, the Bank uses analysis of risk sensitivities to manage the market risk. Economic capital is the metric used to describe and aggregate market risk, both in trading and non-trading portfolios. Value-at-risk is a common metric used in the management of trading market risk.

The Management Board and Risk Executive Committee, supported by Market Risk Management, which is part of independent risk and capital management function, set a Group-wide value-at-risk limit for the market risk in the trading book. Market Risk Management sub-allocates this overall limit to the Group Divisions. Below that, limits are allocated to specific business lines and trading portfolio groups and geographical regions.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

d. Risiko pasar (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi dalam risiko-risiko berikut:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap valuta sehubungan dengan penjabaran transaksi dan aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam Rupiah. Bank menghitung risiko dampak fluktuasi kurs valuta asing atas posisi keuangan dan arus kasnya.

Eksposur valuta asing utama Bank didominasi oleh USD, EUR dan SGD. Kebijakan manajemen risiko kurs valuta asing ditetapkan pada tingkat Grup Deutsche Bank dan limit global dialokasikan ke tingkat regional dan negara dan secara fisik dikelola di tingkat kantor cabang atau entitas lokal. Pada tingkat kantor cabang, risiko kurs valuta asing dikelola untuk mata uang fungsional lokal Bank dan Grup Deutsche Bank memiliki strategi untuk melindungi nilai mata uang fungsional lokal terhadap EUR yang merupakan mata uang pelaporan Grup Deutsche Bank.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

d. Market risk (continued)

Market Risk Management framework (continued)

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah. The Bank takes exposure to effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial position and cash flows.

The major foreign currency exposures of the Bank are predominantly denominated in USD, EUR and SGD. Foreign exchange risk management policy is set at the Deutsche Bank Group level and global limits are allocated on a regional and country level and physically managed at the branch or local entity level. At the branch level, the foreign exchange risk is managed in the context of the local functional currency of the Bank and Deutsche Bank Group has a strategy to hedge the local functional currency against EUR which is the reporting currency of the Deutsche Bank Group.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the prevailing regulation, banks are required to maintain their aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

d. Risiko pasar (lanjutan)

d. Market risk (continued)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk Management framework (continued)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

i. Currency risk (continued)

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The Bank's net foreign exchange position as of December 31, 2022 and 2021 is as follows:

	2022			
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ <i>Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)</i>	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ <i>Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts</i>	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)</i>	
Dolar Amerika Serikat	8.022.036	(7.568.078)	453.958	United States Dollar
Dolar Australia	1.531	-	1.531	Australian Dollar
Dolar Singapura	20.893	-	20.893	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	659	-	659	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	2.038	-	2.038	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	9.158	(10.603)	1.445	Japanese Yen
Euro	(711.390)	574.442	136.948	Euro
Yuan Cina	1.695	-	1.695	China Yuan
Lainnya	183.025	(147.989)	35.036	Others
Total			654.203	Total
Total modal (Catatan 4f)			6.891.879	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			9,49%	Net foreign exchange position
	2021			
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ <i>Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)</i>	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ <i>Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts</i>	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)</i>	
Dolar Amerika Serikat	1.017.407	(1.887.723)	870.316	United States Dollar
Dolar Australia	2.272	-	2.272	Australian Dollar
Dolar Singapura	2.084	-	2.084	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	353	-	353	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	412	-	412	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	2.987	(9.915)	6.928	Japanese Yen
Euro	(864.021)	746.403	117.618	Euro
Yuan Cina	466	-	466	China Yuan
Lainnya	1.173.214	(1.140.623)	32.591	Others
Total			1.033.040	Total
Total modal (Catatan 4f)			6.492.259	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			15,91%	Net foreign exchange position

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

d. Risiko pasar (lanjutan)

d. Market risk (continued)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk Management framework (continued)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

i. Currency risk (continued)

Pengelolaan risiko valuta asing dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas posisi devisa neto secara keseluruhan Bank terhadap berbagai skenario kurs mata uang yang ditelaah secara harian. Skenario standar yang dipertimbangkan meliputi perubahan nilai tukar rata-rata valuta asing yang signifikan terhadap Rupiah sebesar 1%, yang menurut penilaian manajemen, relevan untuk menilai signifikansinya terhadap laba sebelum pajak penghasilan Bank. Analisis tersebut adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

The management of foreign currency risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's aggregate net open position to various currency exchange rate scenarios on a daily basis. Standard scenarios that are being considered include a 1% movement in average for significant foreign currency positions against Rupiah, which according to management's assessment, is relevant to assess its significance to the Bank's income before income tax. The analysis is as follows: (unaudited)

	1% kenaikan/ increase*)		1% penurunan/ decrease**)		
	2022	2021	2022	2021	
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan					Sensitivity to income before income tax
Dolar Amerika Serikat	4.540	(8.703)	(4.540)	8.703	United States Dollar
Dolar Australia	15	23	(15)	(23)	Australian Dollar
Dolar Singapura	209	21	(209)	(21)	Singapore Dollar
Euro	(1.369)	(1.176)	1.369	1.176	Euro

*) Kurs valuta asing menguat terhadap Rupiah

*) Foreign exchange rates are appreciated against Rupiah

***) Kurs valuta asing melemah terhadap Rupiah

**) Foreign exchange rates are depreciated against Rupiah

ii. Risiko suku bunga

ii. Interest rate risk

Aktivitas usaha Bank memiliki risiko fluktuasi suku bunga apabila aset yang menghasilkan pendapatan bunga (termasuk investasi) dan liabilitas berbunga telah jatuh tempo atau dinilai kembali pada saat yang berbeda atau dengan nilai yang berbeda. Risiko suku bunga Bank pada umumnya terdiri dari dua komponen. Risiko umum menggambarkan perubahan nilai dikarenakan pergerakan pasar secara umum, sementara risiko khusus terkait dengan penerbit instrumen keuangan.

The Bank's business activities are exposed to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets (including investments) and interest-bearing liabilities mature or re-price at different times or in different amounts. The Bank's interest rate risk generally consists of two components. The general risk describes value changes due to general market movements, while the specific risk has issuer-related causes.

Aktivitas manajemen risiko pasar meliputi aspek risiko, imbalan dan modal; oleh karena itu, Bank akan memantau dan mengendalikan risiko suku bunga pada tingkat tertentu dan memastikan bahwa risiko yang diambil memberikan hasil dan penggunaan modal yang optimal.

Market risk management activities comprise of risk, reward and capital; therefore, the Bank will monitor and control the interest risk at certain levels and ensure the risks taken give optimal returns and capital consumption.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2022 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2022
 and For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

d. Risiko pasar (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko suku bunga (lanjutan)

Aktivitas manajemen risiko aset-liabilitas dilaksanakan terkait dengan kerentanan Bank terhadap perubahan suku bunga. Bank juga menggunakan kombinasi instrumen keuangan derivatif, terutama *swap* suku bunga dan opsi, dan kontrak lainnya untuk mencapai tujuan manajemen risiko.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

d. Market risk (continued)

Market Risk Management framework (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. The Bank also uses a combination of derivative financial instruments, particularly interest rate swaps and option, as well as other contracts to achieve its risk management objectives.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

	31 Desember/December 2022							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments			Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments			
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months- 1 tahun/year	>1 tahun/ year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4.627.954	-	-	-	4.627.954	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan - neto	8.030.224	1.567.122	2.859.379	3.585.599	11.073	3.313	3.738	Loan receivables - net
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	5.862.673	-	-	-	1.839.880	3.084.529	938.264	Investment securities - net
	<u>18.520.851</u>	<u>1.567.122</u>	<u>2.859.379</u>	<u>3.585.599</u>	<u>6.478.907</u>	<u>3.087.842</u>	<u>942.002</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(13.204.664)	(3.778.623)	-	-	(9.387.556)	(38.486)	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(5.589.376)	-	-	-	(5.589.376)	-	-	Deposits from other banks
	<u>(18.794.040)</u>	<u>(3.778.623)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(14.976.932)</u>	<u>(38.486)</u>	<u>-</u>	
Selisih suku bunga	<u>(273.189)</u>	<u>(2.211.501)</u>	<u>2.859.379</u>	<u>3.585.599</u>	<u>(8.498.025)</u>	<u>3.049.356</u>	<u>942.002</u>	Interest rate gap

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

d. Risiko pasar (lanjutan)

d. Market risk (continued)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk Management framework (continued)

ii. Risiko suku bunga (lanjutan)

ii. Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 2021								
	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments				Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.186.061	-	-	-	5.186.061	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan - neto	7.795.952	42.898	1.487.370	6.240.636	13.918	11.130	-	Loan receivables - net
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	5.428.265	-	-	-	1.901.420	2.383.339	1.143.506	Investment securities - net
	<u>18.410.278</u>	<u>42.898</u>	<u>1.487.370</u>	<u>6.240.636</u>	<u>7.101.399</u>	<u>2.394.469</u>	<u>1.143.506</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(13.759.228)	(2.078.672)	-	-	(11.464.992)	(215.564)	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(5.525.002)	(1.296.650)	-	(500.000)	(3.728.352)	-	-	Deposits from other banks
	<u>(19.284.230)</u>	<u>(3.375.322)</u>	<u>-</u>	<u>(500.000)</u>	<u>(15.193.344)</u>	<u>(215.564)</u>	<u>-</u>	
Selisih suku bunga	<u>(873.952)</u>	<u>(3.332.424)</u>	<u>1.487.370</u>	<u>5.740.636</u>	<u>(8.091.945)</u>	<u>2.178.905</u>	<u>1.143.506</u>	Interest rate gap

Analisis sensitivitas

Sensitivity analysis

Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan terhadap berbagai skenario suku bunga yang berdampak terhadap nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, serta pendapatan bunga dan beban bunga dari aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan. Analisa sensitivitas tidak memiliki hubungan yang simetris dengan aset dan liabilitas keuangan karena harus mempertimbangkan instrumen rekening administratif dan tipe aset yang dimiliki oleh Bank. Skenario standar yang dipertimbangkan secara harian meliputi penurunan atau kenaikan yield curve secara paralel sebesar 100 basis point (bp). Analisis sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi tidak terdapat perubahan asimetris pada yield curve dan posisi keuangan yang konstan adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

The management of risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's trading and non-trading financial assets and liabilities to various interest rate scenarios that have impact on the fair value of trading financial assets and liabilities, as well as interest income and interest expenses from trading and non-trading financial assets and liabilities. Sensitivity analysis will not have symmetric relationship with financial assets and liabilities, since the Bank also needs to consider the off-balance sheet instruments and type of assets held by the Bank. Standard scenarios that are considered on a daily basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position is as follows: (unaudited)

	100 bp kenaikan/ increase	100 bp penurunan/ decrease	
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan			Sensitivity to income before income tax
Tahun berakhir 31 Desember 2022	(75.980)	75.980	Year ended December 31, 2022
Tahun berakhir 31 Desember 2021	(152.290)	152.290	Year ended December 31, 2021

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

e. Risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan oleh Grup sebagai risiko terjadinya kerugian dalam kaitannya dengan karyawan, spesifikasi dan dokumentasi perjanjian, teknologi, kegagalan dan bencana infrastruktur, proyek, pengaruh eksternal dan hubungan dengan nasabah. Risiko operasional meliputi risiko hukum dan peraturan, tetapi tidak termasuk risiko usaha dan reputasi.

Manajemen Risiko Operasional Grup adalah fungsi manajemen risiko yang independen dalam Grup yang bertanggung jawab untuk mendefinisikan kerangka risiko operasional dan kebijakan terkait. Penerapan kerangka dan manajemen risiko operasional harian merupakan tanggung jawab divisi usaha Grup. Berdasarkan model keterkaitan usaha tersebut, pengawasan secara ketat dan pemahaman yang tinggi atas risiko operasional dapat dipastikan.

f. Manajemen modal

Secara berkala, Bank melakukan perencanaan dan pengawasan modal untuk memastikan kecukupan modal untuk mendukung strategi bisnis, kepatuhan terhadap peraturan perbankan serta memperhatikan perkembangan kondisi makro ekonomi. Rencana penambahan modal Bank wajib dimuat dalam Rencana Bisnis yang disampaikan kepada Bank Indonesia, dan harus mendapatkan persetujuan dari Grup Deutsche Bank maupun Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari:

- a. risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang belum dapat sepenuhnya diukur secara akurat dalam melakukan perhitungan ATMR;
- b. risiko lainnya yang bersifat material, antara lain risiko suku bunga di *banking book*, risiko likuiditas dan risiko konsentrasi;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk

Operational risk is defined by the Group as the risk of incurring losses in relation to employees, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, projects, external influences and customer relationships. It includes legal and regulatory risk, but excludes business and reputational risk.

Group Operational Risk Management is an independent risk management function within the Group that is responsible for defining the operational risk framework and related policies. The responsibility for implementing the framework as well as the day-to-day operational risk management lies with the Group's business divisions. Based on such business partnership model, close monitoring and high awareness of operational risk is ensured.

f. Capital management

On a regular basis, the Bank undertakes capital planning and monitoring to ensure capital adequacy to support business strategies, compliance to banking regulations as well as to pay attention on the development of macro economic condition. Capital injection plan is required to be included in the Business Plan submitted to Bank Indonesia, and it is subject to the approval from Deutsche Bank Group and Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

The Bank's potential losses may arise from:

- a. *credit risk, market risk and operational risk which have not been accurately measured in the RWA calculation;*
- b. *other material risks, including interest rate risk in the banking book, liquidity risk and concentration risk;*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari: (lanjutan)

- c. dampak penerapan *stress testing* terhadap kecukupan modal Bank; dan/atau
- d. berbagai faktor terkait lainnya.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memonitor rasio permodalan Bank. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9 - 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR"). Untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko Bank, OJK dapat mewajibkan Bank untuk menyediakan modal lebih besar dari ketentuan mengenai modal minimum tersebut.

Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer* ("CCB") bagi bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4 dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sebesar 0,625%, 1 Januari 2017 sebesar 1,25%, 1 Januari 2018 sebesar 1,875% dan 1 Januari 2019 seterusnya sebesar 2,50% dari ATMR. Bank saat ini tergolong sebagai BUKU 3.

Berdasarkan surat OJK No. S-11/D.03/2020 tanggal 27 Mei 2020, untuk kebijakan relaksasi dalam rangka mendukung program pemulihan ekonomi nasional sektor perbankan, bahwa kewajiban pemenuhan *Capital Conservation Buffer* dalam komponen modal diadakan sampai dengan 31 Maret 2022.

- b. *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0,00% sampai dengan 2,50% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.

Bank telah menetapkan besaran *Countercyclical Buffer* ("CC") sebesar 0,00% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan dan triwulanan kepada regulator.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

The Bank's potential losses may arise from: (continued)

- c. impact of the application of stress test on the capital adequacy; and/or
- d. other relevant factors.

Management uses regulatory capital ratio in order to monitor the Bank's capital ratio. In accordance with prevailing regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital of 9 - 10% of Risk Weighted Assets ("RWA"). In order to anticipate potential losses in the Bank's risk profile, OJK may require the Bank to maintain higher capital than the minimum capital requirement.

The Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

- a. *Capital Conservation Buffer* ("CCB") for banks categorized as Commercial Bank with Business Activity (BUKU) 3 and BUKU 4, and will be effective gradually starting on January 1, 2016 of 0.625%, January 1, 2017 of 1.25%, January 1, 2018 of 1.875% and January 1, 2019 onwards of 2.50% from RWA. The Bank is currently categorized as BUKU 3.

Based on OJK letter No. S-11/D.3/2020 as of May 27, 2020 for relaxation policy in order to support the national economic recovery program of the banking sector, that the obligation to fulfill the *Capital Conservation Buffer* in the capital component is removed until March 31, 2022.

- b. *Countercyclical Buffer* in the range of 0.00% up to 2.50% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and implemented starting January 1, 2016 by OJK depending on Indonesia macro economic condition.

The Bank has determined that *Countercyclical Buffer* ("CC") is set at 0.00% of RWA and has been reported on a monthly and quarterly basis to regulator.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (buffer) sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Capital Surcharge untuk Bank Sistemik. Komponen penyangga ini tidak relevan karena Bank adalah kantor cabang bank asing di Indonesia.

Bank juga diwajibkan untuk membentuk Dana Usaha untuk Buffer, yang merupakan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi buffer.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan.

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, yang dihitung sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Komponen modal:		
Penyertaan Kantor Pusat	1.387.393	1.387.393
Dana usaha (Catatan 14 dan 28)	3.662.606	3.662.606
Laba bersih tahun berjalan	426.696	247.408
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat	1.365.762	1.118.354
Kekurangan cadangan kerugian penurunan nilai aset terhadap penyisihan penghapusan aktiva sesuai ketentuan Bank Indonesia	(123.954)	(56.997)
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR - risiko kredit)	173.376	133.495
Penghasilan komprehensif lain - perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	-	-
Total modal	6.891.879	6.492.259
Aset Tertimbang Menurut Risiko:		
ATMR - risiko kredit	13.696.739	10.546.142
ATMR - risiko pasar	2.950.453	3.425.880
ATMR - risiko operasional	3.851.725	4.135.762
Jumlah Aset tertimbang Menurut Risiko	20.498.917	18.107.784
Rasio KPMM	33,62%	35,85%
Rasio KPMM yang diwajibkan		
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum tambahan modal sebagai penyangga	9 - 10%	9 - 10%
Rasio modal penyangga:		
Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%
Capital Surcharge	0,00%	0,00%
Dana usaha untuk penyangga	28,59%	30,00%

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

The Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows: (continued)

- c. Capital Surcharge for Systemic Bank. This buffer is not applicable because the Bank is a branch of foreign bank in Indonesia.

The Bank is also obliged to set aside Operating Funds for Buffer, which is part of operating funds placed in CEMA (presented as percentage of RWA) to meet buffer.

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank has complied with all externally imposed capital requirements.

The Bank's CAR as of December 31, 2022 and 2021, computed in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulation is as follows:

Component capital:
Head Office investment
Operating funds (Note 14 and 28)
Current year net income
Unremitted profit
Shortage of allowance for impairment losses on assets on gains provision for assets losses according to Bank Indonesia requirements
General reserve for impairment losses of production assets (maximum 1.25% of RWA - credit risk)
Other comprehensive income - changes in fair value through other comprehensive income
Total capital
Risk Weighted Assets:
RWA - credit risk
RWA - market risk
RWA - operational risk
Total Risk Weighted Assets
CAR Ratio
Requirement CAR
Requirement CAR before additional capital for buffer
Capital buffer ratio:
Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer
Capital Surcharge
Operating funds for buffer

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3I.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang ekspektasian harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan *estimasi forward looking dari Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure at Default (EAD)*.

Bank anak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok bisnis berdasarkan data kerugian historis.

Bank juga menelaah aset keuangan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3I.

SFAS 71 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forward-looking Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD).

The Bank determines collective impairment allowance for their financial assets portfolio, in which the evaluation are conducted for each business segment based on historical loss experiences.

The Bank also reviews their individually financial assets at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded. In particular, judgment by the management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the amount of impairment allowance.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

a.3. Klaim pengembalian pajak

Pengakuan klaim pengembalian pajak sehubungan dengan hasil pemeriksaan pajak sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 25.

a.4. Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris.

Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

The Bank also determines collective impairment allowance for their loan portfolio, in which the evaluation is conducted for each loan segment based on historical loss experiences.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.6. For financial instruments that are traded infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

a.3. Claim for tax refund

Recognition of claim for tax refund in relation with tax assessments results is described in Note 25.

a.4. Present value of retirement obligation

The cost of defined retirement pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations.

The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)

a.5. Pengakuan pajak tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan sejauh terdapat kemungkinan bahwa saldo rugi tersebut dapat dikompensasikan terhadap penghasilan (beban) kena pajak di masa yang akan datang.

Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Bank menelaah aset (liabilitas) pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting
dalam menerapkan kebijakan akuntansi
Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.6.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)

a.5. Recognition of deferred tax

Deferred tax assets (liabilities) are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income (expenses) will be available against which the losses can be utilized.

Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets (liabilities) that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

The Bank reviews its deferred tax assets (liabilities) at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

b. Critical accounting judgments in applying
the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.6.

Information about the fair value of financial instruments is disclosed in Note 19.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting
dalam menerapkan kebijakan akuntansi
Bank (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi, Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

Rincian klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank diungkapkan di Catatan 19.

b.3. Klaim pengembalian pajak

Informasi klaim pengembalian pajak Bank diungkapkan pada Catatan 25.

b.4. Nilai kini atas kewajiban pensiun

Informasi nilai kini atas kewajiban pensiun Bank diungkapkan pada Catatan 26.

b.5. Pengakuan pajak tangguhan

Informasi pengakuan pajak tangguhan Bank diungkapkan pada Catatan 25.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Merupakan giro wajib minimum ("GWM") yang diwajibkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

	31 Desember/December	
	2022	2021
Rupiah	3.052.419	1.955.710
Dolar Amerika Serikat	544.863	356.313
Total	<u>3.597.282</u>	<u>2.312.023</u>

Cabang dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

b. Critical accounting judgments in applying
the Bank's accounting policies (continued)

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as fair value through profit and loss, the Bank has determined that it meets the definition of trading assets set out in Note 3.b.1.

Details of the Bank's classification of financial assets and liabilities were disclosed in Note 19.

b.3. Claim for tax refund

The Bank's claim for tax refund information is disclosed in Note 25.

b.4. Present value of retirement obligation

The Bank's present value of retirement obligation information is disclosed in Note 26.

b.5. Recognition of deferred tax

The Bank's recognition of deferred tax information is disclosed in Note 25.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This represents minimum reserve required by the Bank Indonesia in accordance with the prevailing regulations.

The Branch is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking activities and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No.19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020, No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020, No. 24/03/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022, No. 24/04/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022, No. 24/08/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022, yang masing-masing sebesar:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer	9,00%	3,50%	Primary Reserves -
Harian ^{*)}	0,00%	0,50%	Daily ^{*)}
Rata-rata	9,00%	3,00%	Average
- PLM ^{**)}	6,00%	6,00%	PLM ^{**)} -
Mata uang asing ^{***)}	4,00%	4,00%	Foreign currencies ^{***)}

^{*)} Berlaku per 1 September 2022

^{**)} Berdasarkan PBI No. 22/17/PBI/2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, PLM ditetapkan 6%

^{***)} Berdasarkan PADG No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022. Penyesuaian kebijakan pengaturan GWM Rupiah menjadi 9%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (continued)

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which have been further amended with PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No.20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019, No. 21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019, No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020, No. 22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020, No. 24/03/PADG/2022 dated March 1, 2022, No. 24/04/PADG/2022 dated March 1, 2022, No. 24/08/PADG/2022 dated June 30, 2022 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and foreign currency which are as follows:

^{*)} Effective on September 1, 2022

^{**)} Based on PBI No.22/17/PBI/2020 concerning the Second Amendment to the Regulation of Bank Indonesia 20/4/PBI/2018 concerning Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) for Conventional Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, PLM is 6% (six percent)

^{***)} Based on PADG No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022. Adjusting Minimum Statutory Reserve to 9% (nine percent)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprise of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represents the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM).

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank lebih kecil dari KPM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar:

	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>
Rupiah		
- GWM Primer	14,22%	9,25%
Harian ¹⁾	0,00%	0,50%
Rata-rata	14,22%	8,75%
- PLM ²⁾	14,58%	29,87%
Mata uang asing ³⁾	6,88%	5,98%

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember/December</u>	
	<u>2022</u>	<u>2021</u>
Rupiah	205.992	150.256
Mata uang asing	200.769	1.192.844
Total	<u>406.761</u>	<u>1.343.100</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(43)	(28)
Total - neto	<u><u>406.718</u></u>	<u><u>1.343.072</u></u>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (continued)

Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below Bank Indonesia requirement of 14%.

The ratios of the Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currencies accounts as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	<u>Rupiah</u>
Primary Reserves	-
Daily ¹⁾	-
Average	-
PLM ²⁾	-
Foreign currencies ³⁾	-

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank has fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

This account consists of:

	<u>Rupiah</u>
Foreign currencies	-
Total	-
Allowance for impairment losses	-
Total - net	-

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible current accounts with other banks.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (continued)

The average interest rates per annum for demand deposits with other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2022	2021	
Rupiah	0,00%-0,00%	0,00%-0,00%	Rupiah
Mata uang asing	1,30%-3,70%	0,04%-0,75%	Foreign currencies

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected allowances for impairment losses of demand deposits with other banks is as follows:

31 Desember/December 31, 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	1.343.100	-	-	1.343.100	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	352.882	-	-	352.882	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(1.289.221)	-	-	(1.289.221)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
Nilai tercatat bruto akhir	406.761	-	-	406.761	Ending gross carrying amount
31 Desember/December 31, 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	830.793	-	-	830.793	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	106.270.544	-	-	106.270.544	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(105.758.237)	-	-	(105.758.237)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
Nilai tercatat bruto akhir	1.343.100	-	-	1.343.100	Ending gross carrying amount
31 Desember/December 31, 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal	28	-	-	28	Beginning expected loss allowance
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	17	-	-	17	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2)	-	-	(2)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	43	-	-	43	Ending expected loss allowance

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (continued)

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected allowances for impairment losses of demand deposits with other banks is as follows: (continued)

		31 Desember/December 31, 2021				
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal						Beginning expected loss allowance
Saldo awal tahun		19	-	-	19	Beginning balance
Transfer ke Stage 1		-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2		-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3		-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai		-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru		18	-	-	18	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)		(9)	-	-	(9)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan		-	-	-	-	Write-offs
Selisih akibat perbedaan kurs		-	-	-	-	Exchange rate differences
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir		28	-	-	28	Ending expected loss allowance

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

This account consists of:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Penempatan pada Bank Indonesia:			Placements with Bank Indonesia:
Rupiah			Rupiah
Hingga 1 bulan	2.137.154	1.852.825	Up to 1 month
Valuta asing			Foreign currencies
Hingga 1 bulan	2.490.800	3.333.236	Up to 1 month
Total	4.627.954	5.186.061	Total

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum for placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2022	2021	
Rupiah	2,75%-5,05%	2,75%-5,80%	Rupiah
Mata uang asing	0,04%-4,32%	0,01%-0,06%	Foreign currencies

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2022 and 2021, all outstanding balances of placements with Bank Indonesia and other banks are not impaired.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, efek-efek yang diperdagangkan oleh Bank sebesar masing-masing Rp2.342.320 dan Rp4.637.327 yang seluruhnya terdiri dari obligasi pemerintah dalam Rupiah.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk efek-efek yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	2022	2021
Rupiah	4,00%-12,90%	4,00%-12,90%

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh efek-efek yang diperdagangkan tidak mengalami penurunan nilai.

10. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December			
	2022		2021	
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Kontrak berjangka valuta asing	564.058	820.950	558.262	145.848
Kontrak <i>currency swap</i>	1.934.195	698.017	503.358	948.506
Kontrak <i>cross currency swap</i>	1.507.709	1.517.423	490.838	483.939
Kontrak swap suku bunga	366.778	196.502	11.145	16.686
Kontrak <i>options</i>	243.080	243.080	199.124	199.124
Total	4.615.820	3.475.972	1.762.727	1.794.103

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh aset derivatif tidak mengalami penurunan nilai.

9. TRADING SECURITIES

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank's trading securities amounted to Rp2,342,320 and Rp4,637,327, respectively, which all consist of Rupiah denominated government bonds.

The average interest rates per annum for trading securities are as follows:

As of December 31, 2022 and 2021, all outstanding balances of trading securities are not impaired.

10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING

This account consists of:

Currency forward contracts
Currency swap contracts
Cross currency swap contracts
Interest rate swap contracts
Options contracts

As of December 31, 2022 and 2021, all derivative assets are not impaired.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Sesuai dengan peraturan OJK No. 12/POJK.03/2020 mengenai konsolidasi bank umum, Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Asset* ("CEMA") minimum sebesar 8% dari total kewajiban Bank setiap bulan dan paling sedikit Rp3.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank menempatkan obligasi pemerintah, Surat Perbendaharaan Negara, dan Surat Perbendaharaan Negara Syariah untuk memenuhi kebutuhan CEMA masing-masing sebesar Rp5.862.673 - neto dan Rp5.428.265 - neto yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT SECURITIES

In accordance with OJK regulation No. 12/POJK.03/2020 regarding consolidated commercial banks, the Bank is obliged to fulfill minimum *Capital Equivalent Maintained Assets* ("CEMA") of 8% of the Bank's total liabilities every month and at least Rp3,000,000.

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank holds government bonds, treasury bills, and Sharia treasury bills to fulfill CEMA requirements amounting to Rp5,862,673 - net and Rp5,428,265 - net, respectively, which are classified as amortized cost.

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected loss allowances for impairment losses of investment securities is as follows:

31 Desember/December 31, 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	5.432.279	-	-	5.432.279	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	3.967.793	-	-	3.967.793	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(3.530.952)	-	-	(3.530.952)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
Nilai tercatat bruto akhir	5.869.120	-	-	5.869.120	Ending gross carrying amount

31 Desember/December 31, 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	5.870.637	-	-	5.870.637	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	2.468.854	-	-	2.468.854	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.907.212)	-	-	(2.907.212)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
Nilai tercatat bruto akhir	5.432.279	-	-	5.432.279	Ending gross carrying amount

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected loss allowances for impairment losses of investment securities is as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal					Beginning expected loss allowance
Saldo awal tahun	4.014	-	-	4.014	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	4.834	-	-	4.834	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.401)	-	-	(2.401)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	6.447	-	-	6.447	Ending expected loss allowance
31 Desember/December 31, 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal					Beginning expected loss allowance
Saldo awal tahun	5.606	-	-	5.606	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	853	-	-	853	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.445)	-	-	(2.445)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	4.014	-	-	4.014	Ending expected loss allowance

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh saldo atas efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2022 and 2021, all outstanding balances of investment securities are not impaired.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Menurut jenis kredit

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	7.917.119	7.638.469	Working capital
Konsumen	3.921	5.507	Consumer
	<u>7.921.040</u>	<u>7.643.976</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Modal kerja	220.455	252.188	Working capital
Total sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	8.141.495	7.896.164	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(111.271)	(100.212)	Allowance for impairment losses
Total - neto	<u>8.030.224</u>	<u>7.795.952</u>	Total - net

b. Menurut sektor ekonomi

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Rupiah			Rupiah
Manufaktur	2.307.034	3.027.506	Manufacturing
Jasa bidang usaha dan keuangan	3.346.739	3.974.411	Business and financial services
Perdagangan, restoran dan hotel	669.159	536.085	Trading, restaurant and hotel
Telekomunikasi	678.214	58.967	Telecommunication
Konstruksi	675.000	41.500	Construction
Sektor ekonomi lainnya	244.894	5.507	Other economic sectors
	<u>7.921.040</u>	<u>7.643.976</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Manufaktur	212.029	209.344	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	19	39.982	Trading, restaurant and hotel
Jasa bidang usaha dan keuangan	8.407	1.523	Business and financial services
Konstruksi	-	1.339	Construction
	<u>220.455</u>	<u>252.188</u>	
Total sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	8.141.495	7.896.164	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(111.271)	(100.212)	Allowance for impairment losses
Total - neto	<u>8.030.224</u>	<u>7.795.952</u>	Total - net

c. Berdasarkan jangka waktu

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
≤ 1 tahun	5.512.495	4.228.184	≤ 1 year
> 1 tahun - 2 tahun	64.000	816.980	> 1 year - 2 years
> 2 tahun - 5 tahun	2.565.000	2.851.000	> 2 years - 5 years
	<u>8.141.495</u>	<u>7.896.164</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(111.271)	(100.212)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan - neto	<u>8.030.224</u>	<u>7.795.952</u>	Total loan receivables - net

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
≤ 1 tahun	5.026.826	4.620.023	≤ 1 year
> 1 tahun - 2 tahun	1.730.634	1.796.141	> 1 year - 2 years
> 2 tahun - 5 tahun	1.384.035	1.480.000	> 2 years - 5 years
	8.141.495	7.896.164	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(111.271)	(100.212)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan - neto	8.030.224	7.795.952	Total loan receivables - net

12. LOAN RECEIVABLES (continued)

d. By remaining period to maturity

e. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

e. As of December 31, 2022 and 2021, details of non-performing loans (substandard, doubtful and loss classification based on the prevailing Bank Indonesia regulation) based on economic sector are as follows:

	31 Desember/December				
	2022		2021		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah					Rupiah
Manufaktur	108.134	(108.134)	108.134	(97.170)	Manufacturing
Sektor ekonomi - lainnya	-	-	380	(380)	Other economic - sectors
Total	108.134	(108.134)	108.514	97.550	Total

f. Rasio *non-performing loan* ("NPL") pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebagai berikut:

f. As of December 31, 2022 and 2021, the non-performing loan ("NPL") ratios are as follows:

	2022	2021	
NPL bruto	1,33%	1,37%	Gross NPL
NPL neto	0,00%	0,14%	Net NPL

g. Selama tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak melakukan restrukturisasi atas kredit yang diberikan.

g. During the years ended December 31, 2022 and 2021, the Bank did not restructure any loan receivables.

h. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki partisipasi dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain.

h. As of December 31, 2022 and 2021, the Bank does not have any participation in syndicated loan with other banks.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- i. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") seperti yang tercantum dalam peraturan perbankan yang berlaku, baik untuk pihak-pihak berelasi maupun pihak-pihak bukan berelasi.
- j. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan selama tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

12. LOAN RECEIVABLES (continued)

- i. As of December 31, 2022 and 2021, the Bank is in compliance with Legal Lending Limit ("LLL") requirement stipulated in the prevailing banking regulation, both for the related and non-related party borrowers.
- j. The movements of allowance for impairment losses on loan receivables during the years ended December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	2022			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses	Total	
Saldo awal tahun (Pemulihan)/ penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	2.662	97.550	100.212	Balance beginning of the year (Reversal)/ addition of allowance for impairment losses during the year
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	-	Reversal of allowance for impairment losses during the year
Saldo akhir tahun	3.137	108.134	111.271	Balance ending of the year
	2021			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses	Total	
Saldo awal tahun	2.362	380	2.742	Balance beginning of the year
(Pemulihan)/ penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	300	97.170	97.470	(Reversal)/ addition of allowance for impairment losses during the year
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	-	Reversal of allowance for impairment losses during the year
Saldo akhir tahun	2.662	97.550	100.212	Balance ending of the year

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- k. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2022	2021
Rupiah	2,50%-44,75%	3,30%-20,75%
Mata uang asing	1,44%-17,00%	1,13%-15,00%

- l. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	7.787.650	-	108.514	7.896.164	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	(44.804)	44.804	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	6.282.180	-	-	6.282.180	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(6.036.238)	(231)	(380)	(6.036.849)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
Nilai tercatat bruto akhir	7.988.788	44.573	108.134	8.141.495	Ending gross carrying amount

	31 Desember/December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	9.102.151	-	380	9.102.531	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	(160.187)	-	160.187	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	2.780.980	-	-	2.780.980	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(3.935.294)	-	(52.053)	(3.987.347)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
Nilai tercatat bruto akhir	7.787.650	-	108.514	7.896.164	Ending gross carrying amount

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- i. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

12. LOAN RECEIVABLES (continued)

- i. An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of loan receivables is as follows: (continued)

		31 Desember/December 31, 2022				
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal						Beginning expected loss allowance
Saldo awal tahun	2.662	-	-	97.550	100.212	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	(12)	12	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	10.964	10.964	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	1.856	-	-	-	1.856	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(1.381)	-	-	(380)	(1.761)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	-	Write-offs
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	-	Exchange rate differences
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	3.125	12	108.134	111.271		Ending expected loss allowance
		31 Desember/December 31, 2021				
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal						Beginning expected loss allowance
Saldo awal tahun	2.362	-	-	380	2.742	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	97.170	97.170	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	1.506	-	-	-	1.506	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(1.206)	-	-	-	(1.206)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	-	Write-offs
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	-	Exchange rate differences
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	2.662	-	97.550	100.212		Ending expected loss allowance

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK DAN BANK-BANK LAIN

13. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS AND OTHER BANKS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
<u>Nasabah Bukan Bank</u>			<u>Non-Bank Customers</u>
Giro:			Demand deposits:
Rupiah	7.237.144	7.037.559	Rupiah
Mata uang asing	3.799.214	4.295.299	Foreign currencies
	<u>11.036.358</u>	<u>11.332.858</u>	
Deposito berjangka:			Term deposits:
Rupiah	2.026.500	2.408.556	Rupiah
Mata uang asing	141.806	17.814	Foreign currencies
	<u>2.168.306</u>	<u>2.426.370</u>	
Total simpanan dari nasabah bukan bank	<u>13.204.664</u>	<u>13.759.228</u>	Total deposits from non-bank customers
<u>Bank-Bank Lain</u>			<u>Other Banks</u>
Giro:			Demand deposits:
Rupiah	5.485.912	4.608.397	Rupiah
Mata uang asing	103.464	121.605	Foreign currencies
	<u>5.589.376</u>	<u>4.730.002</u>	
Call Money:			Call Money:
Rupiah	-	795.000	Rupiah
Total simpanan dari bank-bank lain	<u>5.589.376</u>	<u>5.525.002</u>	Total deposits from other banks

Nasabah Bukan Bank

Non-Bank Customers

Tingkat bunga rata-rata Giro per tahun adalah sebagai berikut:

The average interest rates for Demand deposits per annum are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada		
	Tanggal 31 Desember/		
	Year Ended December 31		
	2022	2021	
Rupiah	0,11%-1,90%	0,06%-2,95%	Rupiah
Mata uang asing	0,05%-1,10%	0,05%-1,50%	Foreign currencies

Tingkat bunga rata-rata Deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

The average interest rates for Term deposits per annum are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada		
	Tanggal 31 Desember/		
	Year Ended December 31		
	2022	2021	
Rupiah	0,98%-4,27%	0,07%-3,65%	Rupiah
Mata uang asing	0,10%-3,46%	0,01%-0,20%	Foreign currencies

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

13. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS AND OTHER BANKS (continued)

Nasabah Bank

Other Bank Customers

Tingkat bunga rata-rata Giro per tahun adalah sebagai berikut:

The average interest rates for Demand deposits per annum are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2022	2021	
Rupiah	0,00%-0,00%	0,25%-1,75%	Rupiah
Mata uang asing	0,00%-0,00%	0,05%-1,75%	Foreign currencies

Tingkat bunga rata-rata Interbank-call money per tahun adalah sebagai berikut:

The average interest rates for Interbank-call money per annum are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2022	2021	
Rupiah	3,75%-3,85%	3,40%-3,90%	Rupiah
Mata Uang Asing	0,00%-0,07%	0,00%-0,00%	Foreign currencies

Deposito berjangka dari nasabah bukan bank yang dijaminakan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar RpNihil.

Term deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of December 31, 2022 and 2021 amounted to RpNil, respectively.

Giro dari nasabah bukan bank yang dijaminakan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp194 dan Rp717.

Demand deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp194 and Rp717, respectively.

14. TAGIHAN DAN UTANG PADA KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG LAIN

14. DUE FROM AND DUE TO HEAD OFFICE AND OTHER BRANCHES

Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain merupakan dana yang ditempatkan kepada Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

Due from Head Office and other branches represents the funds placed in Head Office and other branches.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2022 and 2021, the balance of due from Head Office and other branches is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Tagihan pada Kantor Pusat:			Due from Head Office:
Giro:			Demand deposits:
Mata uang asing	42.645	33.556	Foreign currencies
Tagihan pada kantor cabang lain:			Due from other branches:
Giro:			Demand deposits:
Mata uang asing	148.645	109.717	Foreign currencies
Kredit yang diberikan:			Loan receivables:
Mata uang asing	98.725	33.502	Foreign currencies
Total	290.015	176.775	Total

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

14. TAGIHAN DAN UTANG PADA KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG LAIN (lanjutan)

Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>
Utang pada Kantor Pusat:		
Dana Usaha		
Rupiah	3.662.606	3.662.606
Giro		
Rupiah	2.131	4
Deposito berjangka:		
Mata uang asing	331.634	402.812
Utang pada kantor cabang lain:		
Giro		
Rupiah	805.508	940.933
Mata uang asing	827	472
	<u>806.335</u>	<u>941.405</u>
Pinjaman yang diterima		
Mata uang asing	-	64.450
Total	<u>4.802.706</u>	<u>5.071.277</u>

14. DUE FROM AND DUE TO HEAD OFFICE AND OTHER BRANCHES (continued)

Due to Head Office and other branches represent the funds placed in Indonesia by the Head Office and other branches.

As of December 31, 2022 and 2021, the balance of due to Head Office and other branches is as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>
Due to Head Office:		
Operating funds:		
Rupiah	3.662.606	3.662.606
Demand deposits:		
Rupiah	2.131	4
Term deposits:		
Foreign currencies	331.634	402.812
Due to other branches:		
Demand deposits:		
Rupiah	805.508	940.933
Foreign currencies	827	472
Funds borrowing		
Foreign currencies	-	64.450
Total	<u>4.802.706</u>	<u>5.071.277</u>

15. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus diterima masing-masing sebesar Rp444.286 dan Rp268.152, piutang pengembalian pajak sebesar Rp362.538 dan Rp490.858 (Catatan 25), uang muka pajak masing-masing sebesar Rp22.687 dan Rp103, dan lainnya masing-masing sebesar Rp417.069 dan Rp293.315.

15. OTHER ASSETS

As of December 31, 2022 and 2021, Other Assets consist of accrued interest amounting to Rp444,286 and Rp268,152, respectively, claim for tax refunds amounting to Rp362,538 and Rp490,858 (Note 25), respectively and prepaid taxes amounting to Rp22,687 and Rp103, respectively, and others amounting to Rp417,069 and Rp293,315, respectively.

16. LIABILITAS LAIN-LAIN DAN BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar terdiri dari kewajiban yang masih harus dibayar masing-masing sebesar Rp516.174 dan Rp537.005, pemotongan pajak masing-masing sebesar Rp139.150 dan Rp201.984 dan lainnya masing-masing sebesar Rp102.363 dan Rp64.549.

16. OTHER LIABILITIES AND ACCRUED EXPENSES

As of December 31, 2022 and 2021, other liabilities and accrued expenses consist of accrued expenses amounting to Rp516,174 and Rp537,005, respectively, withholding taxes amounting to Rp139,150 and Rp201,984 respectively, and others amounting to Rp102,363 and Rp64,549, respectively.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

17. PEMINDAHAN LABA

Pada tahun 2022, Bank tidak melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat.

Pada tahun 2021, Bank melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat sebesar Rp1.589.301, yang berasal dari tahun buku 2018 dan 2019. Bank telah mengomunikasikan hal ini kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan telah menerima pemberitahuan tidak adanya keberatan dari OJK.

18. JAMINAN PEMERINTAH ATAS PEMBAYARAN KEWAJIBAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, yang disempurnakan melalui Peraturan LPS No. 2/PLPS/2010 tanggal 25 November 2010 tentang Program Penjaminan Simpanan bahwa saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2022 berdasarkan Pengumuman LPS No. Peng-3/DS/2022 tanggal 7 Desember 2022, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan sama dengan atau dibawah 1,75% untuk simpanan dalam Valuta Asing

Pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan Surat Edaran LPS No.23 Tahun 2021 tanggal 28 Desember 2021, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan sama dengan atau dibawah 0,25% untuk simpanan dalam Valuta Asing.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

17. PROFIT REMITTANCE

In 2022, the Bank did not remit its profit to the Head Office.

In 2021, the Bank remitted its profit to the Head Office amounting to Rp1,589,301, from financial years 2018 and 2019. The Bank has communicated this to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") and subsequently received a notice of no objection.

18. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATION

Based on Law No. 24 regarding the Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Law No. 7 Year 2009 dated January 13, 2009 regarding the Stipulation of Government Regulation No. 3 Year 2008, LPS was formed to guarantee certain obligations of commercial banks under the applicable guarantee program, in which the amount of guarantee can vary if it meets the applicable criteria.

Based on Government Regulation No.66 year 2008 dated 13 October 2008 regarding the Amount of Deposit Guaranteed by LPS, which was enhanced by LPS Regulation No. 2/PLPS/2010 dated 25 November 2010 regarding the Deposit Insurance Program, that the balance guaranteed for each customer at one Bank is a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

As of 31 December 2022 based on the LPS Announcement No.Peng-3/DS/2022 dated 7 December 2022, customer deposits are only covered if the interest rate is equal to or below 3.75% for deposits denominated in Rupiah and equal to or below 1.75% for deposits denominated in Foreign Currency.

As of 31 December 2021 based on the LPS Circular Letter No.23 Year 2021 dated 28 December 2021, customer deposits are only covered if the interest rate is equal to or below 3.50% for deposits denominated in Rupiah and equal to or below 0.25% for deposits denominated in Foreign Currency.

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank is a participant of that guarantee program.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi instrumen keuangan

Tabel di bawah ini memberikan ringkasan atas instrumen keuangan yang telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3b menjelaskan bagaimana aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur berdasarkan klasifikasinya.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada biaya perolehan amortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

19. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial instruments

The below table summarizes the financial instruments that have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3b describe how the financial assets and financial liabilities are measured based on their classification.

Financial assets have been classified into financial assets held at fair value through profit or loss (FVTPL), amortized cost and financial assets held at fair value through other comprehensive income (FVTOCI). Financial liabilities have been classified into trading and other financial liabilities measured at amortized cost.

31 Desember/December 2022					
Aset keuangan	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Total nilai tercatat/ Total carrying amount	
Aset keuangan					Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	3.597.282	3.597.282	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	406.718	406.718	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	290.015	290.015	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	4.627.954	4.627.954	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	2.342.320	-	-	2.342.320	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	4.615.820	-	-	4.615.820	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan - neto	-	-	8.030.224	8.030.224	Loan receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	-	-	23.592	23.592	Acceptance receivables - net
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	-	5.862.673	5.862.673	Investment securities - net
Aset lain-lain*)	-	15.000	550.697	565.697	Other assets*)
	6.958.140	15.000	23.389.155	30.362.295	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	13.204.664	13.204.664	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	5.589.376	5.589.376	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	3.475.972	-	-	3.475.972	Derivative liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	-	23.592	23.592	Acceptance payables
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	4.802.706	4.802.706	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar**)	-	-	109.306	109.306	Other liabilities and accrued expenses**)
	3.475.972	-	23.729.644	27.205.616	

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

**) Terdiri atas hutang bunga

*) Consists of interest receivable and investment

**) Consists of interest payable

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut: (lanjutan)

- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi beratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

19. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. *Fair values of financial instruments (continued)*

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods: (continued)

- *Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti swap suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif over-the-counter ("OTC") seperti swap suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

19. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter ("OTC") derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management judgement and estimation is usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian atas penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penilaian. Dalam membuat penyesuaian penilaian yang tepat, Bank menggunakan metodologi yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti spread penawaran-permintaan, likuiditas, risiko kredit pihak lawan/sendiri dan risiko pendanaan. Penyesuaian penilaian spread penawaran-permintaan diwajibkan untuk menyesuaikan harga tengah pasar menjadi harga penawaran atau permintaan yang tepat. Penilaian penawaran-permintaan adalah representasi terbaik dari nilai wajar untuk suatu instrumen, dan oleh karenanya adalah nilai wajarnya. Nilai tercatat dari posisi *long* disesuaikan dari harga tengah ke harga penawaran, dan nilai tercatat posisi *short* disesuaikan dari harga tengah ke harga permintaan. Penyesuaian penilaian penawaran-permintaan ditentukan dari harga penawaran-permintaan yang dapat diobservasi dalam aktivitas perdagangan yang relevan dan kuotasi dari broker-dealer atau pihak lawan lainnya yang berpengetahuan. Jika harga kuotasi instrumen tersebut adalah harga penawaran-permintaan maka tidak diperlukan penyesuaian penilaian penawaran-permintaan. Jika nilai wajar instrumen keuangan diperoleh dari teknik penilaian (model), maka input parameter dalam model biasanya merupakan harga tengah pasar. Instrumen tersebut umumnya dikelola secara portofolio dan, ketika kriteria tertentu dipenuhi, penyesuaian penilaian dilakukan untuk mencerminkan harga eksposur bersih Bank terhadap individu pasar atau pihak lawan.

Credit Valuation Adjustment ("CVA") pihak lawan diperlukan untuk memasukkan risiko kerugian kredit jika teknik penilaian tidak mencakup faktor kerugian kredit yang terkait dengan risiko wanprestasi pihak lawan. CVA diimplementasikan untuk semua OTC derivatif yang relevan, dan ditentukan dengan menilai potensial eksposur kredit pihak lawan tertentu dengan memperhitungkan agunan, perjanjian netting yang relevan, expected loss given default dan probability of default yang diharapkan, berdasarkan informasi pasar yang tersedia, termasuk spread *Credit Default Swap* ("CDS"). Jika spread CDS pihak lawan tidak tersedia, *proxy* relevan digunakan.

19. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. *Fair values of financial instruments (continued)*

Valuation adjustments are an integral part of the valuation process. In making appropriate valuation adjustments, the Bank uses methodologies that consider factors such as bid-offer spreads, liquidity, counterparty/own credit and funding risk. Bid-offer spread valuation adjustments are required to adjust mid market valuations to the appropriate bid or offer valuation. The bid or offer valuation is the best representation of the fair value for an instrument, and therefore its fair value. The carrying value of a long position is adjusted from mid to bid, and the carrying value of a short position is adjusted from mid to offer. Bid-offer valuation adjustments are determined from bid-offer prices observed in relevant trading activity and in quotes from other broker-dealers or other knowledgeable counterparties. Where the quoted price for the instrument is already a bid-offer price then no additional bid-offer valuation adjustment is necessary. Where the fair value of financial instruments is derived from a modeling technique, then the parameter inputs into that model are normally at a mid-market level. Such instruments are generally managed on a portfolio basis and, when specified criteria are met, valuation adjustments are taken to reflect the cost of closing out the net exposure the Bank has to individual market or counterparty risks.

Counterparty Credit Valuation Adjustments ("CVA") are required to cover expected credit losses to the extent that the valuation technique does not include an expected credit loss factor relating to the non-performance risk of the counterparty. The CVA amount is applied to all relevant OTC derivatives, and is determined by assessing the potential credit exposure to a given counterparty and taking into account any collateral held, the effect of any relevant netting arrangements, expected loss given default and probability of default, based on available market information, including Credit Default Swap ("CDS") spreads. Where counterparty CDS spreads are not available, relevant proxies are used.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (yaitu, kewajiban derivatif OTC) memasukkan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") untuk mengukur perubahan dalam risiko kredit Bank sendiri atas liabilitas keuangan. Untuk liabilitas derivatif, Bank mempertimbangkan risiko kredit sendiri dengan menilai eksposur masa depan dari semua pihak lawan Bank, memperhitungkan agunan yang diberikan Bank, perjanjian netting yang relevan, *expected loss given default* dan *probability of default* Bank, berdasarkan tingkat CDS pasar Bank.

CVA dan DVA Bank adalah masing-masing sebesar Rp222 dan Rp14.191 pada tanggal 31 Desember 2022 dan masing-masing sebesar Rp83 dan Rp2.730 pada tanggal 31 Desember 2021.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya.

19. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

The fair value of the financial liabilities at fair value through profit or loss (i.e., OTC derivative liabilities) incorporates *Debit Valuation Adjustments* ("DVA") to measure the change in the Bank's own credit risk of the financial liability. For derivative liabilities, the Bank considers its own creditworthiness by assessing all counterparties' potential future exposure to the Bank, taking into account any collateral posted by the Bank, the effect of relevant netting arrangements, *expected loss given default* and the *probability of default* of the Bank, based on the Bank's market CDS level.

The Bank's CVA and DVA are Rp222 and Rp14,191, respectively as of December 31, 2022 and Rp83 and Rp2,730, respectively as of December 31, 2021.

Financial instruments measured at fair values

The table below analyzed financial instruments measured at fair value as of December 31, 2022 and 2021 by its level in the fair value hierarchy.

	31 Desember/December 31, 2022				
	Nilai wajar/Fair value				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Total	
Aset keuangan					Financial assets
Efek-efek yang diperdagangkan	2.342.320	266.887	2.075.433	2.342.320	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	4.615.820	-	4.615.820	4.615.820	Derivative assets held for trading
	6.958.140	266.887	6.691.253	6.958.140	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	3.475.972	-	3.475.972	3.475.972	Derivative liabilities held for trading
	31 Desember/December 31, 2021				
	Nilai wajar/Fair value				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Total	
Aset keuangan					Financial assets
Efek-efek yang diperdagangkan	4.637.327	460.451	4.176.876	4.637.327	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.762.727	-	1.762.727	1.762.727	Derivative assets held for trading
	6.400.054	460.451	5.939.603	6.400.054	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.794.103	-	1.794.103	1.794.103	Derivative liabilities held for trading

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dalam pasar aktif adalah berdasarkan harga kuotasian pasar aktif. Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan, yang tidak lagi diperdagangkan secara aktif, adalah berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, yaitu harga kuotasian dari pasar tidak aktif.

Nilai wajar aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk diperdagangkan ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi (Catatan 5).

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

19. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Financial instruments measured at fair values (continued)

The fair values of trading securities traded in active market are based on quoted active market price. The fair values of trading securities and obligation to return securities received under secured borrowing that are no longer actively traded in market are based on observable market inputs, which are quoted market price from inactive market.

The fair values of derivative assets and derivative liabilities held for trading are determined using valuation techniques based on observable inputs (Note 5).

Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and the analysis of those financial instruments by the level in the fair value hierarchy.

	31 Desember/December 31, 2022				Total	
	Nilai wajar/Fair value					
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3			
Aset keuangan						Financial assets
Kredit yang diberikan						Loan receivables - net
- neto	8.030.224	-	-	7.763.174	7.763.174	
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	5.862.673	-	5.775.345	-	5.775.345	Investment securities - net
Aset lain-lain ^{*)}	565.697	-	-	-	565.697	Other assets ^{*)}
	14.458.594	-	5.775.345	7.763.174	14.104.216	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	2.168.306	-	2.171.483	-	2.171.483	Deposits from non-bank customers - Term deposits
Simpanan dari bank-bank lain - Call money	-	-	-	-	-	Deposits from other banks - Call money
	2.168.306	-	2.171.483	-	2.171.483	

^{*)} Terdiri atas piutang bunga dan investasi

^{*)} Consists of interest receivable and investment

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2021				Total	
	Nilai wajar/Fair value					
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3			
Aset keuangan						Financial assets
Kredit yang diberikan - neto	7.795.952	-	-	7.885.518	7.885.518	Loan receivables - net
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	5.428.265	-	5.451.670	-	5.451.670	Investment securities - net
Aset lain-lain ^{*)}	338.468	-	-	338.468	338.468	Other assets ^{*)}
	13.562.685	-	5.451.670	8.223.986	13.675.656	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	2.426.370	-	2.529.756	-	2.529.756	Deposits from non-bank customers - Term deposits
Simpanan dari bank-bank lain - Call money	795.000	-	795.000	-	795.000	Deposits from other banks - Call money
	3.221.370	-	3.324.756	-	3.324.756	

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

*) Consists of interest receivable and investment

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar berikut ini menyajikan instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list presents those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi

Financial assets:

- Cash
- Demand Deposits with Bank Indonesia
- Demand Deposits with other banks
- Due from Head Office and other branches
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari nasabah bukan bank - Giro
- Simpanan dari bank-bank lain - Giro
- Utang akseptasi
- Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain

Financial liabilities:

- Deposits from non-bank customers - Demand deposits
- Deposits from other banks - Demand deposits
- Acceptance payables
- Due to Head Office and other branches

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan aset lain-lain diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga Bank.

Nilai wajar tagihan atas pinjaman yang dijaminakan dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah berdasarkan harga kuotasian pasar, jika tersedia. Jika harga kuotasian pasar tidak tersedia, nilai wajar diestimasi berdasarkan harga kuotasian pasar dari efek-efek yang memiliki karakteristik yang serupa.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah bukan bank dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

20. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal	
	31 Desember/Year ended December 31	
	2022	2021
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	425.900	433.029
Penempatan pada bank-bank lain	310.476	145.355
Efek-efek untuk tujuan investasi	129.048	178.480
	<u>865.424</u>	<u>756.864</u>
Beban bunga		
Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain	(245.853)	(171.388)
Premi penjaminan pemerintah	(47.209)	(33.298)
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminakan	(131.656)	(200)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2)	(142)
	<u>(424.720)</u>	<u>(205.028)</u>
Pendapatan bunga bersih	440.704	551.836

Premi penjaminan pemerintah merupakan premi yang dibayarkan ke Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") sehubungan dengan Bank sebagai peserta dari program penjaminan pemerintah terhadap liabilitas pembayaran bank umum.

19. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

The fair value of loan receivables and other assets are estimated using valuation models, such as discounted cash flows techniques. Inputs used in valuation techniques include expected future cash flows and the Bank's interest rate.

The fair values of receivable under secured borrowings and investment securities are based on quoted market prices, where available. If the quoted market prices are not available, fair value is estimated using quoted market prices of securities with similar characteristics.

The fair values of deposits from non-bank customers and deposits from other banks are the same with their carrying amounts because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

20. NET INTEREST INCOME

This account consists of:

Interest Income
Loan receivables
Placements with other banks
Investment securities
Interest expense
Deposits from non-bank customers and other banks
Government guarantees premium
Obligation to return securities received under secured borrowing
Securities sold with agreement to repurchase
Net interest income

Government guarantee premium represents premium paid to the Deposit Insurance Agency ("LPS") in conjunction of the government guarantee on obligation of commercial banks.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. PROVISI DAN KOMISI

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2022	2021
Pendapatan provisi dan komisi		
Jasa kustodian	213.769	244.657
Jasa manajemen kas	10.020	12.017
Transaksi ekspor impor	18.813	19.920
	<u>242.602</u>	<u>276.594</u>
Beban provisi dan komisi		
Jasa perantara pedagang efek	(62.473)	(96.253)
Transaksi antar bank	(11.623)	(19.878)
	<u>(74.096)</u>	<u>(116.131)</u>
Pendapatan provisi dan komisi bersih	<u>168.506</u>	<u>160.463</u>

21. FEES AND COMMISSIONS

This account consists of:

Fees and commission income
Custodian service
Cash management service
Export import transactions
Fees and commission expenses
Brokerage service
Inter-bank transactions
Net fees and commission income

22. PENDAPATAN BERSIH INSTRUMEN YANG DIPERDAGANGKAN

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2022	2021
Laba (rugi) atas penjualan efek-efek yang diperdagangkan	(41.023)	87.943
Laba (rugi) yang telah direalisasi dari instrumen derivatif	(682.344)	496.331
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	305.696	214.719
Laba (rugi) atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan	1.149.321	(27.734)
	<u>731.650</u>	<u>771.259</u>

22. NET TRADING INCOME

This account consists of:

Gain (loss) on sale of trading securities
Realized gain (loss) from derivative instruments
Interest income from trading securities
Gain (loss) from changes in fair value of trading financial instruments

23. BEBAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2022	2021
Gaji dan tunjangan	124.873	123.481
Bonus dan tunjangan lain-lain	43.360	40.710
Iuran pasti	8,284	8.057
(Pembalikan)/pembentukan beban imbalan pascakerja	2.164	(6.928)
Lain-lain	28.526	36.609
	<u>207.207</u>	<u>201.929</u>

23. PERSONNEL EXPENSES

This account consists of:

Salaries and allowances
Bonus and other allowances
Defined benefit contribution
(Reversal)/addition post-employee benefit expenses
Others

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2022	2021
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	228.391	285.362
Alokasi beban dari Kantor Pusat	103.033	221.130
Pemeliharaan dan sewa	38.010	31.298
Jasa profesional	26.291	30.553
Lainnya	17.880	23.627
	413.605	591.970

25. PERPAJAKAN

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Pajak penghasilan kantor cabang	46.541	50.746

b. Komponen pajak penghasilan yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Beban pajak kini	178.300	304.224
(Pendapatan) beban pajak tangguhan: Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	10.636	(24.730)
	188.936	279.494

c. Beban pajak penghasilan direkonsiliasi dengan laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Laba sebelum pajak penghasilan	615.632	526.902
Tarif pajak yang berlaku	29,80%	29,80%
	183.458	157.017
Beda tetap	5.478	10.281
Beban pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	-	110.237
Beda dengan tarif pajak	-	1.959
Beban pajak penghasilan	188.936	279.494

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

Interbranch charges
Head Office allocation expenses
Maintenance and rent
Professional fee
Others

25. TAXATION

a. Income tax payables consist of:

Branch profit tax

b. The components of income tax recognized in profit or loss are as follows:

Current tax expense
Deferred tax (income) expense:
Origination and reversal of temporary
differences

c. Income tax expense is reconciled with income before income tax as follows:

Income before income tax
Enacted tax rate
Permanent difference
Tax expense related to Tax Assessment
Letters (SKP)
Differences at tax rate
Income tax expense

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Saldo pajak tangguhan yang diakui dan perubahannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2022						
	Saldo Awal/ Beginning balance	Dampak perubahan tarif pajak yang di- tanggihkan/ Effect of changes in tax rate- deferred	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehen- sif lain/ Recognized in other comprehen- sive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset (liabilitas) pajak Tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	7.626	-	(9)	-	7.617	Accrual for employees' bonuses
Liabilitas imbalan kerja	4.017	-	432	295	4.744	Employee benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.142)	-	(14.179)	-	(26.321)	Allowance for impairment losses
Aset tetap	(5.228)	-	(1.529)	-	(6.757)	Fixed assets
Efek-efek yang diperdagangkan	(1.011)	-	4.650	-	3.639	Trading securities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(6.738)	-	(10.635)	295	(17.078)	Deferred tax liabilities - net

31 Desember/December 31, 2021						
	Saldo Awal/ Beginning balance	Dampak perubahan tarif pajak yang di- tanggihkan/ Effect of changes in tax rate- deferred	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehen- sif lain/ Recognized in other comprehen- sive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset (liabilitas) pajak Tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	8.873	-	(1.247)	-	7.626	Accrual for employees' bonuses
Liabilitas imbalan kerja	8.241	-	(3.135)	(1.089)	4.017	Employee benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.501)	-	21.359	-	(12.142)	Allowance for impairment losses
Aset tetap	(6.068)	-	840	-	(5.228)	Fixed assets
Efek-efek yang diperdagangkan	(7.924)	-	6.913	-	(1.011)	Trading securities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(30.379)	-	24.730	(1.089)	(6.738)	Deferred tax liabilities - net

Saldo pajak tangguhan tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku sebesar 22% (sebelum memperhitungkan tarif pajak atas laba kantor cabang). Efektif tanggal 31 Maret 2021, tarif pajak yang berlaku (sebelum tarif pajak atas laba kantor cabang) telah diturunkan menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% sejak tahun pajak 2022.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya menjadi 22% mulai tahun pajak 2021 dan seterusnya.

25. TAXATION (continued)

d. Recognized deferred tax balances and the movement thereof during the year were comprised of the following:

Deferred tax balance as of December 31, 2022 and 2021 is calculated based on the enacted tax rate of 22% (before applying branch profit tax rate). Effective March 31, 2021, the enacted tax rate (before applying branch profit tax rate) has been decreased to 22% for fiscal years of 2020 and 2021, and to 20% starting fiscal year 2022.

On October 29, 2021, the Government issued a President of the Republic of Indonesia Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 7 Year 2021 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishment entities from previously 20% starting fiscal year 2022 and onwards to become 22% starting fiscal year 2022 and onwards.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

f. Pemeriksaan pajak

Tahun pajak 2007

Sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2007, pajak-pajak Bank tahun 2007 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp72.164 dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp42.544 yang ditolak oleh fiskus. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp64.041 ditambah dengan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp42.544, yang ditolak oleh fiskus. Bank membebankan sisanya sebagai beban pada tahun 2009. Pada bulan Oktober 2010, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp1.066, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp459, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp1.965 kepada Bank, ditambah bunga sebesar Rp977. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 sebesar Rp103.095 pada bulan November 2010. Pada bulan April 2013, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Luar Negeri sebesar Rp4.317, namun menolak banding atas pajak lainnya sebesar Rp98.778. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 tersebut sebesar Rp89.986 ke Mahkamah Agung pada bulan Juni 2013 dan membebankan sisanya sebesar Rp8.792 sebagai beban pada tahun 2013. Sampai dengan tanggal laporan ini, hasil pengajuan banding tersebut masih belum diketahui.

25. TAXATION (continued)

e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

f. Tax assessments

Fiscal year 2007

In relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2007, the Bank's 2007 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessments of a total of Rp72,164 and the overpayment of corporate income tax of Rp42,544 was declined by the tax authorities. The Bank paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp64,041 plus the overpayment of corporate income tax of Rp42,544, which was declined by the tax authorities. The Bank charged the remaining amount as expense in 2009. In October 2010, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on income tax article 21 of Rp1,066, income tax article 26 of Rp459, and overpaid corporate income tax of Rp1,965 to the Bank, plus interest of Rp977. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2007 taxes of Rp103,095 in November 2010. In April 2013, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Offshore of Rp4,317, but rejected the other tax appeal amounting to Rp98,778. Subsequently, the Bank appealed on the 2007 taxes of Rp89,986 in June 2013 to Supreme Court and charged the remaining amount of Rp8,792 as expense in 2013. As the date of this report, the result of the appeal is not yet known.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2009

Pada tahun 2011, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp82.895, pajak-pajak Bank tahun 2009 telah diperiksa oleh fiskus yang menghasilkan penetapan kelebihan bayar pajak penghasilan badan tahun 2009 sejumlah Rp29.892 yang dikompensasikan dengan penetapan kekurangan bayar pajak lainnya yang seluruhnya berjumlah Rp20.809, dan sisanya telah diterima oleh Bank dari fiskus sebagai restitusi sebesar Rp9.083. Bank telah mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut (termasuk atas penyesuaian terhadap koreksi fiskal pajak penghasilan badan tahun 2009) sebesar Rp73.444 dan membebaskan sisanya sejumlah Rp368 sebagai beban pada tahun 2011. Pada bulan Oktober 2012, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan PPN sebesar Rp385, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp4.457, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp12.761 kepada Bank. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2009 sebesar Rp55.841 pada bulan Desember 2012. Pada bulan Oktober 2014, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Dalam Negeri dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp2.526. Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp33.978 sebagai bagian dari aset lain-lain. Pada bulan Agustus 2015, pengadilan pajak menerima banding pajak dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan badan sebesar Rp33.546, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp11.731, PPN Luar Negeri sebesar Rp785 dan PPN Dalam Negeri sebesar Rp404. Bank membebaskan sisanya sebesar Rp1.824 sebagai beban pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, fiskus telah mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tahun 2016, Mahkamah Agung menolak banding yang diajukan fiskus untuk meninjau kembali restitusi atas PPN luar negeri dan PPN dalam negeri masing-masing sebesar Rp785 dan Rp404. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung atas pajak lainnya.

25. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2009

In 2011, in relation with the request for refund on the overpaid corporate income tax for 2009 of Rp82,895, the Bank's 2009 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an overpayment of corporate income tax for 2009 amounting to Rp29,892, which was compensated with additional other tax assessments of a total of Rp20,809, and the remaining of Rp9,083 has been refunded by the tax authorities to the Bank. The Bank filed objection on part of these assessments (including the adjustment to fiscal correction of corporate income tax for 2009) of Rp73,444 and charged the remaining amount as expense amounting to Rp368 in 2011. In October 2012, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on VAT of Rp385, income tax article 26 of Rp4,457, and overpaid corporate income tax of Rp12,761 to the Bank. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2009 taxes of Rp55,841 in December 2012. In October 2014, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Onshore and the tax authorities refunded Rp2,526. As of December 31, 2014, the Bank presented the receivables from tax authorities in relation to the 2009 tax assessments of Rp33,978 as part of other assets. In August 2015, the tax court accepted the Bank's appeal and refunded the Bank's appeal on corporate income tax of Rp33,546, income tax article 26 of Rp11,731, and off-shore VAT of Rp785 and on-shore VAT of Rp404. The Bank charged the remaining amount of Rp1,824 as expenses in 2015. As of December 31, 2015, the tax authorities have contested this tax court decision, to Supreme Court. In 2016, Supreme Court rejected the tax authority's appeal to re-assess refund off-shore VAT and on-shore VAT amounting to Rp785 and Rp404, respectively. As the date of this report, there has not yet been any legal verdict from Supreme Court with regard to the remaining tax cases.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2010

Pada tahun 2015, pajak-pajak Bank tahun 2010 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 sejumlah Rp74.425. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp71.001. Bank membebankan sisanya sebesar Rp3.424 sebagai beban pada tahun 2015. Pada bulan Maret 2017, fiskus menerima sebagian keberatan pajak penghasilan badan sejumlah Rp3.661 dan pajak penghasilan pasal 26 sejumlah Rp1.098. Bank mengajukan banding atas pajak-pajak tahun 2010 sejumlah Rp66.242 pada bulan Mei 2017. Pada bulan September 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak atas keberatan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp50.222. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2010 tersebut sebesar Rp16.020 ke Mahkamah Agung pada bulan Desember 2019. Pada bulan Februari 2020, Bank menerima restitusi pajak sebesar Rp50.222. Pada bulan Agustus 2021, Mahkamah Agung menolak banding pajak sebesar Rp16.020 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2021 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut.

Tahun pajak 2011

Pada tahun 2016, pajak pertambahan nilai Bank untuk masa pajak Maret, April, Mei dan Juni tahun 2011 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak pertambahan nilai sebesar Rp9.813. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan April 2016 dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp9.811 pada bulan Juni 2016 (membebankan sisanya sebesar Rp2 sebagai beban pada tahun 2016). Pada bulan Mei 2017, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan PPN Dalam Negeri sejumlah Rp241. Bank mengajukan banding atas pajak-pajak tahun 2011 sejumlah Rp9.570 pada bulan Juli 2017. Pada bulan September 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak atas keberatan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp9.159. Bank membebankan sisanya sebesar Rp411 sebagai beban pada tahun 2019. Pada bulan Februari 2020, Bank menerima restitusi pajak sebesar Rp9.159. Pada bulan Januari 2020, fiskus mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung.

25. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2010

In 2015, the Bank's 2010 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an underpayment of corporate income tax for 2010 amounting to Rp74,425. The Bank has paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp71,001. The Bank charged the remaining amount of Rp3,424 as expense in 2015. In March 2017, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on corporate income tax of Rp3,661 and income tax article 26 of Rp1,098. The Bank filed tax appeal for 2010 taxes amounting to Rp66,242 in May 2017. In September 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp50,222. Subsequently, the Bank filed tax appeal to Supreme Court on the 2010 taxes of Rp16,020 in December 2019. In February 2020, the Bank received the tax refund of Rp50,222. In August 2021, the Supreme Court has rejected the tax appeal of Rp16,020 and the Bank has charged as expense in 2021 for this Supreme Court result.

Fiscal year 2011

In 2016, the Bank's 2011 VAT for March, April, May and June was audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment of VAT amounting to Rp9,813. The Bank paid the assessed additional tax in April 2016 and filed objection against part of the assessment result of Rp9,811 in June 2016 (charged the remaining amount of Rp2 as expense in 2016). In May 2017, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on onshore VAT of Rp241. The Bank filed tax appeal for 2011 taxes amount of Rp9,570 in July 2017. In September 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp9,159. The Bank charged the remaining amount of Rp411 as expense in 2019. In February 2020, the Bank received the tax refund of Rp9,159. As of January 2020, the tax authorities have contested this tax court decision to Supreme Court.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2011 (lanjutan)

Pada bulan April dan Mei 2021, Mahkamah Agung menolak banding pajak fiskus untuk PPN Luar Negeri masa Maret dan Mei tahun 2011 dan PPN Dalam Negeri masa Maret, April, Mei dan Juni tahun 2011. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung atas masa pajak lainnya. Pada bulan April 2022, Mahkamah Agung menolak banding pajak fiskus untuk PPN Luar Negeri masa April 2011. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung atas masa pajak lainnya.

Tahun pajak 2013

Pada tahun 2016, pajak-pajak Bank tahun 2013 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp73.618. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Desember 2016 dan akan mengajukan keberatan pada bulan Maret 2017 sebesar Rp71.364 (membebaskan sisanya sebesar Rp2.254 sebagai beban pada tahun 2016). Pada bulan Maret 2018, fiskus menolak seluruh keberatan Bank sebesar Rp71.364. Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak sebesar Rp71.364 pada bulan Maret dan Mei 2018. Pada bulan Juli 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak yang seluruhnya berjumlah Rp69.149 dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp68.548. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2013 tersebut sebesar Rp2.083 ke Mahkamah Agung pada bulan Oktober 2019 dan membebaskan sisanya sebesar Rp132 sebagai beban pada tahun 2019. Pada bulan Desember 2020, Mahkamah Agung menerima banding yang diajukan oleh fiskus sebesar Rp51.031 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2020 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut. Pada bulan Maret 2021, Mahkamah Agung menolak banding pajak sebesar Rp2.083 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2021 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut.

Tahun pajak 2015

Berdasarkan surat pajak pada bulan Agustus 2016, fiskus melakukan pemeriksaan atas pajak tahun 2015, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp57.339. Pada bulan April 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sejumlah Rp99.121. Bank telah mengajukan keberatan pada bulan Juli 2017 atas seluruh hasil pemeriksaan tersebut sejumlah Rp156.460.

25. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2011 (continued)

In April and May 2021, the Supreme Court has rejected the tax authorities appeal for VAT Offshore periods March and May 2011 year 2011 and VAT Onshore period March, April, May and June 2011. As the date of this report, the result of the appeal for the other periods is not yet known. In April 2022, the Supreme Court has rejected the tax authorities appeal for VAT Offshore period April 2011. As the date of this report, the result of the appeal for the other periods is not yet known.

Fiscal year 2013

In 2016, the Bank's 2013 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment of a total of Rp73,618. The Bank paid the assessed additional taxes in December 2016 and filed tax objection in March 2017 for Rp71,364 (charged the remaining amount of Rp2,254 as expense in 2016). In March 2018, the tax authorities rejected all of the Bank's objection for Rp71,364. The Bank filled tax appeal for 2013 taxes amounting to Rp71,364 in March and May 2018. In July 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp69,149 and refunded the Bank's appeal of Rp68,548. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2013 taxes of Rp2,083 in October 2019 to Supreme Court and charged the remaining amount of Rp132 as expense in 2019. In December 2020, the Supreme Court has accepted the tax authorities appeal amount of Rp51,031 and the Bank has charged as expense in 2020 for this Supreme Court result. In March 2021, the Supreme Court rejected the tax appeal amounting to Rp2,083 and the Bank recorded it as an expense for 2021 on the results of the Supreme Court's decision.

Fiscal year 2015

Based on tax letter in August 2016, the tax authorities performed tax audit for fiscal year 2015 in relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2015 of Rp57,339. In April 2017, the Bank received Tax Underpayment Letter ("SKPKB") of Rp99,121. The Bank filed objection in July 2017 for all part of the assessment of Rp156,460.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2015 (lanjutan)

Pada bulan Juni dan Juli 2018, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan pajak sebesar Rp477. Pada bulan Oktober 2018, Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak sebesar Rp154.713, dan membebaskan sisanya sebesar Rp1.270 sebagai beban tahun 2018. Pada bulan Juli 2020, pengadilan pajak menerima banding pajak yang seluruhnya berjumlah Rp154.713 dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp153.833. Bank kemudian membebaskan sisanya sebesar Rp880 sebagai beban pada tahun 2020. Pada bulan Desember 2020, fiskus mengajukan banding atas hasil putusan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada bulan September dan Nopember 2021, Mahkamah Agung menerima banding yang diajukan oleh fiskus sebesar Rp112.973 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2021 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut.

Tahun pajak 2016

Pada tahun 2020, pajak-pajak Bank tahun 2016 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp258.998. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan November 2020 dan telah mengajukan keberatan pada bulan Februari 2021 sebesar Rp258.998. Pada bulan Januari 2022, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan dan saat ini Bank sedang dalam proses banding ke pengadilan pajak. Pada bulan Januari 2022, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp162.546 dan saat ini Bank sedang dalam proses banding ke pengadilan pajak sebesar Rp95.954 (membebaskan sisanya sebesar Rp491 sebagai beban pada tahun 2022). Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak.

Tahun Pajak 2017

Pada tahun 2022, pajak-pajak Bank tahun 2017 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp45.283. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan September 2022 dan mengajukan keberatan pada bulan November 2022 atas seluruh hasil pemeriksaan tersebut dan sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari kantor pajak.

25. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2015 (continued)

In June and July 2018, the tax authorities accepted part of the Bank's objection and refunded the Bank's objection of Rp477. In October 2018, the Bank appealed to the tax court amounting to Rp154,713, and charged the remaining amount of Rp1,270 as expense in 2018. In July 2020, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp154,713 and refunded the Bank's appeal of Rp153,833. Subsequently, the Bank has charged the remaining amount of Rp880 as expense in 2020. In December 2020, the tax authorities have filed an appeal to Supreme Court on the Tax Court result. In September and November 2021, the Supreme Court has accepted the tax authorities appeal amount of Rp112,973 and the Bank has charged as expense in 2021 for this Supreme Court result.

Fiscal year 2016

In 2020, the Bank's 2016 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment in a total of Rp258,998. The Bank paid the assessed additional taxes in November 2020 and filed tax objection in February 2021 for Rp258,998. In January 2022, the Bank has received the decision from the tax office which partially accepted the objection and currently the Bank is in the process of appealing to the tax court. In January 2022, the Bank has received the decision from the tax office which partially accepted the objection and refunded the Bank's objection amount of Rp162,546 and currently the Bank is in the process of appealing to the tax court the amount of Rp95,954 (charged the remaining amount of Rp491 as expense in 2022). As the date of this report, the result of the appeal for the other periods is not yet known.

Fiscal year 2017

In 2022, the Bank's 2017 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment in a total of Rp45,283. The Bank paid the assessed taxes in September 2022, and filed objection in November 2022 for all part of those assessment and as of the date of this report, the result of the objection is not yet known.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2019

Berdasarkan surat pajak pada bulan 14 Desember 2020, fiskus melakukan pemeriksaan atas pajak tahun 2019, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2019 sebesar Rp23.087. Pada bulan Desember 2020, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sejumlah Rp156.311. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Desember 2020 dan telah mengajukan keberatan pada bulan Maret 2021 sebesar Rp155.603 (membebankan sisanya sebesar Rp708 sebagai beban pada tahun 2020). Pada bulan Januari 2022, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp70.967 dan saat ini Bank sedang dalam proses banding ke pengadilan pajak sebesar Rp61.541. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak.

Tahun Pajak 2020

Sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2020, pajak-pajak Bank tahun 2020 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp29.888 dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp30.523 yang ditolak oleh fiskus. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan September 2022 dan mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp29.888 ditambah dengan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp30.523, yang ditolak oleh fiskus. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada keputusan dari kantor pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp362.538, yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2007, 2013, 2016, 2017, 2019 dan 2020 yang masing-masing berjumlah Rp89.986, Rp602, Rp95.954, Rp45.283, Rp84.633 dan Rp60.411 dikurangi pengembalian pajak tahun 2009 berjumlah Rp14.331, sebagai bagian dari aset lain-lain (Catatan 15).

25. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2019

Based on tax letter on December 14, 2020, the tax authorities performed tax audit for fiscal year 2019 in relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2019 of Rp23,087. In December 2020, the Bank received Tax Underpayment Letter ("SKPKB") of Rp156,311. The Bank paid the assessed additional taxes in December 2020 and filed tax objection in March 2021 for Rp155,603 (charged the remaining amount of Rp708 as expense in 2020). In January 2022, the Bank has received the decision from the tax office which partially accepted the objection and refunded the Bank's objection amount of Rp70.967 and currently the Bank's is in the process of appealing to the tax court the amount of Rp61.541. As of the date of this report, the result of the appeal for the other periods is not yet known.

Fiscal year 2020

In relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2020, the Bank's 2020 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessments of a total of Rp29,888, and the overpayment of corporate income tax of Rp30,523 was declined by the tax authorities. The Bank paid the assessed additional taxes in September 2022 and filed objection on part of these assessments of Rp29,888 plus the overpayment of corporate income tax of Rp30,523, which was declined by the tax authorities. As of the completion date of these financial statements, the result of the objection is not yet known.

As of December 31, 2022, the Bank presents the receivables from tax authorities of Rp362,538, in relation to 2007, 2013, 2016, 2017, 2019 and 2020 tax assessments of Rp89.986, Rp602, Rp95,954, Rp45.283, Rp84.633 and Rp60.411, respectively, deducted with 2009 tax refund of Rp14,331, as part of other assets (Note 15).

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp490.858, yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2007, 2013, 2016 dan 2019 yang masing-masing berjumlah Rp89.986, Rp602, Rp258.998 dan Rp155.603 dikurangi pengembalian pajak tahun 2009 berjumlah Rp14.331, sebagai bagian dari aset lain-lain (Catatan 15).

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank dapat memperoleh kembali jumlah yang telah dibayar atas penetapan kekurangan pajak tersebut dikarenakan keberatan dan banding yang diajukan Bank telah sesuai dengan prinsip dan ketentuan pajak yang berlaku.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Berdasarkan kebijakan Bank, karyawan memperoleh tunjangan dan manfaat selain gaji, yang antara lain berupa Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan cuti, bonus, asuransi, dana pensiun, santunan kematian, jaminan sosial ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan)), dan manfaat lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020.

Liabilitas atas imbalan pasca kerja lainnya meliputi uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 11 Tahun 2020 dan kompensasi lainnya.

Imbalan jangka panjang lainnya seperti uang pisah, penghargaan masa kerja, manfaat cacat/sakit berkepanjangan dan cuti panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

Perhitungan aktuaris atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah berdasarkan laporan aktuaris tanggal 23 Februari 2023 dan 4 Februari 2022 dari aktuaris independen Willis Towers Watson.

25. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

As of December 31, 2021, the Bank presents the receivables from tax authorities of Rp490.858, in relation to 2007, 2013, 2016 and 2019 tax assessments of Rp89,986, Rp602, Rp258.998, and Rp155,603, respectively, deducted with 2009 tax refund of Rp14,331, as part of other assets (Note 15).

Management believes that the Bank should prevail in sustaining its tax position on the grounds that it is consistent with the prevailing tax principles and conventions.

26. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Under the Bank's policy, in addition to salaries, the employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowances (THR), leave allowances plan, bonus, insurance, pension plan, death benefit, employee social security (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan)) and other benefits based on Labor Law No. 11 Year 2020.

The liability for post employee benefits consisted of severance paid, services paid, and compensation paid based on Labor Law No. 11 Year 2020 and other compensations.

Other long-term employee benefits such as separation pay, service award, disable/longterm sick leave benefit and long leave service are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value.

The actuarial valuation of employee benefits as of December 31, 2022 and 2021, are based on the independent actuary with actuarial reports dated February 23, 2023 and February 4, 2022, of Willis Towers Watson, respectively.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)			26. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)
	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	6,00%	6,00%	Basic pensionable annual salary increase rate
Tingkat diskonto per tahun sebelum usia pensiun normal	6,25%	5,25%	Annual discount rate before normal retirement age
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalita (kematian)	TMI-2019	TMI-2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10,00%	10,00%	Disability rate
Tingkat pengunduran diri			Turnover rate
Sampai dengan umur 30	20,00%	20,00%	Until age 30
Umur 31 - 39	15,00%	15,00%	Age 31 to 39
Umur 40 - 44	10,00%	10,00%	Age 40 to 44
Umur 45 - 50	5,00%	5,00%	Age 45 to 50
Lebih dari umur 50	1,00%	1,00%	Age 50 and afterwards
Perubahan dalam liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:			The movement in employee benefits obligation was as follows:
	31 Desember/December 31		
	2022	2021	
Saldo awal tahun liabilitas imbalan kerja	13.481	27.653	Beginning balance of employee benefits obligation
Biaya imbalan kerja:			Employee benefit expense:
Biaya jasa kini	1.769	3.551	Current service cost
Biaya bunga	636	1.443	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	(11.761)	Past service cost
Dampak SP DSAK IAI per 1 Januari 2022	(217)	-	Impact of SP DSAK IAI at 1 January 2022
	<u>2.188</u>	<u>(6.767)</u>	
Pengukuran kembali pada penghasilan komprehensif:			Remeasurements recognised in effect to other comprehensive income:
Keuntungan/(kerugian) aktuarial karena penyesuaian pengalaman	1.413	(2.603)	Actuarial gain/(loss) due to experience
Keuntungan/(kerugian) aktuarial karena perubahan asumsi	(422)	(1.051)	Actuarial gain/(loss) due to assumption changes
	<u>991</u>	<u>(3.654)</u>	
Pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi	(24)	(160)	Remeasurements recognised in effect to profit and loss
Pembayaran manfaat oleh perusahaan	(715)	(3.591)	Benefits paid by the Company
	<u>(739)</u>	<u>(3.751)</u>	
Saldo akhir tahun liabilitas imbalan kerja	15.921	13.481	Ending balance of employee benefits obligation

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2022 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2022
 and For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah (tidak diaudit):

Tingkat Diskonto

Perubahan persentase/ Percentage change	Nilai kini liabilitas/ Present value of employee benefit obligation	
	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
+1%	(429)	1.937
-1%	455	(542)

Tingkat Kenaikan Upah

Perubahan persentase/ Percentage change	Nilai kini liabilitas/ Present value of employee benefit obligation	
	31 Desember/ 31 December 2022	31 Desember/ 31 December 2021
+1%	(424)	2.184
-1%	453	(597)

26. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate (unaudited):

Discount Rate

Salary Increment Rate

27. JASA KUSTODIAN

Divisi Kustodian Bank memperoleh ijin untuk memberikan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal, yang sampai dengan 31 Desember 2012 bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan, berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-07/PM/1994 tanggal 19 Januari 1994.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Divisi Kustodian Bank meliputi jasa penitipan harta, penanganan dan penyelesaian transaksi, penagihan pendapatan dan pengadministrasian dana seperti perhitungan Nilai Aset Bersih atas unit-unit investasi serta pencatatannya.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset yang dikelola oleh Divisi Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya, dengan nilai keseluruhan sejumlah masing-masing Rp723.339.658 dan Rp851.239.092.

27. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency, which is up to December 31, 2012 named as the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency and effective January 1, 2013 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan, under its Decision Letter No. KEP-07/PM/1994 dated January 19, 1994.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, transactions settlement and handling, income collection and funds administration such as calculation of Net Asset Value of investment units as well as unit registration.

As of December 31, 2022 and 2021, the assets which are administered by the Bank's Custodial Services Division consist of shares, bonds, term deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments, with a total value of Rp723,339,658 and Rp851,239,092, respectively.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

28. DANA USAHA

Dana usaha adalah selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan oleh Bank di Kantor Pusat dan kantor cabang di luar Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dana usaha aktual Bank sesuai dengan peraturan yang berlaku, terdiri dari:

	<u>2022</u>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain (Catatan 14)	290.015
Giro pada entitas sepengendali (Catatan 30)	13.964
Utang pada Kantor Pusat (Catatan 14)	(3.996.371)
	<u>(3.692.392)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank melaporkan dana usaha (*declared operating funds*) sebesar Rp3.662.606 dalam mata uang Rupiah.

Pelaporan untuk tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 dilakukan sesuai dengan peraturan OJK mengenai penerimaan pinjaman luar negeri.

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan, yang mana yang lebih rendah, dimasukkan ke dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank (Catatan 4f).

Sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan, perhitungan dana usaha pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak memasukkan aset (liabilitas) derivatif dengan Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

28. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the prevailing regulations concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank's actual operating funds in accordance with the prevailing regulation, comprise of:

	<u>2021</u>	
	176.775	<i>Due from Head Office and other branches (Note 14)</i>
	12.259	<i>Demand deposits at entities under common control (Note 30)</i>
	(4.065.422)	<i>Due to Head Office (Note 14)</i>
	<u>(3.876.388)</u>	

As of December 31, 2022 and 2021, the Bank's declared operating funds amounted to Rp3,662,606 in Rupiah currency.

The declaration for the years ended December 31, 2022 and 2021 were made in accordance with the prevailing OJK regulations concerning receiving of commercial offshore borrowings.

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 4f).

As guided by Otoritas Jasa Keuangan, the calculation of operating funds as of December 31, 2022 and 2021, did not include derivative assets (liabilities) with Head Office and other branches.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun ini terdiri dari:

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

This account consists of:

	Jenis valuta/ Currency	31 Desember/December				
		Jumlah dalam valuta asal/ Amount in original currency		Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah currency		
		2022	2021	2022	2021	
KOMITMEN						COMMITMENTS
<u>Liabilitas komitmen:</u>						<u>Committed liabilities:</u>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	IDR	17.672.580.000	145.458.337.990	17.673	145.458	Undrawn committed loan facilities
	USD	1.950.000	881.000	30.357	12.556	
	EUR	9.400.000	1.364.105	155.868	21.980	
				203.898	179.994	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	IDR	-	-	-	-	Irrevocable L/C facilities
	USD	1.749.826	49.913.140	27.240	711.387	
	EUR	-	-	-	-	
	Lainnya	27.615	-	465	-	Others
				27.705	711.387	
Total liabilitas komitmen				231.603	891.381	Total committed liabilities
KONTINJENSI						CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi:</u>						<u>Contingent receivables:</u>
Garansi yang diterima	IDR	96.024.732.381	395.463.966.997	96.925	395.464	Guarantees received
	USD	560.082.004	563.503.081	8.719.077	8.031.328	
	EUR	303.542	-	5.033	-	
Total tagihan kontinjensi				8.821.035	8.426.792	Total contingent receivables
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>						<u>Contingent liabilities:</u>
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	IDR	565.961.117.375	779.374.702.451	565.961	779.375	Bank guarantees and standby letters of credit issued
	USD	64.550.321	74.373.956	1.004.887	1.060.015	
	EUR	63.082	424.540	10.995	6.840	
Total liabilitas kontinjensi				1.581.843	1.846.230	Total contingent liabilities

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of commitments and contingencies is as follows:

31 Desember/December 31, 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	2.737.611	-	-	2.737.611	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	1.455.280	-	-	1.455.280	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.379.445)	-	-	(2.379.445)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
Nilai tercatat bruto akhir	1.813.446	-	-	1.813.446	Ending gross carrying amount
31 Desember/December 31, 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	1.712.366	-	-	1.712.366	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	1.449.606	-	-	1.449.606	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(424.361)	-	-	(424.361)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
Nilai tercatat bruto akhir	2.737.611	-	-	2.737.611	Ending gross carrying amount
31 Desember/December 31, 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal					Beginning expected loss allowance
Saldo awal tahun	460	-	-	460	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	449	-	-	449	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(259)	-	-	(259)	Asset derecognised (other than write-offs)
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	650	-	-	650	Ending expected loss allowance

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2021

	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal					Beginning expected loss allowance
Saldo awal tahun	1.204	-	-	1.204	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	106	-	-	106	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(850)	-	-	(850)	Asset derecognized (other than write-offs)
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	460	-	-	460	Ending expected loss allowance

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS

The details of the balances and transactions (including commitments and contingencies) with related parties as of and for the years ended December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	31 Desember/December		
	2022	2021	
Giro pada bank-bank lain	13.964	12.259	Demand deposits at other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	290.015	176.775	Due from Head Office and other branches
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	2.124.227	758.265	Derivative assets held for trading
Aset lain-lain	246.028	201.815	Other assets
Simpanan dari nasabah bukan bank	121.532	358.651	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	167.833	32.683	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.640.093	546.586	Derivative liabilities held for trading
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	4.802.706	5.071.277	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	317.340	454.076	Other liabilities and accrued expenses
Beban bunga	(25)	1.939	Interest expenses
Pendapatan (beban) provisi dan komisi	222	(83)	Fees and commission income (expense)
Pendapatan (beban) bersih instrumen yang diperdagangkan	486.587	(640.318)	Net trading income (expense)
Beban umum dan administrasi:			General and administrative expenses:
Alokasi beban dari Kantor Pusat	190.068	221.130	Head Office allocation expenses
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	212.683	285.362	Interbranch charges
KOMITMEN DAN KONTINJENSI			COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi:			Contingent receivables:
Garansi yang diterima	4.082.810	4.052.321	Guarantees received
Liabilitas kontinjensi:			Contingent liabilities:
Garansi yang diterbitkan	193.424	499.849	Guarantees issued

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Sifat hubungan/Nature of relationship

Entitas Kantor Pusat/*Head office*

Anak perusahaan Grup Deutsche Bank/
Subsidiary of Deutsche Bank Group

Kantor cabang lain di luar negeri/
Other off-shore branches

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci termasuk manajemen Bank yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Imbalan kerja jangka pendek	62.214	62.364
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	19.646	14.031
	81.860	76.395

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2022 and 2021 are as follows (continued):

Jenis transaksi/Types of transaction

Tagihan pada Kantor Pusat, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang pada Kantor Pusat, alokasi beban dari Kantor Pusat/*Due from Head Office, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, due to Head Office, Head Office allocation expenses*

Giro pada bank-bank lain, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, garansi yang diterima, garansi bank, *standby letters of credit* yang diterbitkan, pemeliharaan dan sewa/*Demand deposits at other banks, derivative assets held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued, maintenance and rent*

Tagihan pada kantor cabang lain, kredit yang diberikan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, utang pada kantor cabang lain, pembebanan dari kantor cabang lainnya, garansi yang diterima, garansi bank, *standby letters of credit* yang diterbitkan dan aset lain-lain/*Due from other branches, loan receivables, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, due to other branches, interbranch charges, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued and other assets*

Transactions with key management personnel

Key management personnel include the Bank's management that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Key management personnel compensation for the year comprised of:

*Short-term employee benefits
 Post-employment benefits and other
 long-term employee benefits*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

31. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

31. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The table below presents the grading of productive assets of the Bank in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations, presented at their carrying amount before allowance for impairment losses:

31 Desember/December 2022							
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Giro pada Bank Indonesia	3.597.282	-	-	-	-	3.597.282	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	406.761	-	-	-	-	406.761	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	290.015	-	-	-	-	290.015	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4.627.954	-	-	-	-	4.627.954	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	2.342.320	-	-	-	-	2.342.320	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	4.615.820	-	-	-	-	4.615.820	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	7.755.411	277.950	-	-	108.134	8.141.495	Loan receivables
Tagihan akseptasi	23.592	-	-	-	-	23.592	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.869.120	-	-	-	-	5.869.120	Investment securities
Piutang bunga	550.697	-	-	-	-	550.697	Interest receivables
Aset lain-lain	15.000	-	-	-	-	15.000	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	1.645.528	167.918	-	-	-	1.813.446	Commitments and contingencies with credit risk
	31.739.500	445.868	-	-	108.134	32.293.502	
31 Desember/December 2021							
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Giro pada Bank Indonesia	2.312.023	-	-	-	-	2.312.023	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.343.100	-	-	-	-	1.343.100	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	176.775	-	-	-	-	176.775	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.186.061	-	-	-	-	5.186.061	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	4.637.327	-	-	-	-	4.637.327	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.755.025	7.702	-	-	-	1.762.727	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	7.572.050	215.600	-	108.134	380	7.896.164	Loan receivables
Tagihan akseptasi	46.535	-	-	-	-	46.535	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.432.279	-	-	-	-	5.432.279	Investment securities
Piutang bunga	336.968	-	-	-	-	336.968	Interest receivables
Aset lain-lain	1.500	-	-	-	-	1.500	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	1.971.368	766.243	-	-	-	2.737.611	Commitments and contingencies with credit risk
	30.771.011	989.545	-	108.134	380	31.869.070	

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material".
- Amendemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;
- Amendemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya";
- Amendemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan; dan
- Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 *Income Taxes* tentang *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- Amendemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan.
- Amendemen PSAK No. 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar akuntansi baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

32. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below.

Effective on or after 1 January 2023

- Amendment of SFAS No. 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies".
- Amendment of SFAS No. 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities;
- Amendment of SFAS 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;
- Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use; and
- Amendment of SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which is adopted from Amended IAS 12 *Income Taxes* on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

The above standards will be effective on 1 January 2023 and early adoption is permitted.

Effective on or after January 1, 2024

- Amendment of SFAS No. 1: "Presentation of Financial Statements" insurance contract regarding long-term liabilities with the covenant.
- Amendment of SFAS No. 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.

The above standards will be effective on 1 January 2024 and early adoption is permitted.

As at the authorisation date of these financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised accounting standards to the financial statements of the Bank.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

33. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi pergerakan utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain yang diterima terhadap arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2022					
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas masuk (keluar) - bersih/ Net cash inflows/(outflows)	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang pada Kantor Pusat - deposito berjangka	402.812	(71.178)	-	331.634	<i>Due to Head Office - term deposits</i>
Utang pada kantor cabang lain - pinjaman yang diterima	64.450	(64.450)	-	-	<i>Due to others branch - fund borrowing</i>
Total	467.262	(135.628)	-	331.634	Total

31 Desember/December 2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas masuk (keluar) - bersih/ Net cash inflows/(outflows)	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang pada Kantor Pusat - deposito berjangka	861.723	(426.374)	(32.537)	402.812	<i>Due to Head Office - term deposits</i>
Utang pada kantor cabang lain - pinjaman yang diterima	1.052.187	(987.744)	7	64.450	<i>Due to others branch - fund borrowing</i>
Laba yang dikirim ke Kantor Pusat	-	(1.589.301)	-	(1.589.301)	<i>Profit remitted to Head Office</i>
Total	1.913.910	(3.003.419)	(32.530)	(1.122.039)	Total

33. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation of movement of due to Head Office and others branch to cash flows arising from financing activities are as follows:

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan persetujuan OJK, masa penugasan Sdr. Anand Prabhakar Joshi selaku Chief Operating Officer berakhir pada akhir Januari 2023. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, kandidat pengganti masih dalam proses penilaian kemampuan dan kepatutan sebagai anggota Direksi.

34. SUBSEQUENT EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on OJK approval, Mr. Anand Prabhakar Joshi, as Chief Operating Officer, ends at the end of January 2023. As of the completion date of these financial statements, the replacement candidate is still undergoing the fit and proper test process as a member of the Board of Directors.